

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsep pemerolehan bahasa kedua menurut Ellis dapat didefinisikan sebagai cara seseorang dalam mempelajari bahasa kedua selain bahasa Ibu (*bahasa sumber*) mereka baik di dalam maupun di luar kelas.¹Pemerolehan bahasa kedua merupakan fenomena yang kompleks. Para pembelajarnya akan mengalami tahapan-tahapan yang berbeda satu sama lain, mereka juga akan memperoleh hasil yang berbeda-beda pula. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi faktor internal dan eksternal.

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari diri individu pembelajarnya meliputi usia², logat, kecakapan berbahasa, motivasi yang dimiliki, serta strategi belajar yang mereka gunakan. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keberagaman hasil belajar bahasa kedua. Kemudian faktor eksternal yaitu faktor diluar diri seseorang dalam mempelajari bahasa kedua seperti faktor lingkungan.

Bagaimanapun pemerolehan bahasa kedua tidak sama dengan pemerolehan bahasa pertama. Pemerolehan bahasa kedua tersebut merupakan bagian dari pembelajaran umum manusia, yang melibatkan

¹ Rod Ellis, *Second Language Acquisition* (New York: Oxford University Press, 2003), h. 8

² H.Douglas Brown, *Principles of Language Learning and Teaching fifth editon*, (Longman:San Francisco State University,2007).,h.109-111

variasi-variasi kognitif, yang berkaitan dengan kepribadian seseorang, berjaln erat dengan pembelajaran budaya kedua, yang melibatkan pembelajaran tentang sisi ilmiah dan fungsi-fungsi komunikatif sebuah bahasa, dan sering ditandai dengan tahap-tahap pembelajaran dan proses-proses pengembangan yang bersifat *error*. Seseorang yang lahir dan tinggal dilampung secara tidak langsung bahasa pertama mereka adalah bahasa lampung, begitu pula seseorang yang lahir dan tinggal di jawa maka bahasa sumber atau bahasa pertama mereka adalah bahasa jawa. Ketika seseorang memasuki masa pendidikan sekolah dasar, disekolahnya diajarkan bahasa Indonesia, maka bahasa Indonesia tersebut merupakan bahasa kedua yang diperoleh. Kemudian ketika seseorang mempelajari bahasa lain selain bahasa kedua, contohnya mempelajari bahasa Inggris pada tingkat menengah maka bahasa Inggris merupakan bahasa asing (*English as a foreign language*).

Pentingnya pembelajaran bahasa kedua yang dilatarbelakangi oleh berbagai aspek, membuat seseorang mempelajari bahasa kedua. Menurut Krashen ada dua proses berbeda dalam pengembangan bahasa kedua,³ yaitu: (1) Pemerolehan (*acquisition*), merupakan proses *subconscious* bawah sadar yang mengarah pada pengembangan kompetensi dan tidak bergantung pada kaidah gramatika. (2) Pembelajaran (*learning*) mengacu pada *conscious* kesadaran belajar dan pengetahuan kaidah gramatika.

³ *ibid.*, h.294

Menurut Miarso dalam Nara, pembelajaran merupakan usaha pendidikan yang dilaksanakan secara sengaja, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali.⁴

Dalam masyarakat multilingual tentu ada pengajaran bahasa kedua (dan mungkin juga ketiga). Bahasa kedua ini bisa bahasa nasional, bahasa resmi kenegaraan, bahasa resmi kedaerahan, dan juga bahasa asing⁵ atau bukan bahasa asli penduduk pribumi. Di Indonesia, pada umumnya, bahasa pertama seorang anak Indonesia adalah bahasa daerahnya masing-masing. Sedangkan bahasa Indonesia adalah bahasa kedua karena baru di pelajari ketika masuk sekolah, dan ketika dia sudah menguasai bahasa ibunya; kecuali mereka yang sejak bayi sudah mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa ibunya. Pengajaran bahasa kedua di Indonesia secara formal dimulai ketika anak memasuki pendidikan dasar untuk bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia dan ketika anak memasuki pendidikan menengah anak juga diajarkan bahasa asing (dalam hal ini bahasa Inggris).

⁴ Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2014),h.12-13

⁵ Abdul Chaer, Leonie Agustina, *Sosiolinguistik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),.h.215

Status bahasa Inggris di Indonesia sebagai bahasa asing,⁶ disebabkan karena tidak banyak orang yang menggunakan dalam kehidupan sehari-hari (*daily life*). Bahasa Inggris hanya digunakan bagi sebagian orang atau komunitas yang membutuhkannya saja seperti dalam bisnis, pariwisata atau orang yang melanjutkan pendidikan ke luar negeri, pemerintahan dan tingkat pendidikan.

Pada tingkat pendidikan pembelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing EFL (*English as a foreign language*) secara eksplisit membutuhkan banyak interaksi dalam berbicara, seperti halnya dalam keterampilan bahasa secara umum. Pembelajar bahasa asing harus mempelajari secara teori dan secara praktek.⁷ Dengan keterampilan berbicara, pembelajar secara tidak langsung mempraktekan semua aspek tentang keahliannya. Menurut Finch, terdapat dua aspek yang harus dimiliki oleh penutur bahasa, yaitu *Grammar Competence* dan *Performance*. *Grammar competence* adalah semua yang mencakup ketangkasan atau bakat kemampuan tentang *structure* sebuah bahasa. Dalam hal ini dibagi menjadi dua macam tentang keterampilan kognitif; *pertama* adalah suara dan bentuk huruf dapat membedakan makna yang disebut dengan pengetahuan lexical. *Kedua* kemampuan

⁶ Bambang Yudi Cahyono, Utami Widiati, *The Teaching of English as a Foreign Language in Indonesia*, (Malang: State University of Malang Press, 2011), h. 35

⁷ Jack C. Richards and Willy A. Renandya. *Methodology in Language Teaching* (New York: Cambridge University Press, 2002), h. 204-205

mengenal *structure* bahasa seperti frasa, klausa yang disebut dengan pengetahuan sintaksis. Sedangkan *performance* adalah hubungan yang signifikan dengan aktifitas kognitif yang berkaitan dengan bahasa atau laku, maksudnya adalah aktifitas bahasa seseorang dalam bentuk berbicara dan menulis (produksi) mendengarkan dan membaca (pemahaman) lawan dari kompetensi.⁸ Ketika seorang pengguna bahasa berbicara, ia akan sekaligus menggunakan keterampilan yaitu mengatur tata bahasa dan penggunaannya, pada tataran fonologi yang berkaitan dengan sistem bunyi dan pada tataran morfologi dan sintaksisnya dalam menyusun kata-kata sehingga menjadi kalimat dan wacana. Bagi pembelajar bahasa asing akan mengalami kesulitan, hal ini dianggap lumrah karena pembelajar bahasa asing akan mendapat sistem gramatika yang berbeda, sistem pelafalan dan pengucapan pun berbeda dengan bahasa pertamanya. Sistem ini berhubungan dengan komponen-komponen bunyi.

Sekolah terpadu seperti Pondok Pesantren Ushuluddin berada di Provinsi Lampung di Kabupaten Lampung Selatan dengan sistem *boarding school* atau asrama, seluruh siswanya diwajibkan tinggal dan mengikuti kegiatan pembelajaran secara formal maupun non formal. Siswa-siswa Ushuluddin bukan hanya berasal dari Lampung melainkan ada yang dari luar Provinsi Lampung seperti Serang, Jakarta, Palembang dan lain

⁸ Geoffrey Finch, *How Study Linguistics* (London: Macmillan Press LTD, 1998), h. 17

sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa pertama siswa tersebut berbeda-beda. Maka pada penelitian ini, ditentukan bahwa bahasa pertama siswa adalah bahasa Indonesia dan bahasa kedua yang dipelajari adalah bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Sekolah terpadu Ushuluddin merupakan sekolah yang mengajarkan siswanya bahasa asing yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris. Secara teoretis proses pembelajaran bahasa Inggris, siswa diajarkan di dalam kelas yang bersifat formal. Pada proses pembelajaran bahasa Inggris, siswa diajarkan empat keterampilan berbahasa. Empat keterampilan yang harus dikuasai para pembelajar agar mahir berbahasa Inggris yaitu: mendengar (*listening*), membaca (*reading*), menulis (*writing*) dan berbicara (*speaking*).⁹

Sedangkan secara praktis siswa dapat mempraktekan teori bahasa Inggris yang telah diajarkan di kelas pada kegiatan di luar kelas seperti percakapan di asrama, kantin, dapur dan kegiatan *public speaking*. Menurut Anne keterampilan berbicara bahasa Inggris sebagai bahasa asing dapat ditingkatkan melalui aktifitas dengan mengimplementasikan kegiatan seperti diskusi (*discussion*), pidato (*speeches*), bermain peran (*role play*), percakapan (*conversations*), *audio taped oral dialogue journal*, dan lain sebagainya.¹⁰ *Public speaking* merupakan kegiatan berpidato

⁹ H.G Widdowson, *Teaching Language as Communication*, (New York: Oxford University Press, 2004) h. 57

¹⁰ Marianne Celce-Murcia, *Teaching English as a Second or Foreign Language*, (America: United Kingdom, 2001), h. 106

dengan jadwal dua kali dalam seminggu yang harus di ikuti oleh seluruh siswa.

Pidato merupakan salah satu kegiatan kebahasaan yang berkaitan dengan keterampilan berbicara. Kegiatan berpidato bersifat satu arah dimana pembicara menyampaikan suatu pesan atau informasi yang umum kepada pendengarnya yang bersifat formal. Kegiatan pidato bertujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan mental siswa agar berani berbicara di depan umum, meningkatkan motivasi siswa, menumbuhkan rasa percaya diri dan khususnya meningkatkan kemampuan bahasa Inggris yang telah diajarkan di kelas. Akan tetapi banyak siswa yang merasa takut pada kegiatan ini karena kurang latihan dan penguasaan pada teori bahasa Inggris, kebanyakan dari mereka merasa takut salah saat tampil berpidato didepan teman-temannya, sehingga menimbulkan rasa kurang percayaan diri.

Dua versi bahasa Inggris yang paling umum digunakan adalah bahasa Inggris British dan bahasa Inggris Amerika. Perbedaan bahasa Inggris British dan Amerika ini cukup tipis dan dapat dilihat dari berbagai aspek. Bahasa Inggris British cenderung mempertahankan ejaan banyak kata yang asalnya dari Perancis sedangkan Inggris Amerika mencoba untuk mengeja kata lebih mendekati cara mereka melafalkannya dan mereka menghilangkan huruf-huruf yang tidak diperlukan. Contohnya pada kata: *realize, centre, catalog, program, chequebook, neighbor, neighborhood,*

gray, equal sign. Dan contoh pada bahasa Inggris British: *realize, center, catalogue, programme, checkbook, neighbour, neighbourhood, grey, equals sign*¹¹. Orang Amerika menghilangkan huruf ‘u’ pada ‘neighbor’ sedangkan pada Inggris British ‘u’ tidak dihilangkan pada kata ‘neighbour’.

Adanya perbedaan antara bahasa Inggris British dan Amerika serta beberapa Negara yang telah dipengaruhi oleh keduanya, maka pada penelitian ini, peneliti membatasi bidang *pronunciation*-nya yaitu menggunakan *pronunciation Inggris British* dikarenakan di pondok pesantren Usuluddin dalam kesehariannya kebanyakan diajarkan menggunakan kosa kata bahasa Inggris British (*British vocabularies*), maka dari itu peneliti mengacu pada buku Daniel Jones yang merupakan ahli *pronunciation* British sejak abad ke-20.¹²

Beberapa kesalahan yang ditemukan oleh peneliti pada tanggal 3 maret 2015 saat observasi, peneliti mengikuti dan menganalisis kegiatan *public speaking* dan melihat adanya kesalahan fonologi yaitu pada kata *perfect* yang seharusnya diucapkan /'pɜ:fɪkt/ tetapi siswa mengucapkannya dengan /pɜ:fekt/, siswa melakukan penggantian vokal i dengan e pada kata *perfect* pada kalimat *Islam is religion the perfect and religion the*

¹¹ <http://www.ef.co.id/englishfirst/englishstudy/bahasa-inggris/perbedaan> bahasa Inggris British dan Inggris Amerika (diakses tanggal 22 /5 /2015 2:46 AM).

¹² Daniel Jones, *The Pronunciation of English* (Cambridge: Cambridge University Press, 1986)

beautiful.¹³ Pada kata religion siswa mengucapkan /*relidjien*/ yang seharusnya diucapkan dengan /*ri'lidʒən*/ siswa mengganti vokal i dengan e. Pada struktur kalimat tersebut, siswa melakukan kesalahan pada penyusunannya, kesalahan ini termasuk pada kesalahan morfologi dan sintaksis. Struktur bahasa Inggris yang digunakan siswa masih menggunakan struktur bahasa Indonesia yang lebih tepatnya adalah *Islam is the perfect and the beautiful religion* bila dilihat arti dari tata bahasa Indonesia benar yang artinya *Islam adalah agama yang sempurna dan agama yang indah*. Hal ini disebut sebagai transfer bahasa (*inter-lingual transfer*), siswa yang masih tergantung dengan bahasa pertamanya disebut dengan transfer negatif. Kemudian kesalahan pilihan kata dapat dilihat pada contoh kalimat *Islam is source safe* kesalahan pemilihan kata pada penggunaan kata *source* yang artinya *sumber* yang mana pada kalimat ini lebih tepatnya adalah *Islam is safe religion*. Pada kalimat *Islam is religion the perfect and religion the beautiful* terdapat kesalahan pada penggunaan kata sandang (*article*) yang seharusnya adalah *Islam is the perfect and the beautiful religion*. Kesalahan-kesalahan ini terjadi karena banyak hal diantaranya siswa kurang memahami bagaimana cara melafalkan bunyi-bunyi dalam bahasa Inggris yaitu meliputi bunyi vokal,

¹³ Liska Eliyanti, *Islam is my Choice*, (Lampung: hasil observasi pidato siswa kelas VIII,3 maret 2015)

konsonan, bunyi konsonan klaster dan tidak memahami penekanan pada kata tersebut. Selain itu kesalahan siswa juga terdapat pada susunan kalimat bahasa Inggris yang masih menggunakan susunan bahasa Indonesia kesalahan ini termasuk pada kesalahan misanalysis yaitu siswa menganggap sama susunan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris.

Dengan demikian diharapkan guru sebagai pengajar, mampu mendeteksi kesalahan, kemudian menentukan cara atau metode yang tepat untuk memperkecil atau menghindari kesalahan yang dibuat oleh pembelajar bahasa Inggris.

Dalam penelitian ini akan diteliti kesalahan pidato bahasa Inggris siswa pada kegiatan *public speaking*. Kesalahan pidato ini akan dianalisis dari segi kesalahan fonologi, morfologi, diksi atau pilihan kata yang tepat untuk digunakan dan sintaksisnya. Peneliti akan mengetahui faktor-faktor dominan yang sering dilakukan kesalahan yang dibuat oleh siswa saat berpidato bahasa Inggris sehingga pengajar dapat lebih mudah mengidentifikasi kesulitan siswa pada proses pengajaran.

Berdasarkan beberapa agumen di atas, maka peneliti menganggap penting penelitian ini karena penguasaan bidang fonologi yang mencakup aspek fonetik dan cara mengujarkan fonem dengan tepat sehingga memberikan dampak yang sangat positif bagi pembicara maupun pendengar, dalam bidang sintaksis khususnya yang berhubungan dengan

frasa-frasa, klausa, kalimat dan pendukung lainnya dan dalam bidang morfologi yang mencakup morfem dan kata. Untuk mendapatkan hasil yang jelas tentang kenyataan-kenyataan di atas, maka penelitian ini dianggap penting.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah kesalahan pidato bahasa Inggris siswa pada kegiatan *public speaking*, fokus penelitian ini dikembangkan menjadi sub fokus penelitian.

2. Sub fokus penelitian

Subfokus penelitian ini sebagai berikut: (1) jenis-jenis kesalahan siswa dalam berpidato bahasa Inggris; a) bentuk kesalahan fonologi dianalisis berdasarkan taksonomi siasat permukaan, b) bentuk kesalahan morfologi dianalisis berdasarkan klasifikasi linguistik dan taksonomi siasat permukaan, c) bentuk kesalahan penggunaan kata-kata dianalisis berdasarkan klasifikasi linguistik dan taksonomi siasat permukaan, d) bentuk kesalahan sintaksis dianalisis berdasarkan klasifikasi linguistik dan taksonomi siasat permukaan (2) faktor penyebab kesalahan siswa saat berpidato bahasa Inggris (3) dampak jenis-jenis kesalahan ini terhadap isi/pesan yang disampaikan.

C. Pertanyaan penelitian

Untuk mengarah pencapaian tujuan penelitian, dikemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah jenis kesalahan siswa saat berpidato bahasa Inggris pada kegiatan *public speaking* di kelas VIII di Pondok Pesantren Usuluddin Lampung Selatan? Jelaskan!
2. Apakah faktor penyebab kesalahan siswa saat berpidato bahasa Inggris pada kegiatan *public speaking* di kelas VIII di Pondok Pesantren Usuluddin Lampung Selatan?
3. Bagaimana dampak kesalahan terhadap isi pidato yang disampaikan pembicara pada pidato bahasa Inggris dalam kegiatan *public speaking* di kelas VIII di Pondok Pesantren Usuluddin Lampung Selatan?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

“Apakah jenis kesalahan siswa saat berpidato dan apakah faktor penyebab serta bagaimana dampak kesalahan siswa dalam berpidato bahasa Inggris pada kegiatan public speaking di kelas VIII di Pondok Pesantren Usuluddin Lampung Selatan?”

E. Kegunaan Penelitian

Temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta memberikan sumbangan dalam bentuk sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

- a. Untuk mengetahui bagaimana cara menganalisis kesalahan bahasa siswa dalam berpidato bahasa Inggris.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pengembangan keilmuan dalam mengkaji kesalahan fonologi, morfologi dan sintaksis dalam berbicara bahasa Inggris siswa di pondok pesantren Ushuluddin Lampung Selatan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Membantu guru bahasa Inggris mengetahui tentang kesulitan siswa dalam belajar bahasa Inggris khususnya pada keterampilan berbicara.
- b. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan kesalahan siswa dalam berpidato bahasa Inggris sehingga dapat dianalisis dan diperbaiki oleh guru.
- c. Memberikan kontribusi pada guru bahasa Inggris dalam meningkatkan kreatifitas pengajaran bahasa Inggris pada bidang fonologi, morfologi dan sintaksis.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

Bab ini akan mendeskripsikan teori-teori yang berkaitan dengan (A) Konsep fonologi, morfologi dan sintaksi bahasa Inggris (B) Konsep kesalahan berbahasa (C) Analisis kesalahan berbahasa (D) Keterampilan berpidato.

A. Konsep fonologi, morfologi dan sintaksi bahasa Inggris

1. Fonologi

Secara garis besar, fonologi adalah suatu sub-disiplin ilmu dalam ilmu bahasa atau linguistik yang membicarakan tentang 'bunyi bahasa'. Lebih sempit lagi fonologi murni membicarakan tentang fungsi, perilaku serta organisasi bunyi sebagai unsur-unsur linguistik, berbeda dengan fonetik yang berupa kajian yang agak netral terhadap bunyi-bunyi sebagai fonomena dalam dunia fisik dan unsur-unsur fisiologikal, anatomical, neurological dan psikologikal manusia yang membuat bunyi-bunyi itu.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa fonologi mengkaji pola atau sistem bunyi yang terdapat di dalam suatu bahasa tertentu. Fonologi dalam bahasa Inggris terdiri dari vokal (*vowel*), konsonan (*conconant*), dan unsur suprasegmental. Dalam kajian fonologi, vokal dan konsonan terlihat sebagai bunyi-bunyi individual yang berbeda yang digunakan ketika berbicara, dan bukan sebagai huruf-huruf yang digunakan ketika mengeja

¹⁴ Roger Lass, *Phonology*, (New York: Cambridge University Press, 1984). 1

atau menulis. Fonologi tidak selalu monolingual, sehingga kajian dalam fonologi yang berhubungan dengan sistem bunyi juga diterapkan pada bahasa yang lainnya. Seseorang yang baru mempelajari bahasa Inggris yang mana bahasa pertamanya adalah bahasa Indonesia pasti akan mengalami kesulitan dalam pencapaian keberhasilan bahasa Inggris. Karena sistem dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sangat berbeda, contohnya pada pengucapan alphabet bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sangat berbeda. Pengucapan vokal, konsonan dalam bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia pun berbeda. Seseorang yang belum terbiasa dengan pelafan bahasa Inggris akan mengalami kesulitan dalam pelafalannya sehingga mengakibatkan kesalahan pada pelafalan tersebut, kesalahan ini termasuk pada kesalahan fonologi.

Menurut James kesalahan fonologi diakibatkan salah dalam mengucapkan kata (*mispronunciation*), pembelajar salah memproduksi ucapan didalam berbicara menggunakan bahasa asing.¹⁵

James menambahkan bahwa kesalahan pengucapan terdiri dari tiga macam yaitu kesalahan segmental, kesalahan kombinasi, dan kesalahan suprasegmental. Kesalahan segmental mencakup konsonan dan vocal;

¹⁵ Carl James. *Error in Language Learning and Use*, (Addision Weley: Longman, 1998), h.. 139

kesalahan kombinasi mencakup konsonan *cluster* dan kesalahan *suprasegmental* mencakup stress, rhythm, dan intonasi.¹⁶

a. Unsur Segmental

– Konsonan (*consonant*)

Bunyi konsonan terbentuk melalui pemecahan, pembatasan, serta pengalihan aliran udara melalui cara-cara yang bervariasi.¹⁷ Bunyi konsonan dalam bahasa Inggris dapat dibedakan berdasarkan beberapa kriteria, diantaranya yaitu bergetar atau tidaknya pita suara (*voicing*), tempat hambatan (*place of articulation*) dan cara di hambat (*manner of articulation*).¹⁸ Berdasarkan pita suara dapat di bedakan adanya bunyi bersuara (*voiced*) dan bunyi tidak bersuara (*voiceless*). Bunyi bersuara terjadi apabila pita suara hanya terbuka sedikit sehingga terjadi getaran pada pita suara tersebut. Contoh bunyi [b], [d], [g] dan [v]. Sementara bunyi tidak bersuara terjadi apabila pita suara terbuka agak lebar sehingga tidak terjadi getaran pada pita suara tersebut, contohnya bunyi [t], [s], [k] dan [f].

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa bunyi konsonan merupakan bunyi yang dihasilkan berdasarkan pembatasan, serta pengalihan aliran udara melalui cara-cara yang bervariasi pada alat ucap. Bunyi konsonan dalam bahasa Inggris dibedakan berdasarkan bergetar

¹⁶ *Ibid* 140

¹⁷ Gerald Kelly, *How to Teach Pronunciation* (Oxford:Longman,2000),h. 47

¹⁸ Bruce Hayes, *Introductory Phonology*, (Singapre: wiley Blackwell, 2009), h.6–7

atau tidaknya pita suara (*voicing*), tempat hambatan (*place of articulation*) dan cara di hambat (*manner articulation*). Contoh bunyi konsonan [b], [d], [g] dan [p], contoh dalam kata bahasa Inggris **pen**, **book**, **bag**, **water**.

Berdasarkan tempat artikulasi, bunyi konsonan dapat dibedakan menjadi delapan kategori, yaitu:¹⁹

1. *Bilabial*, yaitu konsonan yang terjadi pada kedua belah bibir atas dan bawah. Contoh [p,m,b].
2. *Labio-dental*, yaitu konsonan yang terjadi pada gigi atas dan bibir bawah. Contohnya [f,v].
3. *Dental*, yaitu konsonan yang terjadi pada ujung lidah dan gigi atas/bawah. Contohnya [θ, ð].
4. *Alveolar*, yaitu konsonan yang terjadi pada daun lidah dan gusi. Contohnya [t,s,d,z,n,l].
5. *Palate-alveolar*, yaitu konsonan yang terjadi pada daun lidah (atau ujung lidah) dan menyentuh gusi. Contohnya [tʃ, dʒ, ʃ, ʒ, r].
6. *Palatal*, yaitu konsonan yang terjadi pada bagian depan lidah dan langit-langit mulut. Contohnya [j].
7. *Velar*, yaitu konsonan yang terjadi pada pangkal lidah dan langit-langit lunak. Contohnya [k,g,n].

¹⁹ Jones, *op.cit.*, h. 25

8. *Glottal*, yaitu konsonan yang terjadi diantara pita suara. Contohnya [h].

Sementara bunyi konsonan berdasarkan cara artikulasi atau bagaimana gangguan atau hambatan yang dilakukan terhadap arus udara tersebut, dapat dibedakan menjadi enam kategori, yaitu:²⁰

1. *Plosive*, yaitu konsonan yang terjadi karena adanya letupan yang diakibatkan oleh tertahannya aliran udara oleh alat-alat artikulasi. Ketika tahanan udara tersebut dibuka maka akan terjadi letupan. Contohnya [p, b, t, d, k, g].
2. *Affricate*, yaitu konsonan yang terjadi karena adanya hambatan di dalam mulut dan tekanan udara terpusat di belakang tahanan tersebut. ketika tahan tersebut dibuka secara perlahan maka akan menghasilkan letupan yang kecil dibandingkan dengan plosive. Contohnya [tʃ, dʒ].
3. *Fricative*, yaitu konsonan yang terjadi ketika dua organ artikulasi saling berdekatan dan membuat celah sehingga aliran udara dapat terdengar. Contohnya [f, v, s, z, θ, ð, ʃ, ʒ, h].

²⁰ Kelly, *op.cit.*, h.6

4. *Nasal*, yaitu konsonan yang terjadi ketika organ artikulasi menghambat sepenuhnya aliran udara melalui mulut dan mengeluarkan melalui rongga hidung. Contohnya [m, n, ŋ].
5. *Lateral*, yaitu konsonan yang terjadi ketika organ artikulasi menghambat aliran udara pada bagian tengah-tengah mulut dan membiarkan aliran udara keluar melalui samping lidah. Contohnya [l].
6. *Approximant*, yaitu konsonan yang terjadi ketika organ artikulasi membentuk ruang yang mendekati posisi terbuka seperti di dalam pembentukan bunyi vokal, akan tetapi tidak cukup sempit untuk menghasilkan konsonan geseran. Contohnya [r, w, j].

Berdasarkan tempat dan cara artikulasi bunyi-bunyi konsonan, Jones membuat klasifikasi seperti pada tabel berikut ini:²¹

Tabel 2.1: Klasifikasi Bunyi Konsonan Berdasarkan Tempat dan Cara Artikulasi

	Labial Labio- bilabial Dental		Dental	Al- veolar	Palate- Alveolar	palatal	Velar	glottal
Plosive	P b			t d			k g	ʔ
Affricate					T ʃ dʒ			
Nasal	m			n			ŋ	
Lateral				l			(l)	
Rolled				[r]				
Flapped				[ɾ]				

²¹ Jones, *op.cit.*, h. 26

	Labial		Dental	Al- veolar	Palate- Alveolar	palatal	Velar	glottal
	Labio- bilabial		Dental					
Fricative		F v	θ ð	sz r				h
Semi- vowel	W					j	(w)	

– Vokal (*vowel*)

Bunyi vokal dapat dibedakan ke dalam dua jenis, yaitu bunyi vokal murni yang terdiri dari satu bunyi tunggal dan diftong, yang merupakan kombinasi atau gabungan dari dua bunyi vokal. Bunyi vokal dihasilkan ketika aliran udara bersuara melalui getaran pita suara di dalam pangkal tenggorokan dan terbentuk oleh formasi lidah dan bibir sehingga terbentuk satu bunyi vokal yang utuh di dalam mulut.²² Bahasa Inggris memiliki dua belas vokal murni dan delapan diftong. Kedua belas bunyi vokal tersebut sebenarnya merupakan turunan dari *cardinan vowel*. *Cardinal vowel* semuanya berjumlah delapan yang diwakili oleh bunyi-bunyi [i, e, ε, ɒ, ɔ, a, o, u].²³

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bunyi vokal merupakan bunyi yang paling jelas dibandingkan dengan bunyi lainnya yang ada di dalam bahasa Inggris. Vokal biasanya berfungsi

²² Kelly, *op.cit.*, h. 5

²³ Jones, *op.cit.*, h. 20

sebagai inti dari pembentukan suku kata dan bunyi konsonan yang berada disekitarnya seringkali mengandalkan bunyi vokal tersebut agar terdengar lebih jelas. Vokal merupakan bunyi yang dihasilkan dalam sistem alat ucap yang cukup terbuka. Sehingga dalam proses produksi bunyi vokal tidak dibutuhkan tempat dan cara artikulasi. Semua bunyi vokal memiliki karakteristik bersuara atau *voiced*.

Untuk merasakan perbedaan bunyi-bunyi vokal dapat dilakukan dengan cara melafalkan bunyi [i:], [e], [æ], [ɒ], [ɔ], [u:] secara nyaring dan berkesinambungan. Posisi lidah berubah seiring pengucapan masing-masing bunyi tersebut. selain lidah, organ ucap yang lainnya yang ikut menentukan karakteristik bunyi vokal ini adalah organ bibir dan rahang bawah. Bunyi vokal dibedakan menjadi tiga berdasarkan posisi lidah di dalam mulut yaitu, *close vowel*, *mid vowel*, *open vowel*. Berikut akan disajikan jenis-jenis vokal berikut karakteristiknya.²⁴

Tabel 2.2: Jenis-jenis Vokal Berdasarkan Karakteristiknya

Jenis vokal	Simbol fonetik	Karakteristik
<i>Close vowel</i>	[i:]	<ul style="list-style-type: none"> • Bagian depan lidah hampir menyentuh bagian atas mulut • Posisi mulut melebar • Posisi lidah tegang dan bagian-bagian samping lidah menyentuh geraham atas. contoh kata: key, police, cheese
	[ɪ]	<ul style="list-style-type: none"> • Bagian yang hampir mendekati tengah lidah terangkat dan hampir menyentuh

²⁴ Kelly, *op.cit.*,h.31

		<p>bagian atas lidah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi mulut agak melebar • Kondisi lidah sedikit lemas • Bagian samping lidah menyentuh geraham atas. <p>contoh pada kata: big, hit</p>
	[ʊ]	<ul style="list-style-type: none"> • Bagian belakang tengah lidah terangkat hampir menyentuh bagian atas mulut • Posisi bibir bulat • Posisi lidah lemas. <p>contoh kata: book, push, good</p>
	[u:]	<ul style="list-style-type: none"> • Bagian pangkal lidah terangkat dan hampir menyentuh bagian atas mulut • Posisi bibir bulat • Kondisi lidah tegang. <p>contoh kata: food, who</p>
<i>Mid vowel</i>	[e]	<ul style="list-style-type: none"> • Posisi lidah bagian depan ada di tengah-tengah mulut dan bagian samping lidah menyentuh geraham atas • Kondisi lidah tegang • Bibir melebar. <p>contoh kata: left, instead</p>
	[ə]	<ul style="list-style-type: none"> • Posisi bagian tengah lidah berada di tengah-tengah mulut • Kondisi lidah lemas dan melebar. <p>contoh kata: about, paper</p>
	[ɜ:]	<ul style="list-style-type: none"> • Bagian tengah lidah berada di tengah-tengah mulut • Kondisi bibir lemas dan melebar. <p>contoh kata, her, work, world</p>
<i>Open vowel</i>	[ɔ:]	<ul style="list-style-type: none"> • Posisi lidah berada ditengah mulut dengan bagian pangkal lidah terangkat • Posisi bibir bulat, contoh kata: saw, horse
	[æ]	<ul style="list-style-type: none"> • Bagian depan lidah berada di bagian bawah mulut • Bibir terbuka sedang, contoh kata: man, cat
	[ʌ]	<ul style="list-style-type: none"> • Bagian tengah lidah berada dibagian bawah mulut

		<ul style="list-style-type: none"> • Bibir terbuka sedang, contoh kata run, come
	[a:]	<ul style="list-style-type: none"> • Bagian antara tengah dan pangkal lidah berada pada posisi paling bawah di dalam mulut • Bibir terbuka sedang, contoh kata: far, class
	[ɒ]	<ul style="list-style-type: none"> • Bagian pangkal lidah berada di bagian paling bawah di dalam mulut • Bibir sedikit membulat, contoh kata: want, knowledge

– Diftong (*diphthong*)

Secara umum diftong dapat di definisikan sebagai gabungan dari bunyi-bunyi vokal. Dalam memproduksi bunyi diftong, terdapat gerakan yang perlahan (gerakan lidah, bibir dan rahang) yang terjadi dari satu bunyi vokal ke bunyi vokal yang lainnya. Dalam bahasa Inggris, bunyi vokal yang pertama biasanya lebih panjang dan lebih jelas dibandingkan dengan bunyi vokal yang kedua. Bahasa Inggris memiliki delapan bunyi diftong yang dikelompokkan menjadi dua jenis diftong, yaitu *centring diphthong* dan *closing diphthong*. Dalam *centring diphthong*, bunyi vokal diakhiri oleh bunyi [ə] yang termasuk kategori *central vowel*. Sementara dalam *closing diphthong*, bunyi vokal diakhiri oleh bunyi [ɪ] atau bunyi [ʊ].²⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa diftong merupakan bunyi yang dihasilkan dari gabungan bunyi vokal, contoh pada kata berikut ***idea***, ***here***, ***idea***, ***here***.

²⁵ *ibid.*,h. 34

Berikut akan disajikan kedelapan diftong tersebut berikut karakteristiknya²⁶.

Tabel 2.3: Jenis Fonem Diphthong berdasarkan Karakteristiknya

Jenis diphthong	Simbol fonetik	Karakteristik
<i>Centring diphthong</i>	[ɪə]	<ul style="list-style-type: none"> • Gerakan dimulai pada posisi untuk [ɪ] diteruskan menuju posisi untuk [ə] • Posisi bibir terbuka sedang dan ada sedikit pergerakan dari posisi melebar ke posisi terbuka Contoh kata: idea, here
	[ʊ, ə]	<ul style="list-style-type: none"> • Gerakan dimulai pada posisi untuk [ʊ] diteruskan untuk menuju posisi untuk [ə] • Posisi bibir terbuka dan sedikit menuju posisi melebar Contoh kata: tour, cure
	[eə]	<ul style="list-style-type: none"> • Gerakan dimulai pada posisi untuk [e] diteruskan menuju posisi untuk [ə] • Posisi bibir terbuka sedang Contoh kata, wear, chair
<i>Closing diphthong</i>	[eɪ]	<ul style="list-style-type: none"> • Gerakan dimulai pada posisi untuk [e] diteruskan untuk menuju posisi [ɪ] • Posisi bibir melebar Contoh kata: say, they

²⁶ *Ibid.*, h 35

[ɔ]	<ul style="list-style-type: none"> • Gerakan dimulai pada posisi [ɔ:] diteruskan menuju posisi [ɪ] • Posisi bibir membulat kemudian berubah ke posisi terbuka normal. <p>Contoh kata: boy, idea, here</p>
[a, ɪ]	<ul style="list-style-type: none"> • Gerakan dimulai pada posisi lidah bagian antara depan dan tengah dan berada di bagian bawah mulut menuju ke posisi untuk [ɪ] • Posisi bibir terbuka normal menuju ke posisi melebar <p>Contoh kata: tie, cry</p>
[ə, ʊ]	<ul style="list-style-type: none"> • Gerakan dimulai pada posisi untuk [ə] menuju ke posisi untuk [ʊ] <p>Contoh kata: go, snow</p>
[a, ʊ]	<ul style="list-style-type: none"> • Gerakan dimulai pada posisi untuk [a:ɪ] menuju ke posisi untuk [ʊ] • Posisi bibir terbuka normal menuju posisi sedikit membulat <p>Contoh kata: house, loud</p>

Pada kesalahan segmental pemelajar gagal mengucapkan secara tepat dan benar fonem-fonem tersebut. Pada prakteknya kesalahan dalam pelafalan ini juga melibatkan kategorisasi kesalahan berdasarkan taksonomi struktur permukaan (*surface structur taxonomy*). Sehingga pemelajar dapat saja menghilangkan, menambahkan, atau menggantikan

fonem-fonem tertentu yang mungkin menimbulkan kesulitan bagi mereka. Contohnya pada kata *the* penggantian [ð] dengan [d] atau [θ] dengan [t]. Kegagalan pelafalan juga terjadi pada vokal segmental (A) yang diucapkan (a) pada kata *once* seperti pada kata *trouble*.

b. Unsur kombinalional

Kesalahan unsur kombinalional merupakan kesalahan pengucapan pada gabungan bunyi konsonan (*consonant cluster*) di awal kata biasanya terdiri dari dua sampai tiga bunyi konsonan secara garis besar terdiri dari:

1. Bunyi [s] diikuti oleh salah satu bunyi sebagai berikut ini [p, t, k, f, m, n, l, w, j]. Misalnya pada kata-kata *spy, stay, sky, sphere, small, snow, sleep, swear, suit*.
2. Salah satu dari bunyi [p, t, k, b, d, g, f, θ, v, m, n, h] diikuti oleh salah satu bunyi berikut ini [l, r, w, j]. Akan tetapi tidak semua kombinasi bunyi konsonan ini dapat ditemukan dalam bahasa Inggris misalnya kombinasi bunyi [pw] dan [dl]. Contoh lengkapnya adalah berikut ini:

Tabel 2.4: Contoh kombinasi bunyi

[p] diikuti oleh	[l, r, j]	<i>Play, pray, pure</i>
[t] diikuti oleh	[r, w, j]	<i>Try, twice, tune</i>
[k] diikuti oleh	[l, r, w, j]	<i>Climb, cry, quite, cure</i>
[b] diikuti oleh	[l, r, j]	<i>Blow, break, beauty</i>

[d] diikuti oleh	[r, w, j]	<i>Dream, dwell, duty</i>
[g] diikuti oleh	[l, r]	<i>Glass, green</i>
[f] diikuti oleh	[l, r, j]	<i>Fly, friend, few</i>
[θ] diikuti oleh	[r, w]	<i>Throw</i>
[ʃ] diikuti oleh	[r]	<i>Shriek</i>
[v] diikuti oleh	[j]	<i>View</i>
[m] diikuti oleh	[j]	<i>Music</i>
[n] diikuti oleh	[j]	<i>New</i>
[h] diikuti oleh	[j]	<i>Huge</i>

Sementara untuk bunyi konsonan gabungan di akhir kata lebih kompleks dibandingkan dengan gabungan bunyi konsonan di awal kata. Hal ini mengingat adanya tambahan bunyi berupa akhiran –s yang melekat pada setiap bentuk kata kerja *simple present* dan kata benda bentuk *plural* juga kata kerja *simple past tense* bentuk regular. Kata kerja bentuk *simple past* akhirnya s-nya mempunyai pelafalan [s] dan [z]. Sementara kata kerja *simple past* bentuk regular akhiran *ed*-nya mempunyai pelafalan [t] dan [d].²⁷

Unsur kesalahan yang lainnya dalam kombinasional ini adalah unsur yang berhubungan dengan kefasihan di bandingkan dengan ketepatan. *Linkage* atau sambungan dalam bunyi [r] lazim terjadi pada

²⁷ J.D.O'connor, *Better English Pronunciation New edition*, (Cambridge: Cambridge University Press, 1980), h.64–65

pemelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Dalam kalimat *whenever(r) his* Pembelajar cenderung menghilangkan linking [r] yang semestinya diucapkan secara jelas. Unsur ini memang lebih melibatkan konteks kalimat di bandingkan dengan konteks kata atau fonem secara individual. Sehingga kesalahan tersebut dapat diamati setelah satu ujaran diucapkan. Dalam bahasa Inggris bukan hanya *linking* [r] saja yang kerap menimbulkan kesalahan bagi pembelajar, akan tetapi masih banyak lagi *linking* yang lainnya seperti bunyi [w] pada kata *do_it* dan bunyi [d] pada kata *would_only*.²⁸

Maka kesimpulan dari penjelasan di atas adalah kesalahan kombinalional terjadi ketika pemelajar gagal mengucapkan gabungan konsonan (*consonant cluster*) yang berbeda, khususnya gabungan konsonan yang muncul di akhir kata. Pemelajar cenderung menghilangkan bunyi konsonan yang kedua. Contohnya pada kata *once* [wans] pemelajar cenderung akan menghilangkan bunyi [s] karena tidak terbiasa dan kesulitan untuk pengucapannya.

Konsonan gabungan ini kemunculannya biasanya dalam satu suku kata dan tanpa diselingi oleh bunyi vokal. Beberapa bunyi konsonan gabungan berawal di awal maupun di akhir kata.

²⁸ James., *Op.Cit.* h. 140-141

c. Unsur suprasegmental

Pada fonem suprasegmental dapat dilihat bagaimana tekanan (*stress*) pada kata dan kalimat. Hal ini dapat dilihat pada contoh mahasiswa Thailand yang salah menggunakan tekanan (*stress*); *go out with *them* (*go* √*out with them*), dan **I don't know* (*I don't* √*know*).²⁹

– Stress

Stress merupakan bagian dari kata atau kalimat yang mendapatkan penekanan. Ada dua macam penekanan, pada kata dan penekanan pada kalimat. Penekanan pada kata terfokus kepada bagian dari kata (suku kata) yang mengandung penekanan yang paling utama.³⁰ *Stress* adalah tingkat penekanan pembicara dilihat dari suara pada pengucapannya atau pada suku kata.³¹ *Stress* dapat diketahui dari banyaknya pengaruh suatu segmen, dan sering muncul pada lingkungan aturan segmental.³² Contoh pada kata berikut ini, suku kata yang digarisbawahi mendapatkan penekanan yang utama sehingga pelafalannya harus nyaring, lama dengan *volume* suara dinaikan; *Important, complain, medicine*.

Menurut Peter stres sebagai fenomena suara, dapat dipelajari dari dua sudut pandang: produksi dan persepsi. Produksi suku kata stres dikatakan menyiratkan energi otot yang lebih besar dari produksi suku kata

²⁹ *Ibid*

³⁰ Jeremy Harmer, *How to Teach English*, (New York: Longman, 1998), h.50

³¹ Jones, *op.cit.* h. 141

³² Hayes, *op.cit.* h.271

tanpa tekanan. Dari sudut pandang pandang, menekankan suku kata yang menonjol. Menonjol adalah jumlah dari faktor yang berbeda seperti kenyaringan, panjang, pitch dan kualitas. Ada tiga kemungkinan stres dalam kata: stres primer, ditandai dengan keunggulan dan, pada dasarnya, dengan nada naik-turun; stres sekunder, lebih lemah dari stres utama tapi kuat dibandingkan dengan suku kata tanpa tekanan (, *photo'graphic*); dan suku kata tanpa tekanan, yang didefinisikan oleh tidak adanya menonjol apapun, menjadi maka latar belakang terhadap terkemuka menekankan suku kata muncul. Suku kata bertekanan biasanya memiliki *closed vowels* pendek contoh /i/ or /u/.³³

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penekanan (*stress*) merupakan yang digunakan pembicara untuk menerangkan suatu kata agar terdengar lebih jelas dan dapat dipahami maksudnya. Penekanan pada kalimat terfokus pada kata atau frasa. Kata atau frasa yang mendapatkan penekanan tersebut mengandung informasi yang paling penting yang ingin disampaikan oleh pembicara. Kata-kata yang mendapatkan penekanan dalam kalimat biasanya seperti kata kerja, kata benda, kata sifat, dan kata keterangan. Menurut Peter ada beberapa cara untuk mempelajarinya. Bentuk yang kuat/stress akan digunakan ketika: a) terjadi pada akhir kalimat contoh pada kalimat *Chips are what I'm fond of,*

³³ Roach Peter. *English Phonetics and Phonology*, (Cambridge: Cambridge University Press,1991.),h. 91

b) terdapat kata yang bentuk lemah kontras dengan kata lain, contoh pada kalimat *he letter is from him, not to him*, c) kata yang lemah-bentuk diberikan stres untuk tujuan penekanan contoh pada kalimat, *You must give me more money*, d) bentuk kata yang lemah sedang “dikutip” contoh pada kalimat *You shouldn't put “and” at the end of a sentence.*

There are some rules to learn. The strong form will be used when:

- a. *They occur at the end of a sentence, as in “Chips are what I’m fond of”.*
- b. *A weak-form word is being contrasted with another word, as in “The letter is from him, not to him.”*
- c. *A weak-form word is given stress for the purpose of emphasis, as in “You must give me more money.”*
- d. *A weak-form is being “cited” or “quoted”, as in “You shouldn't put “and” at the end of a sentence.”*³⁴

Kesalahan fonologi yang berkaitan dengan pelafalan pada fonem-fonem bahasa Inggris diukur atau pembenaran pelafalannya (*received pronunciation*) menggunakan kamus *Longman Active Study Dictionary fifth edition*, 2010.³⁵

2. Morfologi

Morfologi adalah subdisiplin ilmu linguistik yang berhubungan dengan struktur internal kata.³⁶ Menurut Katamba Morfologi adalah studi tentang kata-kata, struktur internal kata dan perubahan kata

³⁴ *ibid*

³⁵ Kamus Longman, *Active Study Dictionary*, (Longman: Pearson, 2010)

³⁶ Geert Booij, *The Grammar of Words: An Introduction to Linguistic Morphology*, (Oxford: Oxford University Press, 2010)., h. 1

diubah untuk membentuk kata-kata yang baru (pembentukan kata) atau ketika mereka memiliki peran yang berbeda dalam kalimat.

“Morphology is the study of words, their internal structure and the changes they undergo when altered to form new words (word formation) or when they have different roles within a sentence (grammatical inflection).”³⁷

Menurut Eugene morfologi adalah bidang yang mempelajari morfem–morfem dan penyusunannya dalam pembentukan kata (*morphology is the study of morphemes and their arrangements in forming words*).³⁸ Menurut Frank morfologi merupakan tataran kata–kata beserta bentuk–bentuk kata yang menunjukkan perbedaan kelas–kelas kata yang dalam bahasa Inggris dikenal dengan *noun* (kata benda), *pronoun* (kata ganti), *verb* (kata kerja), *auxiliary* (kata bantu), *adjective* (kata sifat), *preposition* (kata depan), *conjunction* (kata sambung), *article* (kata penunjuk) dan *adverb* (kata keterangan).

“The word that form the central core of the sentence around which all the other word cluster are the part of speech known as nouns (or pronouns) and verbs; that modify the central core are show a particular kind of connecting relationship between these four part of speech are called preposition”.³⁹

Morfologi dalam linguistik merupakan studi tentang bentuk kata, dan cara–cara kata tersebut berhubungan dengan kata yang lain dalam

³⁷ Katamba, *Morphology*, (London: MacMillan Press Ltd 1992).,h.1

³⁸ Nida Eugene, *A Morphology of word*, (The University of Michigan Press, 1963),.h.3

³⁹ Marcele Frank, *Modern English A Practical Reference Guide*, (New Jersey: Prentice Hall, INC, 1972).,h.1

bahasa yang sama. *Morphology, in linguistics, is the study of the forms of words, and the ways in which words are related to other words of the same language.*⁴⁰

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa morfologi merupakan studi yang mempelajari tentang morfem–morfem dan penyusunannya dalam pembentukan kata dan kelas dalam bahasa Inggris dikenal dengan kata benda(*noun*), kata ganti(*pronoun*), kata kerja(*verb*), kata bantu(*auxiliary*), kata sifat(*adjective*), kata depan(*preposition*), kata sambung(*conjunction*), kata penunjuk (*article*) dan kata keterangan(*adverb*).

Secara tradisional morfologi merupakan suatu studi yang mengidentifikasi morfem, membagi kata menjadi bagian dan menetapkan makna pada bagian–bagian⁴¹. Itulah sebabnya menganalisis kesalahan kata berhubungan dengan aspek morfologi.

Ada 5 (lima) jenis leksikal dalam bahasa Inggris

- a. Kata benda (*noun*)
- b. Kata kerja (*verb*)
- c. Kata sifat (*adjective*)
- d. Kata keterangan (*adverb*)
- e. Preposisi

⁴⁰ Stephen R. Anderson, *Morphology*(USA [Yale University](#): Macmillan Reference).,h.1 (diakses selasa 1 maret 2016)

⁴¹ Joan L. Bybee, *Morphology*, (Amsterdam: Philadelphia,1985), h.3

Jadi kesalahan morfologi itu termasuk sebuah kegagalan menempatkan kelas kata. Berikut ini beberapa jenis kesalahan morfologi.

a. Kesalahan morfologi kata benda (*noun morphology errors*)

Contoh: *six book**, *aboli*shment* (√-tion, √six books)

b. Kesalahan morfologi kata kerja (*verb morphology errors*)

Contoh: **bringed*, *was drink*en* (√. ing)

c. Kesalahan morfologi kata sifat (*adjective morphology errors*)

Contoh: *colourfull*er scene*

d. Kesalahan morfologi kata keterangan (*adverb morphology errors*)

Contoh: *visit me soon*ly*⁴²

Didalam penulisan bentuk ketiga tunggal –s, bentuk jamak –s, bentuk kalimat lampau –ed dan juga bentuk progresif –ing sangat penting untuk diketahui. Orang ketiga tunggal didalam pemakaian harus ditambahkan bentuk –s (*drinks*) dan untuk kata kerja bantu (*has, is, does*). Lebih lanjut Bickerton dan Weinreich dalam James mengatakan 1959 masalah yang terjadi pada orang Spanyol yang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa kedua adalah lebih banyak pada masalah fonologi dari pada masalah gramatika: penambahan sufik –s pada kata kerja berakhiran konsonan harus diucapkan dengan benar yang akan menghasilkan konsonan klaster, juga efeknya akan kelihatan dalam penulisan. Selanjutnya dalam halaman yang sama, Shaughnessy mengatakan bahwa pembelajar mampu

⁴² James, *op.cit.*h.154

mengucapkan silabel dengan orang ketiga pada kata *pleases* dengan mudah, tetapi tidak pada kata **make they do what √pleases them which *make life great*. Menurut James kesalahan dalam fonologi mempunyai akibat kesalahan dalam gramatika (*fonological in cause but grammatical in effect*)⁴³

Ada beberapa kesulitan bagi pembelajar contohnya di dalam penggunaan *past tense -ed*, contohnya *he cooked it*; bentuk perfect: *he has cooked it*; bentuk passive: *it was cooked by Fred*; atau bentuk adjective: *a cooked dinner*. Pembelajar membuat analogi yang salah. Kesalahan ini dapat dilihat pada bentuk kata kerja bantu (*have*) + kata kerja dasar (*walk*) + *ed* yang menjadi *have walked*, pembelajar menduga bahwa pembentukan ini sama bila kata kerja bantu (*can*) + kata kerja dasar (*walk*) + *-ed*, dan akibatnya bentuk ini menjadi **can walked*.

Dari pemaparan kesalahan morfologi di atas, kesalahan morfologi termasuk sebuah kegagalan menempatkan kelas kata seperti kesalahan morfologi kata benda (*noun*), kesalahan morfologi kata kerja (*verb*), kesalahan morfologi kata sifat (*adjective*), kesalahan morfologi kata keterangan (*adverb*). Maka pada penelitian ini, yang akan dianalisis pada teks pidato bahasa Inggris siswa adalah *noun, verb, adverb, adjective, preposition, possessive, pronoun, conjunction, article, diction, sentence*

⁴³ *Ibid.*, h. 155

construction, gerund phrase dan *infinitive phrase*, yang berdasarkan struktur permukaan yang ditulis atau text pidato bahasa Inggris siswa.

3. Sintaksis

Menurut Miller sintaksis merupakan suatu diskusi yang membicarakan suatu kata yang berhubungan, dimana di dalam kata tersebut terdapat kata pokok dan modifayer. Kemudian kata dikelompokan menjadi frasa. Contoh pada kata *large dog*, kata *dog* adalah kata pokok, dan kata *large* adalah mofifayer atau pengubah⁴⁴

Menurut Matthews⁴⁵ sintaksis adalah istilah sintak berasal dari Yunani Kuno “*syntaxis*” kata benda yang secara literal berarti “pengaturan” atau penyetingan bersama-sama”. Pada umumnya sintak mengacu kepada tata bahasa yang berkaitan dengan cara-cara dimana kata, dengan atau tanpa infleksi, diatur untuk menunjukkan makna dalam kalimat. Contoh; *it tastes nice* terdapat hubungan makna *it*, *taste* dan *nice* dapat dijelaskan berikut (*it + taste + nice*, bukan *nice + taste + it*) ...kesesuaian infleksi antara kata kerja dan kata benda (*it tastes*, bukan *it taste*).

The term of “syntax” is from the Ancient Greek syntax, a verbal noun which literally means “arrangement” of “setting out together”. Traditionally, it refers to the branch of grammar dealing with the ways in which words, with or without appropriate inflections, are arranged to show connections of meaning within the sentences. For example, in it taste nice there are shown by the order of words (it +taste + nice, not

⁴⁴ Jim Miller, *An Introduction to English Syntax*. (British:Edinburgh University Press, 2002),, h. 1

⁴⁵ P.H. Matthews, *Syntax*, (Great Britain: Cambridge University Press, 1981) h. 1

nice + taste +it, or other permutations) and also, in part by inflection agreement between the verb and pronoun (it tastes, not it taste).

Carnie mendefinisikan sintaksis “*the level of linguistic organization that mediates between sound and meaning, where words are organized into phrases and sentence*”.⁴⁶ Artinya tingkatan linguistik yang menjadi penghubung antara bunyi dan makna, di mana kata-kata tersebut akan disusun dalam frasa dan kalimat.

Menurut Thomas sintaksis bertujuan menggambarkan cara kata yang pantas secara bersama–sama untuk membentuk kalimat atau ungkapan (*syntax seeks to describe the way words sentence; the study and science construction*).⁴⁷Chomsky menambahkan sintaksis merupakan ilmu yang mempelajari tentang prinsip dan proses pembentukan kalimat pada suatu bahasa.⁴⁸

Maka dapat dideskripsikan bahwa sintaksis merupakan konstruksi satuan–satuan bahasa. Dengan kata lain bahwa satuan sintaksis itu disusun oleh satuan–satuan yang lebih kecil. Setiap konstruksi dalam satuan sintaksis dapat dikenali jenis atau statusnya, yaitu kata, frasa, klausa dan kalimat. Kata sintaksis adalah apa yang sering disebut dengan ‘kelas kata’, seperti nomina, verba, ajektif, adverbial, preposisi dan lain sebagainya. Seperti pendapat Willems bahwa klasifikasi bahasa dalam

⁴⁶ Andrew Carnie, *Syntax a Generative Introduction* (United Kingdom: Blackwell Publishing, 2002) h.20

⁴⁷ Linda Thomas, *Beginning Syntax*, (Oxford: Black Well, 1993),.h.1

⁴⁸ Noam Chomsky, *Syntactic Structures* (New York: Mouton de Gruyter, 2002),h.1

bentuk dasarnya meliputi *subject, verb, dan object*.⁴⁹Fungsi sintaksis dalam bahasa Inggris meliputi *Subject, Predicate, Object, Adverb, dan Complement*.

Dari pemaparan diatas maka dapat di kesimpulan bahwa sintaksis merupakan cabang linguistik yang mempelajari tentang susunan kata, frasa, klausa sehingga menjadi kalimat. Manusia selalu memanfaatkan kalimat apabila hendak menyampaikan pikiran, perasaan atau keinginan. Kadang-kadang pembicara asal berbicara saja, karena ia berpendapat asal orang mengerti. Kecermatan berbahasa tidak dipedulikannya. Tidak heran apabila terjadi kesalahan. Oleh karena itu, kesalahan berhubungan dengan kalimat, kesalahan seperti itu disebut kesalahan sintaksis. James menyatakan bahwa kesalahan sintaksis merupakan kesalahan-kesalahan yang mempengaruhi teks secara luas daripada kata yang dinamakan frase, klausa, kalimat dan pada akhirnya paragraph.⁵⁰

a. Struktur Sintaksis Bahasa Inggris

1. Kalimat (*sentence*)

Menurut Aarts kalimat adalah kumpulan kata yang dimulai dengan huruf besar dan diakhiri tanda titik untuk mengungkapkan suatu maksud.⁵¹Untuk lebih memahami sebuah kalimat dalam bahasa

⁴⁹ Dominique Willems.,*et.al. Contractive Analysis in Language: identifying Linguistic Units of Comparison*. (New York: Palgrave Macmillen, 2003), h.69

⁵⁰ James, *Op.Cit.*,h.156

⁵¹ Bas Aarts, *English Syntax and Argumentation (second edition)*. (London: University College London Palgrave, 2001),.h.3

Inggris, berikut bebrpa pendapat mengenai pola kalimat dasar. Wishon dan Burks membagi kalimat sebagai berikut:

1. That man teaches (the students English/here)
 N V (N/N/A)
2. Studying keeps him busy
 N V N Adj
3. That man is a merchant
 N LV N
4. That man is Intelligent
 N LV Adj
5. There is a teacher in the classroom
 There LV N A
6. It has been rainy.⁵²
 It LV Adj

Pada contoh kalimat (1–6) di atas penulis melihat bahwa semua pola tersebut mengandung unsur nomina (N) sebagai subyek dan verba (V) sebagai predikat, kecuali pola contoh (5–6) menggunakan kata ganti *there* dan *it* sebagai pengganti posisi nomina.

2. Klausa (*clause*)

Istilah klausa digunakan untuk menyatakan deretan kata yang memiliki subyek dan predikat (bersifat predikatif). Seperti halnya yang diuraikan oleh Newson *et. al*/ klausa dibentuk dari kata atau frasa yang menentukan sifat dan berfungsi sebagai predikat.⁵³ Dapat disimpulkan bahwa klausa merupakan konstruksi yang memiliki unsur frasa

⁵² George E. Wishon and Julia M. Burks. *Let's Write English (Revised Edition)*. (New York: America Book Company, 1988).,h. 88

⁵³ Mark Newson, *et. Al, Basic English Syntax with Exercise*. (Bolcsesz Konzorcium: Miden jog fenntartva, 2006).,h.153

nomina yang biasanya merujuk pada subyek dan frasa verba yang berfungsi sebagai predikat.

3. Frase (*phrase*)

Menurut Brinton frasa adalah gabungan kata yang sifatnya non predikatif. Gabungan kata tersebut tidak memiliki struktur subyek dan predikat.⁵⁴

Frasa biasanya terdiri dari unsur pokok (*head*) dan unsur keterangan (*modifier*), seperti frasa *a beautiful woman*, *a big dark house*, dan sebagainya. Selanjutnya Quirk et.al membedakan frasa berdasarkan intinya yaitu frasa nomina (*Noun Phrase*), frasa verbal (*verb phrase*), frasa ajektival (*Adjective Phrase*) dan frasa keterangan (*adverb phrase*).⁵⁵

4. Kata (*word*)

Aitchison mendefinisikan kata sebagai satuan terkecil yang dapat berdiri sendiri.⁵⁶ Sebagai satuan bahasa yang terkecil kata seringkali diidentifikasi dengan morfem.

Morfem dalam bahasa Inggris menurut Aitchison dibagi menjadi dua bagian, yaitu morfem terikat (*bound morpheme*) dan morfem bebas (*free morpheme*).

⁵⁴ Laurel J. Brinton. *The Structure of Modern English: A Linguistic Introduction*. (USA: John Benjamins B.V., 2000), h.167

⁵⁵ Randolph Quirk. *Et. Al. A Comprehensive Grammar of The English Language* (England: Longman Group UK Limited, 1985), h.62-63

⁵⁶ Jean Aitchison. *Linguistics*. (UK: Hodder Headline Ltd, 2003), h.55

Contoh:

1. Morfem terikat: morfem yang tidak dapat berdiri sendiri

Contoh unhealthy --->un + healthy (un sebagai morfem terikat)

2. Morfem bebas: unhealthy ---> un +healthy (healthy sebagai morfem bebas)

Morfem *-un* adalah morfem terikat, artinya morfem tidak dapat berdiri sendiri, sedangkan morfem *healthy* adalah morfem bebas, karena walaupun tidak diketahui oleh *-un*, morfem tersebut dapat berdiri sendiri.

b. Fungsi Sintaksis

Fungsi sintaksis dalam bahasa Inggris meliputi *subject*, *predicate*, *object*, *adverb*, dan *complement*.

1. Subjek (*subject*)

Menurut Frank subjek adalah sesuatu yang dianggap berdiri sendiri, dan yang tentangnya diberitakan sesuatu.⁵⁷

Contoh:

The girl is resting dan *the girls are resting*.

Kedua frasa *the girl* dan *the girls* adalah subyek yang mewakili bentuk tunggal dan jamak dengan akhiran *-s*. subyek bisa dalam bentuk frasa nomina atau pronomina seperti:

⁵⁷ Marcelle Frank. *Modern English*.(New Jersey: Prentice Hall Inc., 1972).,h.9

The boy was happy

The boy yang berkategori frasa nomina sebagai pronominal menduduki posisi subyek pada klausa.

2. Predikat (*predicate*)

Putrayasa menyatakan bahwa predikat adalah bagian yang member keterangan tentang sesuatu yang berdiri sendiri atau subyek itu.⁵⁸

Contoh:

john is tired

The children saw the play

Kata *is tired* dan *saw the play* adalah predikat dari kalimat diatas.

Contoh lain menurut Quirk *Julie buys her vegetables in the market.*

Pada kalimat tersebut bahwa predikat adalah bagian setelah subyek dalam hal ini *buys her vegetable in the market.*

3. Objek (*object*)

Object adalah benda, orang, hal, atau sesuatu lainnya yang dikenai pekerjaan oleh subject. Dalam bahasa Inggris, object haruslah berbentuk kata benda (noun) atau kata ganti object (object pronoun).

Contoh: *I eat **mango**.*

⁵⁸ Ida Bagus Putrayasa, *Analisis Kalimat (Fungsi, Kategori dan Peran)*. (Bandung:PT. Refika Aditama, 2007).,h.65

Dalam kalimat tersebut, mango adalah objek yang dikenai pekerjaan, mango dimakan oleh subjek yaitu I.

Dalam bahasa Inggris, terdapat beberapa jenis kata benda (noun) yang dapat dijadikan objek.⁵⁹

4. Adverbial (*adverb*)

Didalam bahasa Inggris, *adverb* dapat kita temukan pada fungsi sintaksis dan kategori sintaksis. Hal ini agak berbeda dengan bahasa Indonesia yang memiliki istilah keterangan pada fungsi sintaksis dan istilah adverbial pada kategori sintaksis. Adverbial dalam bahasa Inggris biasanya diisi oleh adverb atau adverb phrase.

5. Pelengkap (*complement*)

Menurut Jacobs bahwa komplemen adalah bagian dari kalimat yang berfungsi melengkapi kalimat dan bentuknya dapat berupa kata, frasa maupun klausa.⁶⁰

Contoh

They elected her chairman of the committee. (chairman of the committee melengkapi her).

⁵⁹<http://www.belajarbahasainggriku.com/2015/02/apa-perbedaan-object-dengan-complement-dalam-bahasa-inggris-baca-artikel-ini.html> diakses selasa 1 maret 2016

⁶⁰ Roderick A. Jacobs. *English Syntax; A Grammar for English Language Professionals*. (England: Oxford University press, 1995).,h. 364

She is a doctor (*a doctor* adalah komplemen subyek yang berfungsi melengkapi subyek *she*)

Maka dapat di tarik kesimpulannya bahwa sintaksis adalah cabang linguistik yang mempelajari tentang susunan kata, frasa, klausa sehingga menjadi kalimat. Seseorang yang mempelajari bahasa tidak luput dari kesalahan sintaksis.

Kesalahan sintaksis menurut James meliputi kesalahan struktur frasa (*phrase structure errors*), kesalahan-kesalahan klausa (*clause errors*), kesalahan-kesalahan kalimat (*sentence error*) dan kesalahan hubungan kalimat (*intersentence error cohesion*).⁶¹

1. Kesalahan frasa

Kesalahan frasa termasuk pelanggaran secara internal berhubungan dengan bagian-bagian dari frasa. Kesalahan frasa meliputi *Noun Phrase* (frasa kata benda), *Verb Phrase* (frasa kata kerja), *Adjective Phrase* (frasa kata sifat), *Preposition Phrase* (frasa kata depan).

Contoh:

*are you waiting *is some one special? √are you waiting someone special?*

⁶¹ James, *Op.Cit.* h.156-158

2. Kesalahan klausa

Kesalahan ini termasuk bagaimana frasa itu dibentuk dan berarti dalam klausa. Kesalahan klausa meliputi keseluruhan frasa yang masuk dalam susunan klausa.

Ada lima yang mungkin muncul dalam kesalahan klausa:

1. Frasa dalam bentuk pertanyaan adalah berlebihan

Contoh: *He shaved himself (*the beard); New articles were invested, like 'chiclets' which nobody calls (*them) anything else.*

2. Ada yang dihilangkan

Contoh: *Give *(NP) to the dog*

3. Kesalahan susunan

Contoh: *Watson sent (to him) the letter; in 1820 (were) many villages near Berlin.*

4. Kesalahan pemilihan kata

Contoh: *He seems *(crying/√to cry)*

5. Kesalahan karena penggabungan

Contoh: **you would be most likely get (fist prize)√you would be likely to get and √you would most likely get.*

3. Kesalahan kalimat

Kesalahan kalimat ini menyangkut pilihan dan penggabungan dari klausa ke dalam unit-unit yang lebih besar. Keseluruhan klausa bisa

digabungkan. Kesalahan dalam penggabungan yang terdiri dari dua bagian yaitu kesalahan penyatuan dan kesalahan koordinasi.

Contoh:

*we *are too young √we were too young*

*She *eat many meals last night √she ate many meals last night*

Maka dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kesalahan sintaksis adalah kesalahan yang mencakup frasa, klausa dan kalimat, kesalahan aturan bahasa yang mencakup kata dan satuan-satuan yang lebih besar, serta hubungan-hubungan diantaranya dan membentuk suatu konstruksi kalimat.

B. Konsep Kesalahan Berbahasa

1. Pengertian Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan kaidah suatu bahasa yang merupakan gejala alami dalam proses belajar bahasa. Menurut James kesalahan berbahasa adalah penyimpangan yang dilakukan tanpa disengaja dan kesalahan itu tidak dapat diperbaiki oleh penutur sendiri, hal itu karena ketidaktahuannya.⁶² Dulay mengatakan bahwa kesalahan berbahasa merupakan sisi yang mempunyai cacat pada ujaran atau tulisan pembelajar. Kesalahan-kesalahan merupakan bagian konversasi atau

⁶² James. *op.cit*, h. 83

komposisi yang menyimpang dari norma-norma baku performasi bahasa orang dewasa. Para guru dan orang tua khususnya kaum ibu selalu berusaha untuk memperbaiki kesalahan berbahasa murid-muridnya dan putra-putrinya. Mereka menyadari bahwa membuat kesalahan merupakan suatu bagian dari belajar yang tidak mungkin terhindar, karena orang tidak mungkin belajar tanpa membuat kesalahan.⁶³ Setyawati menambahkan kesalahan berbahasa adalah kesalahan pengguna bahasa baik secara lisan maupun tulisan yang menyimpang atau melanggar dari faktor-faktor penentu⁶⁴. Pelanggaran ini bukan hanya bersifat fisik, melainkan juga merupakan tanda kurang sempurnanya pengetahuan dan penguasaan terhadap kode suatu bahasa.

Dari pemaparan di atas dapat disintesis bahwa kesalahan berbahasa merupakan pelanggaran disiplin pengguna bahasa yang bersifat tidak sengaja, ditentukan berdasarkan ukuran keberterimaan. Apakah bahasa (ujaran atau tulisan) si pengguna bahasa itu berterima atau tidak bagi penutur asli atau pengajarnya. Jadi jika pembelajar bahasa Inggris membuat kesalahan, maka ukuran yang digunakan adalah apakah kata atau kalimat yang digunakan pembelajar benar atau salah menurut penutur asli bahasa Inggris tersebut (*nativespeaker*) atau pengajar bahasa Inggris. Jika kata atau kalimat yang

⁶³ Heidy Dulay, Mariana Burt & Stephen Krashen, *Language Two* (New York: Oxford Press, 1982), h.138

⁶⁴ Nanik Setyawati, *Analisis Kesalahan*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h.15

digunakan pembelajar bahasa tadi salah, maka dikatakan pembelajar bahasa membuat kesalahan.

Kesalahan berbahasa yaitu kesalahan pidato bahasa Inggris yang akan dianalisis pada penelitian ini adalah kesalahan yang mencakup tata bunyi (*phonology*), tata bentuk kata (*morphology*), tata kalimat (*syntax*). Kesalahan bidang tata bunyi (*phonology*) berhubungan dengan kesalahan ujaran atau pelafalan, grafemik, punctuation, dan silabisasi. Pelafalan bahasa Inggris melibatkan produksi masing-masing bunyi dan pengucapan kata, frasa dan kalimat dengan ejaan, penekanan dan atau intonasi yang benar. Cara membaca bunyi dengan benar disebut '*phonetic transcription*' (transkrip fonetik) yang didefinisikan sebagai sejenis penulisan alfabetik dimana tiap-tiap huruf mewakili satu bunyi. Sistem bunyi dalam bahasa Inggris terbagi menjadi tiga yaitu vokal (*vowel*), diftong, konsonan (*consonant*). Kesalahan dalam bidang tata kalimat (*syntax*) menyangkut urutan kata, kepaduan, susunan frasa, kepaduan kalimat, dan logika kalimat, contoh dalam bahasa Inggris '*we are studying grammar*' setiap kata kerja yang didahului oleh *to be* (*was, were, am, is, are, be*) maka bertambah *ing* seperti *studying, standing, praying*.

2. Klasifikasi Jenis Kesalahan Berbahasa

Klasifikasi jenis kesalahan menurut James dalam *Error in Language Learning and Use* dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Klasifikasi Kategori Linguistik (*Linguistic Category Classification*)

Jenis taksonomi ini mengklasifikasikan kesalahan berbahasa berdasarkan komponen linguistik atau unsur linguistik tertentu yang dipengaruhi oleh kesalahan.

Sebagaimana diketahui bahwa komponen-komponen bahasa mencakup *fonologi* (ucapan), *sintaksis* dan *morfologi* (tata bahasa; gramatika), *semantic* dan *lexicon* (makna dan kosakata) dan wacana (gaya). Selanjutnya dibuat kategori mengenai linguistik kesalahan yang terjadi, jika pada tingkat tata bahasa, kesalahan itu konstruksi tata bahasa yang manakah? Ada beberapa kemungkinan, misalnya sistem kata kerja bantu (*auxiliary*), bentuk pasif, kalimat pelengkap, ini berguna untuk mengkontruksi struktur silabus *Tefl* dan berhubungan dengan mengajar wacana. Selanjutnya meneliti kesalahan dari bentuk kelas kata, misalnya apakah kesalahan siswa masuk dalam kesalahan kelas kata benda, kata kerja, kata sandang, konjungsi, preposisi, determinative dan sebagainya. Bila penelitian itu adalah penelitian bunyi, maka harus dilihat apakah kesalahan itu adalah kesalahan vokal segmental, kombinatorial atau suprasegmental. Kemudian dibuat

tataran (*rank*) kesalahannya yang berkaitan dengan posisi dalam hirarki bagian yang membentuknya. Pada akhirnya ditelaah sistem tata bahasa yang bagaimana yang mengakibatkan kesalahan itu: *Tenses, number, voice, countability, transitivity* dan sebagainya.⁶⁵

Pada penelitian ini, yang akan di teliti adalah kesalahan morfologi dan sintaksis pada pidato bahasa Inggris siswa, teks pidato akan dianalisis kesalahannya menggunakan kategori linguistik yang terdiri dari bentuk kata benda (*noun*), kata kerja (*verb*), kata sifat (*adjective*), kata keterangan (*Adverb*), kata depan (*preposition*), kata ganti milik (*possessive*), kata ganti orang (*pronoun*), kata penghubung (*conjunction*), kata sandang (*article*), pilihan kata (*diction*) dan susunan kalimat (*sentence construction*), *gerund phrase*, dan *infinitive phrase*. Kesalahan-kesalahan yang telah ditemukan diberikan pembenaran sebagai keberterimaan menurut pengajar bahasa Inggris.

Adapun kesalahan fonologi yang dianalisis kesalahannya adalah pelafalan vokal, konsonan, konsonan klaster, diftong dan tekanan (*stress*).Kesalahan fonologi akan dianalisis berdasarkan taksonomi struktur permukaan.

⁶⁵ James., *Op.Cit.*, h.105

b. Taksonomi Struktur Permukaan/Lahir (*The Surface Structure Taxonomy*)

Klasifikasi ini adalah klasifikasi jenis kedua dari taksonomi deskriptif yang diajukan oleh Dulay dan Krashen di dalam James. Pembelajar membuat kesalahan ini bukan karena kemalasan tetapi karena proses belajar bahasa yang mereka alami. Untuk menjelaskan kesalahan di dalam gramatika, Kategori Siasat Permukaan (*Surface Strategy Taxonomy*) digunakan untuk menunjukkan cara-cara struktur permukaan ditulis.

Dulay, Burt dan Krashen di dalam James membuat empat jenis kesalahan, yaitu penghilangan butir-butir yang penting (*omission*), penambahan butir-butir yang tidak perlu (*addition*), salah memformasikan butir-butir (*misformation*) dan salah menyusun butir-butir tersebut (*misordering*).⁶⁶

a) Penghilangan (*Omission*) (Ø)

Kesalahan yang menyangkut butir-butir yang penting (*omission*) harus dibedakan dari Elipsis (E) dan juga dibedakan dari zero (Z). Keduanya ini adalah elemen-elemen yang mempunyai struktur tata bahasa, sedangkan *omission* tidak mengikuti aturan tata bahasa, contohnya:

He'll pass his exam but I won't {pass my exam}. Ellipsis

He'll pas his exam and I'll {Ø} too. Omission

⁶⁶ *Ibid.*, h.106

b) Penambahan butir-butir yang tidak perlu (*addition*)

Dulay, Burt dan Krashen menyatakan bahwa penambahan butir-butir yang tidak perlu mengakibatkan struktur menjadi salah. Macam-macam bentuk *addition*

a. Regularisasi (*regularitation*)

Contoh: menuliskan bentuk lampau *bought* dengan **buyed*

b. Penambahan ganda (*double marking*)

Jenis kesalahan ini digambar sebagai suatu kegagalan menghilangkan butir-butir tertentu yang diperlukan di dalam konstruksi bahasa, tetapi tidak dalam bentuk butir-butir konstruksi linguistik yang lain.

Contoh: *She doesn't know*s*

Pada contoh ini terdapat redudansi orang ketiga tunggal (*third person-s*) pada kata kerja pokok *know*. Disebut redudansi karena kata kerja bantu *do* sudah memiliki penanda orang ketiga tunggal.

Bentuk yang tidak regular (*irregularization*)

Kesalahan ini terjadi bila proses produktif, misalnya afiks tidak perlu dipergunakan. Pada prinsipnya kesalahan ini terjadi karena penyimpangan dari aturan bahasa yang baik dan benar.

Contoh: *fish* ditulis **fishes*

c. Penambahan sederhana (*simple addition*)

Kesalahan penambahan sederhana ini termasuk kesalahan di luar kesalahan penambahan ganda atau regularisasi.

Contoh: *The fishes doesn't live in the water*

c) Salah menggunakan bentuk (*misformation /misselection*)

Dulay, Burt dan Krashen mendefinisikan *misformation* sebagai pengguna bentuk struktur atau morfem yang salah. Adanya kesalahan ini disebabkan pembelajar salah menggunakan bentuk.

Contoh: *I *seen her yesterday*

*He hurt *himself*

*I read that book*s*

d) Salah susun (*misordering*)

Salah susun terjadi karena pembelajar menggunakan bahasa target bila berkomunikasi dan juga menulis dengan menerjemahkan kata perkata yang seharusnya tidak dilakukan.

Contoh: **Tell me where did you go*

**He every time comes late home*

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa kesalahan-kesalahan morfologi dan sintaksis yang telah ditemukan dan diperbaiki dianalisis kembali menggunakan taksonomi struktur permukaan/lahir gunanya adalah untuk memprediksi strategi

pemerolehan dan pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan oleh pembelajar, yang secara garis besar taksonomi struktur permukaan/lahir terdiri dari penghilangan (*omission*) maksud dari penghilangan disini adalah terdapat butir-butir bahasa yang dihilangkan dalam suatu frasa atau kalimat padahal butir-butir tersebut diperlukan agar kalimat tersebut menjadi bahasa yang baik dan benar contoh ...*want to speak in front of you all...* kalimat ini termasuk pada kesalahan penghilangan (*omission*) karena menghilangkan *I* sebagai subject, yang mana seharusnya adalah ...*I want to speak in front of you all*, kesalahan penambahan (*addition*) adalah kesalahan yang berupa penambahan unsur-unsur yang tidak diperlukan dalam suatu kalimat contoh ...*this topic is of extreme* kalimat ini menambahkan '*of preposition*' yang sebenarnya tidak diperlukan, kalimat yang benar adalah ...*this is the extreme topic* , kesalahan bentukan (*misformation/misselection*) maksud kesalahan bentukan adalah kesalahan membentuk konstruksi dalam suatu kalimat atau kesalahan pilih kata yang tidak sesuai dengan kalimat contoh ...*and if they act nightfully* seharusnya *and if they act nightfall* , dan salah susun (*misordering*) maksud salah susun disini adalah penyusunan suatu kalimat secara tidak benar contoh ...*if people trust one another* susunan yang benar seharusnya ...*if a people was trusted to another one*.

Kemudian kesalahan-kesalahan fonologi pada pidato bahasa Inggris siswa juga dianalisis berdasarkan struktur permukaan yang meliputi kesalahan penggantian (*omission*), kesalahan penambahan (*addition*), kesalahan penggantian (*substitution*). Contoh pada kata *Clearly* diucapkan dengan /serli/ yang seharusnya atau *receive pronunciation*nya adalah /'kliəli/ kesalahan ini termasuk pada kesalahan penggantian (*substitution*) karena siswa melakukan Penggantian konsonan klaster k → s, penggantian diphthong iə → e. Contoh lain pada kata *Title* diucapkan dengan /titl/ yang *recive pronunciation*nya adalah /taitl/ siswa melakukan kesalahan penghilangan vokal a.

3. Sebab – sebab Kesalahan Berbahasa

Menurut James, bahwa penyebab kesalahan bahasa ada dua yaitu: antarbahasa (*interlingual*) dan intrabahasa (*intralingual*).

a. Antarbahasa (*interlingual*)

Pengaruh bahasa sumber terhadap bahasa target yang sedang dipelajari dapat diketahui dari struktur kalimat yang dibentuk oleh pembelajar. Dalam teori pengalihan (*transfer*) pembelajar cenderung untuk mengalihkan pola struktur dan budaya bahasa sumber ke dalam pola struktur dan budaya yang di pelajari. Jika pengalihan (*transfer*) terjadi apabila terdapat beberapa persamaan dan akan memberikan kemudahan dalam mempelajari bahasa target maka disebut sebagai

pengalihan positif (*transfer positive*). Pengalihan ini tidak menyebabkan kesalahan bahkan memberikan kemudahan dalam mempelajari bahasa target. Tetapi apabila unsur dalam bahasa target berbeda dengan bahasa sumber maka menimbulkan kesulitan dalam mempelajari bahasa target, maka hal ini dinamakan pengalihan negatif (*transfer negative*) dan disebut interferensi.

Contoh pada pembelajar Hungaria yang merasa tidak sulit dalam membuat bentuk jamak kata benda dalam kalimat: *I am a seventeen year*s old girl from Gyor*, ia tidak salah membuat frasa *seventeen year* karena di dalam bahasa Hungaria bila menunjukkan bentuk jamak numeral sama dengan bahasa target, contoh dalam *five horse* bukan *five horse*s*.⁶⁷

b. Intrabahasa (*intralingual*)

Kesalahan intra bahasa (*intralingual*) adalah kesalahan yang dilakukan oleh pemelajar dalam tahap perkembangan pemerolehan bahasa target, yang mengarah pada karakteristik umum atau kompleksitas dari aturan bahasa target yang dipelajari. Richard menjelaskan bahwa kesalahan intrabahasa (*intralingual*) biasanya muncul dalam bentuk kesalahan karena generalisasi berlebihan, mengabaikan pembatasan kaidah bahasa target, penerapan kaidah secara tidak sempurna, dan perumusan konsep kaidah secara keliru

⁶⁷ James, *Op.Cit.*, h. 179–180

(*over-generalization, ignorance rule restriction, incomplete application of rules and false concepts hypothesized*).⁶⁸

James juga menambahkan bahwa kesalahan muncul karena analogi yang kurang tepat (*false analogy*), salah analisis (*misanalysis*), penerapan kaidah yang kurang lengkap (*Incomplete rule application*), pengeksploitasian kendala berlebihan (*Exploiting redudancy*), pengabaian kendala kemunculan bersama (*overlookingcooccurence restriction*), koreksi berlebih (*hypercorrection/monitoroveruse*), generalisasi berlebih (*overgeneralization, or system simplification*).⁶⁹

Brown menambahkan sumber kesalahan yang lain adalah ⁷⁰:

- Situasi Belajar (*learning Context*)

Situasi ini dalah keadaan kelas, guru dan seluruh fasilitas yang tersedia. Kesalahan dapat terjadi karena buku acuan kurang tepat, penjelasan guru tidak lengkap, adanya keributan dan lain-lain yang menyebabkan siswa tidak menguasai system bahasa asing dengan baik, dan pada akhirnya siswa membuat banyak kesalahan.

- Strategi komunikasi (*Coommunication Strategics*)

Sering dijumpai strategi komunikasi yang berbeda yang diterapkan oleh pemelajar untuk menyampaikan pesan pada pendengar atau

⁶⁸ Jack C. Richard *Error Analysis perspective on second language aquasation.*(London:Longman, 1974), h. 174

⁶⁹ James, *Op.Cit.*, h. 185–187

⁷⁰ Brown.*op.cit*,h.172-178

pembaca. Strategi komunikasi merupakan penerapan yang sadar akan mekanisme verbal dan non verbal untuk mengkomunikasikan idea tau pikiran pada saat aturan-aturan bahasa banyak dikuasai oleh pemelajar.

Dari pemaparan tentang sebab–sebab kesalahan menurut James dan Brown maka dapat disimpulkan bahwa sebab–sebab kesalahan berbahasa dibagi menjadi empat. Penyebab kesalahan berbahasa *pertama* adalah bahasa sumber, yaitu bahasa Indonesia yang mempengaruhi kesalahan siswa pada saat belajar bahasa Inggris, terkadang siswa menyamakan susunan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, menganggap tidak ada perbedaan antara kata ataupun bunyi bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. contohnya *pray from arab language* seharusnya *the word 'pray' is from the Arabic language*. Contoh pada kata *said* diucapkan /*said*/ yang seharusnya diucapkan /*sed*/. Kemudian, penyebab kesalahan berbahasa yang *kedua* adalah disebabkan oleh pembelajar pada saat mempelajari bahasa Inggris. Kesalahan ini disebut dengan intralingual yang biasanya kesalahan ini terjadi karena pembelajar mengabaikan pembatasan kaidah–kaidah (*grammar*) dalam bahasa Inggris contohnya pada kalimat ini siswa tidak menggunakan present perfect continuous tense ...*let's thank to God Allah to have give us mercy and blessing...* seharusnya *let's thank to God Allah who has been giving us a mercy and blessing...* sebab kesalahan *ketiga*

adalah situasi belajar yang meliputi keadaan kelas, guru dan seluruh fasilitas yang tersedia. Kesalahan dapat terjadi karena buku acuan kurang tepat, penjelasan guru tidak lengkap, adanya keributan dan lain-lain yang menyebabkan siswa tidak menguasai dan tidak memahami sistem pengucapan, tata bahasa grammatika bahasa Inggris. Sebab kesalahan *keempat* adalah strategi komunikasi.

Berdasarkan empat kategori sebab kesalahan berbahasa maka kesalahan fonologi, morfologi dan sintaksis dianalisis hanya berdasarkan sebab kesalahan berbahasa menurut James yaitu sebab antarbahasa (*interlingual*) adalah kesalahan berbahasa yang disebabkan karena interferensi bahasa sumber ke dalam bahasa kedua yaitu bahasa Inggris, dan intrabahasa (*intra lingual*) yaitu kesalahan yang disebabkan siswa kurang memahami konsep-konsep dalam bahasa Inggris sehingga mengakibatkan siswa membuat kesalahan dan kesalahan ini terjadi dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

4. Dampak Kesalahan Berbahasa

Kesalahan-kesalahan yang diucapkan atau ditulis oleh pembelajar akan berpengaruh pada pendengar. Kyparsky dan Burt membagi dua dampak kesalahan yakni dampak kesalahan global dan dampak kesalahan lokal. Dampak kesalahan global menghalangi komunikasi, kesalahan ini mencegah pendengar memahami suatu aspek pesan.

Misalnya, “*Well, it’s a great hurry around*”, dalam konteks apa pun, mungkin sulit diinterpretasikan.⁷¹ Contoh dalam kalimat yang lain adalah *concodante between information and reality*, kata *concodant* tidak memiliki arti (arti *concodant* tidak ditemukan dalam kamus Longman) maka dalam konteks apapun tidak dapat dipahami oleh pendengar maupun pembaca. Dampak kesalahan lokal masih dapat dipahami oleh pendengarnya, biasanya karena cuma ada pelanggaran kecil terhadap suatu segmen sebuah kalimat.

Contoh ...*and in prophetic said* yang seharusnya adalah *and our prophet Muhammad said...*, *the cleanyang* seharusnya adalah *the cleanness*.

Dari penjelasan diatas, maka ditarik sebuah sintesis bahwa dampak kesalahan global adalah kesalahan yang berpengaruh terhadap keberhasilannya suatu komunikasi, dimana maksud atau pesan pembicara (penulis) disalah tafsirannya oleh pendengar. Sedangkan dampak kesalahan lokal adalah kesalahan tata bahasa yang tidak berpengaruh terhadap pesan yang disampaikan oleh pembicara kepada pendengar.

Contoh dampak kesalahan global; **their home work do many students*

Seharusnya

Many students do their home work

⁷¹ Brown., *op.cit.*, h.263

**their home work do many student* terjadi kesalahan pada susunan kalimat sehingga mengakibatkan pesan yang dimaksud tidak dapat dipahami oleh pendengar maupun penulis.

Contoh dampak kesalahan lokal: kesalahan ini terjadi karena salah menempatkan atau tidak memakai kata penghubung (*preposition*) akan tetapi tidak mempengaruhi pesan yang disampaikan oleh pembicara kepada pendengar, maupun penulis kepada pembaca. **He is waiting for soup and the waiter passes his table*, seharusnya *while he is waiting for the soup, the waiter passes his table*. Hilangnya ciri kalimat pasif **The man serves him*, yang seharusnya *The man is served by him*.

C. Analisis Kesalahan Berbahasa

1. Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa

Bagi pembelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing, melakukan kesalahan di dalam pencapaiannya merupakan suatu proses belajar dan dianggap lumrah. Menurut James analisis kesalahan merupakan proses menentukan insiden kesalahan yang terjadi secara alamiah, penyebab dan konsekuensi gagalnya suatu bahasa⁷². Menurut Corder analisis kesalahan mempunyai dua fungsi; *pertama* fungsi teoretis dan *kedua* fungsi praktis. Sebagai fungsi teoretis, analisis kesalahan merupakan bagian dari suatu metodologi yang menginvestigasi dalam proses pembelajaran suatu

⁷² James. *Op.Cit*, h.1

bahasa. Sebagai fungsi praktis, analisis kesalahan berfungsi sebagai pemandu sebuah perbaikan kesalahan berbahasa.⁷³

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan bahasa merupakan suatu alat yang dijadikan untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh penutur bahasa/pembicara, baik kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, untuk mengetahui penyebab kesalahan dan dampak kesalahan bahasa. Analisis kesalahan berfungsi sebagai fungsi teoretis dan sebagai fungsi praktis.

2. Langkah Analisis Kesalahan Berbahasa

Menurut Ellis diperlukan langkah-langkah dalam analisis kesalahan bahasa sebagai berikut: a) mengidentifikasi kesalahan (*identifying errors*), b) menguraikan kesalahan (*describing errors*), c) menerangkan kesalahan (*explaining errors*), d) mengevaluasi kesalahan (*error evaluation*).⁷⁴

Dari penjelasan di atas, maka langkah-langkah dalam penelitian ini adalah 1) Merekam pidato bahasa Inggris siswa pada kegiatan *public speaking*. 2) Rekaman siswa ditranskrip dalam teks dengan memperhatikan kesalahan-kesalahan dalam berpidato bahasa Inggris siswa. 3) Kesalahan bidang fonologi, morfologi dan sintaksis dianalisis menggunakan taksonomi struktur permukaan dan taksonomi kategori linguistik. 4)

⁷³ S. P. Corder, *Error Analysis and Interlanguage*, (London: Oxford University Press, 1981), h. 45

⁷⁴ Rod Ellis, *op.cit.*, h.15-19

Kesalahan berpidato bahasa Inggris siswa dimasukkan dalam tabel analisis kerja sesuai dengan taksonomi permukaan, penyebab kesalahan dan dampak kesalahan. Menghitung kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam berpidato bahasa Inggris untuk ditarik kesimpulan.

Analisis kesalahan fonologi 1) mencatat kesalahan ucapan berdasarkan fonem dalam bahasa Inggris 2) membuat pembenaran berdasarkan dalam kamus *Longman Active Study Dictionary*, 3) menjelaskan kesalahan berdasarkan taksonomi struktur permukaan yang meliputi penggantian (*substitution*), penambahan (*addition*), penghilangan (*omission*). Contohnya kata *Clearly* diucapkan siswa /serli/ yang seharusnya diucapkan dengan /'kliəli/, penggantian konsonan klaster k→s, pengantian diphthong iə→e.

Sedangkan analisis kesalahan morfologi dan sintaksis menggunakan dua taksonomi yaitu taksonomi kategori linguistik dan taksonomi kesalahan struktur permukaan. Langkah analisis menggunakan taksonomi kategori linguistik 1) menganalisis dan mencatat kesalahan berdasarkan kategori linguistik yang meliputi kelas kata benda (*noun*), kesalahan kata kerja (*verb*), kesalahan kata sifat (*adjective*), kesalahan kata keterangan (*adverb*), *gerund phrase*, *infinitive phrase*. 2) memberikan pembenaran 3) menghitung kesalahan yang terjadi pada tiap-tiap kelas-kelas diatas. Kesalahan-kesalahan yang telah ditemukan dan diberi pembenaran yang

menggunakan taksonomi kategori linguistik selanjutnya dianalisis menggunakan taksonomi kesalahan struktur permukaan yang meliputi penghilangan (*omission*), penambahan (*addition*), salah bentuk (*misformation/miselection*), salah susun (*misordering*).

D. Keterampilan Berpidato

1. Pengertian pidato

Berbicara adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang yang mengucapkan kata-kata untuk menyatakan dan mengekspresikan pemikiran, gagasan dan perasaan kepada sekelompok orang atau individu sebagai pendengar. Berbicara memiliki tujuan yang bermacam-macam. Keterampilan dalam berbicara juga dibagi berdasarkan jumlah pendengar atau penyimak, serta kegiatan yang dilakukan. Keterampilan dalam berbicara harus selalu ditingkatkan, dengan begitu, kita dapat berkomunikasi dengan baik dan menyampaikan ide dalam pikiran kita dengan baik. Cara untuk meningkatkan keterampilan dalam berbicara yaitu dengan meningkatkan rasa percaya diri dan sering berlatih berbicara didepan umum.

Salah satu bentuk keterampilan berbicara monolog adalah pidato. Istilah *public speaking* atau pidato berawal dari para ahli retorika, yang mengartikan sama yaitu seni (*keahlian*) berbicara atau berpidato yang

sudah berkembang sejak abad sebelum masehi.⁷⁵ Menurut Keraf retorika merupakan istilah yang secara tradisional diberikan pada suatu teknik pemakaian bahasa sebagai seni, yang didasarkan pada suatu pengetahuan yang tersusun baik.⁷⁶ Menurut Puspita pidato adalah suatu kegiatan berbicara di muka umum dalam suatu acara tertentu. Pidato merupakan cara yang sangat efektif untuk menyampaikan informasi, gagasan.⁷⁷ Secara singkat Helena menambahkan berpidato (*public speaking*) adalah berbicara di depan umum, bagaimana anda berbicara menyampaikan pesan atau gagasan yang ingin diketahui *audiens*.⁷⁸ Definisi pidato menurut Arifin dan Tasaiberpidato merupakan salah satu wujud kegiatan berbahasa lisan. Oleh sebab itu, berpidato memerlukan dan mementingkan ekspresi gagasan dan penalaran dengan menggunakan bahasa lisan yang didukung oleh aspek nonbahasa, seperti ekspresi wajah, kontak pandang dan intonasi suara.⁷⁹

Berpidato di depan *publik* berarti kita memberikan informasi kepada orang lain. Jadi, agar seseorang dapat berpidato dengan baik, perlu mengetahui aspek pengetahuan mengenai objek tertentu yang akan disampaikan. Bahasa yang di gunakan oleh pembicara pun harus sesuai

⁷⁵ Helena Ollie, *Public Speaking*, (Jakarta: Indeks, 2010), h. 5

⁷⁶ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), h. 1

⁷⁷ Ristina Yani Puspita, *Mahir Pidato dan Berbicara di Depan Umum*, (Jakarta: Notebook, 2015), h. 8-9

⁷⁸ Helena Ollie, *Op.Cit.*, h. 7

⁷⁹ Zaenal Arifin dan S. Amran Tasai, *Cermat Berbahasa Indonesia* (Jakarta: CV Akademik Pressindo, 2008), h. 228

dengan struktur tata bahasa yang digunakan karena jika tidak sesuai dengan struktur tata bahasa maka makna yang disampaikan oleh pembicara terdengar rancu bahkan pendengar tidak bisa memahami maksud si pembicara.

Menurut Lucas kegiatan berpidato atau *public speaking* merupakan kegiatan berbicara yang menggunakan susunan tata bahasanya yang teratur dan tepat, bahasa yang digunakan berbentuk lebih formal, metode penyampaian berbeda.” *Public speaking is more highly structured, requires more formal language, requires a different method of delivery*”⁸⁰

Dari pemaparan di atas maka dapat disintesis bahwa berpidato adalah salah satu kemampuan seseorang dalam berbicara di depan umum, menyampaikan suatu pesan dengan menggunakan kalimat yang jelas dan benar, menggunakan susunan tata bahasanya yang teratur dan pemilihan kata yang tepat dan bersifat formal. Begitu juga seseorang yang berpidato bahasa Inggris ia harus memperhatikan pengucapan pada fonem-fonem dalam bahasa Inggris, memperhatikan penekanan (*stress*) pada kata dan kalimat, memperhatikan pemilihan kata (*diction*), membuat kalimat sesuai dengan aturan gramatika bahasa Inggris.

⁸⁰ Stephen E. Lucas, *The Art of Public Speaking*, (New York: The McGraw-Hill Companies), h. 9

2. Jenis Teks

Menurut Grellet teks sebagai rangkaian kalimat yang memiliki hubungan tema, struktur dan makna.⁸¹ Fearnside menambahkan teks dapat (1) Memformulasikan konsep kedalam frasa sesuai dengan situasi 2) Melalui kata-kata eksistensi sesuatu dapat di prediksi(3) Karena kata-kata berasal dari pikiran langsung, maka dapat mempengaruhi imajinasi(4) Karena kata-kata memiliki kekuatan memberikan kontribusi proses berfikir yang memungkinkan orang dapat memanipulasi nilai.⁸²

Dapat disimpulkan bahwa teks merupakan ungkapan bahasa yang terdapat rangkaian kalimat yang berstruktur dan mengandung makna. Adapun jenis teks terbagi menjadi lima jenis.

Jenis-jenis teks antara lain (1) Teks narasi, merupakan bentuk percakapan atau tulisan yang bertujuan menyampaikan atau menceritakan. (2) Teks eksposisi, adalah tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu, (3) Teks deskripsi, adalah tulisan yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga dapat member pengaruh pada sensitivitas dan imajinasi pembaca maupun pendengar, (4) Teks argumentasi, adalah teks yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat atau pernyataan penulis. (5) Teks persuasi, adalah karangan

⁸¹ Françoise Grellet, *Developing Reading Skill. A Practical Guide to Reading Comprehension Exercises.* (Cambridge: Cambridge University Press, 1986),. h.6

⁸² Fearnside, W. ward, *About Thinking*, (Englewood Cliff: Prentice Hall, Inc. 1980), h. 283

yang berisi paparan berdaya ajuk, ataupun berdaya himbauan yang dapat membangkitkan ketergiuran pembaca untuk menyakini dan menuruti himbauan penulis.⁸³

Struktur teks eksposisi terdiri dari pembukaan (tesis), isi (argumentasi), penegasan ulang. Dimana tujuan teks esposisi adalah menjelaskan informasi-informasi tertentu sehingga pengetahuan para pendengar maupun pembaca bertambah⁸⁴

Dari pemaparan konsep teks dan jenis teks di atas maka teks pidato termasuk kepada teks eksopisis karena di dalam teks pidato tersebut terdapat penjelasan atau memberikan informasi tentang sesuatu yang penting, bersifat umum dan menggunakan bahasa yang formal disampaikan kepada pendengar yang lain. Struktur teks pidato bahasa inggris siwa terdiri dari pembukaan, isi dan penegasan ulang.

Contoh:

Ok, I am standing here want to speak in front of you all on the title
“Ramadhan Month” (Pembukaan)

Ramadhan month is the month that has been clearly for moslem to
carry fasting obligation and is done during one full month. (Isi pidato)

⁸³ <http://hjtfruity.blogspot.co.id/2015/08/jenis-jenis-teks-dalam-bahasa-indonesia.html?m=1>
diakses rabu 2 maret 2016

⁸⁴ *ibid*

Beside in Al-Qur'an, Taurat and Injil book also explain superiority of fasting. One upon a time, jewis (Yahudi) people also carry out fasting religious, no eating and drinking except for once. (Penegasan ulang).

3. Jenis pidato

Menurut Helena jenis pidato berdasarkan tujuan ada tiga macam: (1) Memberitahu '*informative public speaking*. Tujuan pidato ini untuk menyampaikan informasi, agar *audience* diharapkan mengetahui, mengerti dan menerima informasi itu.(2) Mempengaruhi '*persuasive public speaking*', (3) Menghibur '*recreative public speaking*'. Pidato rekreatif tidak selamanya menghasilkan humor sehingga orang tertawa.⁸⁵ Mahardikai menambahkan jenis pidato berdasarkan tujuan yaitu pidato argumentatif, pidato deskriptif. Pidato argumentatif yaitu pidato yang bertujuan meyakinkan pendengar akan kebenaran suatu pendapat. Contoh topik yang bersifat argumentatif antara lain "Pentingnya Prakerin bagi Pelajar SMK", "Pupuk Buatan Meningkatkan Pendapatan Petani", "Peningkatan SDM bagi Masa Depan Bangsa" dan lain sebagainya. Pidato deskriptif yaitu pidato yang mempunyai tujuan melukiskan keadaan. Contoh topik yang tepat untuk pidato deskripsi antara lain "Persiapan

⁸⁵ Helena Ollie, *Op.Cit.* h.57-62

Peringatan HUT SMK 45 Pekalongan”, “Suasana Pameran di Gor Jetayu Pekalongan”, dan lain sebagainya.⁸⁶

Dari beberapa pemaparan diatas jenis pidato yang digunakan siswa untuk berpidato bahasa Inggris adalah jenis pidato informatif karena dalam pidatonya, siswa banyak memberikan informasi, menyampaikan sebuah pesan yang umum kepada pendengarnya.

Tujuh dasar komponen dalam proses *public speaking* adalah adanya pembicara (*speaker*), pesan (*message*), pendengar (*audience*), jaringan (*channel*), timbal balik (*feedback*), suara (*noise*), tempat (*setting*).⁸⁷

Maka dapat disimpulkan berpidato adalah berbicara didepan umum (*public*) dengan jumlah pendengar (*audience*) yang banyak, dan kegiatan dimana pembicara menyampaikan suatu pesan menggunakan bahasa yang formal, info yang bersifat umum dan penting kepada pendengar dan dapat bermanfaat untuk orang banyak. Kegiatan kebahasaan yakni berpidato tidak hanya mementingkan struktur tata bahasa, kata-kata tersusun dalam kalimat yang disampaikan oleh pembicara kepada *audience* akan tetapi penting bagi pembicara agar memerhatikan intonasi atau retorika, memerhatikan penggunaan kata-kata yang dikenal dan bahasa yang

⁸⁶ Deni Mahardika, *Cerdas Berbicara di Depan Publik*, (Yogyakarta: FlashBooks, 2015), h. 42-43

⁸⁷ Joe Ayres and Janice Miller, *Effective Public Speaking*, (America: McGraw Companies, 1994) h. 5

akurat saat berpidato sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh pendengar.

Begitu pula halnya dengan seorang yang berpidato bahasa Inggris ia juga harus memperhatikan pengucapan fonem-fonem yang keluar dari alat ucapannya, penekanan (*stress*) pada kata maupun kalimat dan intonasi. Selain memerhatikan pada tataran fonologi seorang yang pidato bahasa Inggris juga harus memerhatikan struktur tata bahasakarena apabila salah menggunakan kata atau pun tata bahasa yang tidak sesuai dengan tata bahasa bahasa Inggris atau *native speaker* atau pengajar maka akanterdengar rancu dan pesan atau maksud pembicara tidak tersampaikan kepada pendengar.

4. Penilaian Pidato/Berbicara

Penilaian kompetensi komunikasi lisan (*speaking*) atau berpidato menurut Ricard and Renandya⁸⁸:

Tabel 2.5: Tabel Penilaian Berpidato/Berbicara Bahasa Inggris

Rincian	Tingkat	Rubrik
Logat Bicara (<i>accent</i>)	1	<ul style="list-style-type: none"> • Ucapan Umumnya tidak bisa dimengerti
	2	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak Kesalahan mencolok, ucapan sulit dimengerti, harus banyak mengulang

⁸⁸ Jack C. Ricard and Willy Renandya, *Methodology in Language Teaching*, (New York: Cambridge University Press, 2002), h.222– 223

	3	<ul style="list-style-type: none"> • Gaya bicara dan ucapan yang asing banyak kesalahan lafal, pemilihan kata dan tata bahasa, sering menimbulkan salah pengertian
	4	<ul style="list-style-type: none"> • Gaya bicara yang masih terdengar asing, dengan beberapa kesalahan lafal tetapi masih dapat dimengerti
	5	<ul style="list-style-type: none"> • Kesalahan ucapan yang tidak mencolok, tetapi gaya bicara belum seperti penutur
	6	<ul style="list-style-type: none"> • Gaya bicara dan ucapan seperti penutur asli, tanpa menampilkan gaya asing
Tata bahasa (<i>grammar</i>)	1	<ul style="list-style-type: none"> • Hampir seluruhnya tata bahasanya salah, kecuali ungkapan baku
	2	<ul style="list-style-type: none"> • Kesalahan terus-menerus karena penguasaan tatabahasa yang amat terbatas sehingga mengganggu komunikasi
	3	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak kesalahan karena penguasaan kurang memadai terhadap pola tatabahasa yang pokok, sering menimbulkan kesalahan dan salah pengertian

	4	<ul style="list-style-type: none"> • Beberapa kesalahan karena kurang penguasaan beberapa pola tatabahasa, tanpa menimbulkan salah salah pengertian
	5	<ul style="list-style-type: none"> • Sedikit kesalahan
	6	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak lebih dari dua kesalahan selama berbicara
Kosakata (<i>vocabulary</i>)	1	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mencukupi, bahkan untuk berbicara yang paling sederhana
	2	<ul style="list-style-type: none"> • Kosa kata nya terbatas, hanya mengetahui tentang kosa kata dasar saja
	3	<ul style="list-style-type: none"> • Pilihan kata sering tidak tepat, keterbatasan kosakata yang tidak memungkinkan berbicara tentang hal-hal yang biasa dijumpai
	4	<ul style="list-style-type: none"> • Penguasaan kosakata khusus yang diperlukan untuk berbicara tentang hal-hal khusus, kosakata umum yang cukup untuk berbicara hal-hal umum dengan sedikit berputar-putar
	5	<ul style="list-style-type: none"> • Penguasaan luas dan akurat terhadap kosakata dalam bidang khusus, kosakata

	6	<p>umum yang cukup untuk berbicara tentang berbagai hal yang kompleks yang dijumpai sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penguasaan kosakata yang luas dan beragam seperti layaknya penutur asli yang berpendidikan
Kelancaran berbicara (<i>fluency</i>)	1	<ul style="list-style-type: none"> • Berbicara secara tersendat-sendat dan tidak menentu sehingga tidak ada komunikasi
	2	<ul style="list-style-type: none"> • Berbicara amat lambat dan tersendat, kecuali kalimat-kalimat pendek dan baku
	3	<ul style="list-style-type: none"> • Kadang-kadang berbicara dengan ragu-ragu
	4	<ul style="list-style-type: none"> • Tersendat, kalimat sering tidak terselesaikan
	5	<ul style="list-style-type: none"> • Kadang-kadang tersendat dengan kalimat sering diulang dan dibetulkan dan mencari-cari kata yang baru
	6	<ul style="list-style-type: none"> • Berbicara dengan lancar, dengan logat dan kecepatan yang jelas asing

5. Penelitian yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

1. *An Analysis of Dissertation Abstracts In Terms Of Translation Errors and Academic Discourse.*

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi abstrak disertasi pada gelar MA dan PhD yang dipublikasi dalam bahasa Turki dan mengidentifikasi kesalahan terjemahan dan permasalahan dalam gaya tulisan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan teknik analisis ini (*conten analysis*). Data yang di ambil bersifat acak dari berbagai abstrak disertasi gelar MA dan PhD, semuanya itu diambil dari disertasi peneliti yang berbahasa Turki dan yang berbahasa Inggris. Bahan analisis terdiri dari 90 abstrak disertasi. Abstrak disertasi ini dianalisis dari berbagai masalah seperti masalah penerjemahan, wacana akademis dan gaya bahasa. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peneliti yang berbahasa Turki mengandalkan keterampilan terjemahan mereka saat menulis abstrak dalam bahasa Inggris.⁸⁹

Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menganalisis kesalahan, metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan teknik analisis ini (*conten analysis*). Akan

⁸⁹ Canan Terzyl, Yalcin Arslanturk, *An Analysis of Dissertation Abstracts In Terms Of Translation Errors and Academic, Discourse*, <http://www.eltjournal.org> (diakses 8 Januari 2016).

tetapi perbedaan dengan penelitian yang diteliti adalah kesalahan yang dianalisis adalah kesalahan pidato bahasa Inggris, dilihat dari jenis kesalahan, sebab kesalahan dan dampak kesalahan.

2. *A Linguistics Analysis on Error Committed in English by Undergraduates.*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penulisan dan kemampuan berbicara pada tahun pertama strata satu di universitas Uva Wellasa. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 23 laki-laki dan 22 perempuan. Kesalahan yang dianalisis adalah kesalahan grammar pada tulisan mahasiswa tingkat pertama dan kesalahan membaca berita.⁹⁰

Persamaan pada penelitian yang akan dianalisis oleh peneliti adalah kesalahan berbicara akan tetapi pada penelitian ini jenis bicara yang dianalisis kesalahannya adalah kesalahan pidato.

3. *Case Study of Error Analysis of the Usage of Tense in English by 1 Year Engineering Students from Tamil Medium Schools.* Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kecakapan bahasa Inggris siswa jurusan teknik mesin pada tahun pertama di Sekolah Tamil Medium, ditinjau dari tipe/jenis kesalahan, dan kesalahan penggunaan tense.⁹¹

⁹⁰ Jayasundra, Premarathna, *A Linguistics Analysis on Error Committed in English by Undergraduates*, International Journal of Scientific and Research Publication, Volume 1, Issue 1, Desember 2011 ISSN 2250-3153 www.ijro.org (diakses 8 Januari 2016)

⁹¹ Joseph Thomas, *Case Study of Error Analysis of The Usage of Tense in English by 1 Year Engineering Students From Tamil Medium School*, Impact Factor(JCC): 1.1783 - This article can be downloaded from www.impactjournals.us, (diakses 8 Januari 2016).

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kesalahan ditinjau dari jenis kesalahannya, dan perbedaan pada penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti adalah menganalisis kesalahan ditinjau dari sebab kesalahan dan dampak kesalahan terhadap pesan pidato yang disampaikan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam kesalahan-kesalahan berpidato bahasa Inggris siswa pada kegiatan *public speaking*, dan secara khusus mengkaji secara mendalam tentang:

1. Jenis kesalahan berbahasa siswa saat berpidato bahasa Inggris.
2. Faktor penyebab kesalahan berbahasa siswa saat berpidato bahasa Inggris.
3. Dampak kesalahan berbahasa terhadap isi pidato yang disampaikan siswa pada pidato bahasa Inggris.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Usuluddin Lampung Selatan dimulai bulan September 2015 sampai Oktober 2015.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kelas pada kegiatan *public speaking*. Beberapa judul pidato bahasa Inggris siswa adalah *Ramadhan Month*, *Looking for science*, *AlQur'an*, *Hypocrisy*, *Trust*, *Arrogant* dan lain sebagainya. Didalam kelas *public speaking* siswa bergantian untuk

berpidato bahasa Inggris. Siswa berjumlah 20 orang yang berasal dari berbagai daerah di Lampung maupun diluar Lampung hal ini dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam berpidato bahasa Inggris yang meliputi kemampuan fonologi maupun morfologi sintaksis.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah suatu penelitian kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi. Analisis isi adalah metode penelitian yang digunakan untuk menulis bahan yang bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik khusus dari material. Bahan yang dianalisis dapat berupa buku teks, surat kabar, halaman web, pidato, program televisi, iklan, komposisi musik, atau sejumlah jenis lain dokumen.⁹²

Adapun prosedur penelitian ini adalah tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian, yaitu (1)menentukan tujuan penelitian, (2)menentukan fokus penelitian dalam hal ini analisis kesalahan berbicara/berpidato bahasa Inggris, (3)mengusulkan judul, (4) menyusun kerangka teori, (5) menentukan metode yang digunakan untuk menganalisis, (6) mengumpulkan data kesalahan pidato bahasa Inggris siswa pada kegiatan *public speaking*, (7) menganalisis data dan menghitung data (8) menarik kesimpulan berdasarkan teori dan tujuan penelitian.

⁹² Donald Ary, *Introduction to Research Education* (USA: Wadsworth, 2010), h. 457

E. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berupa rekaman pidato bahasa Inggris siswa yang berjumlah 15 pidato. Pada penelitian ini sumber data yang diambil dari kegiatan *public speaking* siswa di kelas VIII Pondok Pesantren Usuluddin Lampung Selatan.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah peneliti itu sendiri⁹³ dibantu data utama adalah recorder hasil merekam pidato bahasa Inggris siswa pada kegiatan *public speaking* dan dapat di setel kembali (*retell*) oleh peneliti saat mengolah data.

Kesalahan fonologi, morfologi dan sintaksis dimasukkan dalam tabel kerja sesuai dengan klasifikasi kesalahannya dilihat dari klasifikasi kategori linguistik dan taksonomi struktur permukaan, kesalahan fonologi dianalisis menggunakan taksonomi kesalahan struktur permukaan yang meliputi penggantian (*substitution*), penambahan (*Addition*), dan penghilangan (*Omission*). Kesalahan morfologi dan sintaksis dianalisis menggunakan taksonomi kategori linguistik dan taksonomi siasat permukaan, selanjutnya kesalahan fonologi, morfologi dan sintaksis dianalisis sesuai dengan sebab dan dampak kesalahan, lebih jelasnya dapat dilihat tabel sebagai berikut:

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2011),h. 22

Table 3.1: Tabel kerja analisis kesalahan fonologi berdasarkan bentuk kesalahan struktur permukaan (*The Surface Structure Taxonomy*).

No	word	<i>Incorrect pronunciation</i>	<i>Received pronunciation</i>	Penjelasan

Kesalahan yang telah di temukan dan diberi pembedaan/*receive pronunciation* berdasarkan kamus Longman Active Dictionary fifth edition 2010, di masukan dalam tabel berikut:

No	Kesalahan Pengucapan	Penggantian (<i>substitution</i>)	Penambahan (<i>Addition</i>)	Penghilangan (<i>Omission</i>)
1	Vokal			
2	Konsonan			
3	Diftong			
4	Konsonan Klaster			
5	Tekanan (<i>stress</i>)			

Sumber tabel ini dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan teori kesalahan pengucapan dalam James⁹⁴

⁹⁴ James, *Ibid.*, h. 106

Tabel 3.2a: Tabel kerja analisis kesalahan gramatika dilihat dari taksonomi kategori linguistik.

No	Kategori	Kesalahan	Perbaiki/receive grammatical berdasarkan buku <i>understanding and using English Grammar</i>
1	Kata benda (<i>noun</i>)		
2	Kata kerja (<i>verb</i>)		
3	Kata sifat (<i>adjective</i>)		
4	Kata keterangan (<i>adverb</i>)		
5	Kata depan (<i>preposition</i>)		
6	Kata ganti milik (<i>possessive</i>)		
7	Kata ganti orang (<i>pronoun</i>)		
8	Konjungsi (<i>conjunction</i>)		
9	Kata sandang (<i>article</i>)		
10	Pilihan kata (<i>diction</i>)		
11	susunan kalimat (<i>sentence construction</i>)		
12	Gerund Phrase		
13	Infinitive Phrase		
	Jumlah		

Tabel 3.2b: Tabel Kerja analisis kesalahan morfologi dan sintaksis berdasarkan kesalahan struktur permukaan (*The Surface Structure Taxonomy*).

No	Kategori	Jumlah Kesalahan	Presentase
1	Penghilangan (<i>Omission</i>)		
2	Penambahan (<i>Addition</i>)		
3	Salah bentuk (<i>Misformation</i>)		
4	Salah susun (<i>Misordering</i>)		
	Jumlah		

Sumber tabel ini dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan taksonomi struktur permukaan (*the surface structure taxonomy*) dalam James.⁹⁵

Tabel 3.3: Tabel kerja analisis kesalahan fonologi berdasarkan penyebab kesalahan.

No	Kategori	Penyebab Kesalahan	
		Antarbahasa (<i>interlingual</i>)	Intrabahasa (<i>intralingual</i>)
1	Vokal		
2	Konsonan		
3	Diftong		
4	Konsonan Klaster		
5	Tekanan (<i>stress</i>)		

⁹⁵ James, *ibid.*,

Tabel 3.4: Tabel kerja analisis kesalahan morfologi dan sintaksis berdasarkan penyebab kesalahan

No	Kategori	Penyebab Kesalahan	
		Antarbahasa (<i>interlingual</i>)	Intrabahasa (<i>intralingual</i>)
1	Kata benda (<i>noun</i>)		
2	Kata kerja (<i>verb</i>)		
3	Kata sifat (<i>adjective</i>)		
4	Kata keterangan (<i>adverb</i>)		
5	Kata depan (<i>preposition</i>)		
6	Kata ganti milik (<i>possessive</i>)		
7	Kata ganti orang (<i>pronoun</i>)		
8	Konjungsi (<i>conjunction</i>)		
9	Kata sandang (<i>article</i>)		
10	Pilihan kata (<i>diction</i>)		
11	susunan kalimat (<i>sentence construction</i>)		
12	Gerund Phrase		
13	Infinitive Phrase		
Jumlah			

Sumber tabel ini dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan penyebab kesalahan bahasa dalam James.⁹⁶

Tabel 3.5: Tabel Kerja analisis kesalahan fonologi berdasarkan dampak kesalahan

No	Kategori	Dampak Kesalahan	
		Lokal	Global
1	Vokal		
2	Konsonan		
3	Diftong		
4	Konsonan Klaster		
5	Tekanan (<i>stress</i>)		

Tabel 3.6: Tabel Kerja analisis kesalahan morfologi dan sintaksis berdasarkan dampak kesalahan

No	Kategori	Dampak Kesalahan	
		Lokal	Global
1	Kata benda (<i>noun</i>)		
2	Kata kerja (<i>verb</i>)		
3	Kata sifat (<i>adjective</i>)		
4	Kata keterangan (<i>adverb</i>)		

⁹⁶ James, *Ibid.*, h. 179

5	Kata depan (<i>preposition</i>)		
6	Kata ganti milik (<i>possessive</i>)		
7	Kata ganti orang (<i>pronoun</i>)		
8	Konjungsi (<i>conjunction</i>)		
9	Kata sandang (<i>article</i>)		
10	Pilihan kata (<i>diction</i>)		
11	susunan kalimat (<i>sentence construction</i>)		
12	Gerund Phrase		
13	Infinitive Phrase		
Jumlah			

Sumber tabel ini dimodifikasi oleh peneliti sesuai dengan dampak kesalahan bahasa.⁹⁷

G. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan rekaman kepada siswa dalam berpidato bahasa Inggris pada kegiatan *public speaking*.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Merekam pidato bahasa Inggris siswa pada kegiatan *public speaking*.
2. Rekaman siswa ditranskrip dalam teks dengan memperhatikan kesalahan-kesalahan dalam berpidato bahasa Inggris siswa.

⁹⁷ Brown, *Op.Cit.*, h.288

3. Kesalahan bidang fonologi, morfologi dan sintaksis dianalisis menggunakan taksonomi struktur permukaan.
4. Kesalahan berpidato bahasa Inggris siswa dimasukkan dalam tabel analisis kerja sesuai dengan taksonomi permukaan, penyebab kesalahan dan dampak kesalahan.
5. Menghitung jumlah kesalahan pidato bahasa Inggris siswa.

H. Prosedur Analisis Data

Proses analisis data merupakan kegiatan mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan pada akhirnya membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹⁸

Ada banyak metode analisis data yang dikembangkan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data yang disesuaikan dengan fokus penelitian yaitu analisis kesalahan. Analisis yang digunakan adalah *Proph for phonology profiling*⁹⁹ seperti yang dikembangkan oleh Cristal di dalam James. *Proph* digunakan untuk

⁹⁸ Sugiyono, *Op.Cit.*, h.244

⁹⁹ James., *Op.Cit.*, h. 118

menganalisis kesalahan dalam bidang fonologi, langkah-langkah yang terdapat di dalam *phoph* sebagai berikut:

1. *Inventory* : Membuat inventarisasi atau catatan kesalahan ucapan siswa berdasarkan fonem dalam bahasa Inggris, teks pidato yang salah di transkrip dalam bentuk tulisan fonetiknya.
2. *Target analysis*: Mengklasifikasikan dengan menggunakan bentuk kesalahan taksonomi struktur permukaan dalam bentuk kolom yaitu penghilangan (*omission*), penggantian (*substitution*) dan penambahan (*addition*).
3. *Phonological Process Analysis*:Melakukan analisis sesuai temuan yang terdapat dalam pidato bahasa Inggris siswa dikutip secara utuh dan diberi tanda, secara deskriptif dengan menggunakan analisis isi mengenai semua kesalahan sesuai bentuk kesalahan. Pada tahap ini juga disimpulkan perbandingan dari setiap kategori fonem yang diucapkan secara salah dan yang diucapkan secara benar pada tiap kemunculannya di dalam kata. Data dimasukkan dalam tabel untuk dihitung persentase dan ditarik kesimpulan.

Untuk menganalisis data kesalahan pidato bahasa Inggris siswa pada bidang morfologi dan sintaksis, peneliti menggunakan taksonomi struktur permukaan (*Surface Strategy Taxonomy*) yang diajukan oleh Dulay dan Krashen di dalam James. Taksonomi struktur permukaan ini digunakan untuk menjelaskan kesalahan di dalam gramatika dan digunakan untuk

menunjukkan cara-cara struktur permukaan ditulis. Langkah-langkah analisis data kesalahan bidang morfologi dan sintaksis sebagai berikut:

1. Teks pidato bahasa Inggris siswa dicari setiap kesalahannya.
2. Disimpulkan perbandingan dari setiap kategori (*noun, verb, adjective, adverb, Preposition, sentence*) yang salah dan yang benar
3. Diklasifikasikan kesalahan-kesalahannya berdasarkan taksonomi struktur permukaan dianalisis sesuai temuan dan dimasukkan dalam tabel kerja dalam bentuk kolom yaitu penghilangan (*omission*), penambahan (*addition*), salah bentuk (*misformation*), salah susun (*misordering*).
4. Jumlah kesalahan di hitung untuk ditarik kesimpulan.

I. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan ketekunan

Dilakukan dengan cara mendengarkan dan mengamati rekaman pidato bahasa Inggris siswa secara tekun, ajeg, terperinci dan berkesinambungan mengenai kesalahan siswa dalam berpidato bahasa Inggris dianalisis berdasarkan jenis kesalahan, sebab kesalahan dan dampak kesalahan.

2. Diskusi dengan teman sejawat

Dilakukan dengan cara berdiskusi non formal, misalnya di perpustakaan, di kantor sekolah dan diluar jam mengajar. Bertukar pendapat dan pikiran hal yang berkaitan dengan fokus dan subfokus penelitian dengan beberapa teman sejawat. Teman sejawat yang diajak diskusi adalah teman yang memiliki wawasan dan pengetahuan serta ahli dalam bahasa Inggris.

3. Tringulasi

Dilakukan dengan cara mengecek data penelitian secara mendalam, cermat, dan berulang-ulang guna memperoleh pengetahuan yang mendalam mengenai kesalahan siswa dalam berbicara bahasa inggrisdilanjutkan dengan pengecekan oleh pembimbing.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*) dengan tujuan menemukan jenis-jenis kesalahan siswa saat berpidato bahasa Inggris, menemukan faktor-faktor penyebab kesalahan siswa saat berpidato bahasa Inggris dan menemukan dampak kesalahan yang dilakukan oleh siswa pada isi pidato yang disampaikan pembicara pada pidato bahasa Inggris.

Kesalahan-kesalahan fonologi yang mencakup tentang vokal, konsonan, konsonan klaster, diftong dan tekanan (*stress*) yang sudah diperoleh dari hasil pengamatan dan analisis yang dilakukan secara cermat dan teliti dikelompokkan ke dalam kategori yang sudah ditentukan yaitu menggunakan analisis taksonomi struktur permukaan yaitu penggantian (*substitution*), penambahan (*addition*) dan penghilangan (*omission*).

Kemudian kesalahan-kesalahan morfologi dan sintaksis yang sudah di peroleh dianalisis menggunakan klasifikasi kategori linguistik (*linguistic category classification*) yaitu kata kerja (*verb*), kata benda (*noun*), kata sifat (*adjective*), kata depan (*preposition*), kata ganti kepunyaan (*possessive*), kata sandang (*article*), pilihan kata (*diction*), susunan kalimat (*sentence*

construction) Kata keterangan (*adverb*), Kata ganti orang (*pronoun*), Konjungsi (*conjunction*), *Gerund Phrase* dan *Invinitive* .

Kesalahan-kesalahan morfologi dan sintaksis juga dilihat dari taksonomi struktur permukaan (*the surface structure taxonomy*) yaitu penghilangan (*omission*), penambahan (*addition*), pembentukan yang salah (*misformation*), dan susunan yang salah (*misordering*).

Kesalahan pada bidang fonologi, morfologi sintaksis juga dianalisis berdasarkan sebab kesalahan dan dampak kesalahan. Dimana sebab kesalahan dibagi menjadi dua yaitu antarbahasa dan intrabahasa, dan dampak kesalahan dibagi dua yaitu dampak lokal dan global.

B. Temuan Penelitian

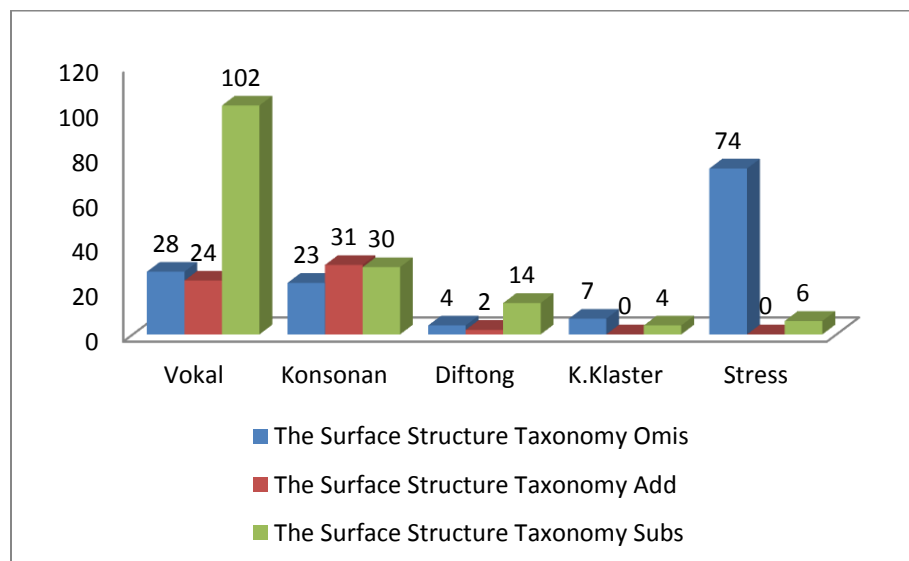
Pada bahasan ini peneliti akan mendeskripsikan hasil analisis dan temuan penelitian sesuai dengan fokus dan subfokus penelitian pada bab I. Kesalahan-kesalahan yang ditemukan dalam data 15 rekaman pidato bahasa Inggris dianalisis dan dikelompokan sesuai dengan jenis kesalahan dan diberikan perbaikan. Kesalahan pada bidang fonologi dilampirkan dalam tabel yang terdiri dari no kesalahan, kata/word, salah pengucapan/*incorrect pronunciation*, pengucapan yang benar/*received pronunciation*, dan penjelasan (*lihat data lampiran 1b deskripsi kesalahan fonologi*).

Kesalahan pada morfologi sintaksis yang dianalisis berdasarkan kategori klasifikasi linguistik, ditulis dalam tabel kolom terdiri dari no kesalahan, kesalahan morfologi sintaksis dalam kalimat dan perbaikan kesalahan. (Lihat dalam lampiran 1 c deskripsi kesalahan morfologi sintaksis).

Berikut temuan penelitian analisis kesalahan dalam berpidato bahasa Inggris sesuai dengan jenis kesalahan, penyebab kesalahan dan dampak kesalahan siswa dalam berpidato bahasa Inggris:

1. Temuan kesalahan berdasarkan jenis kesalahan yaitu kesalahan fonologi dan morfologi sintaksis.

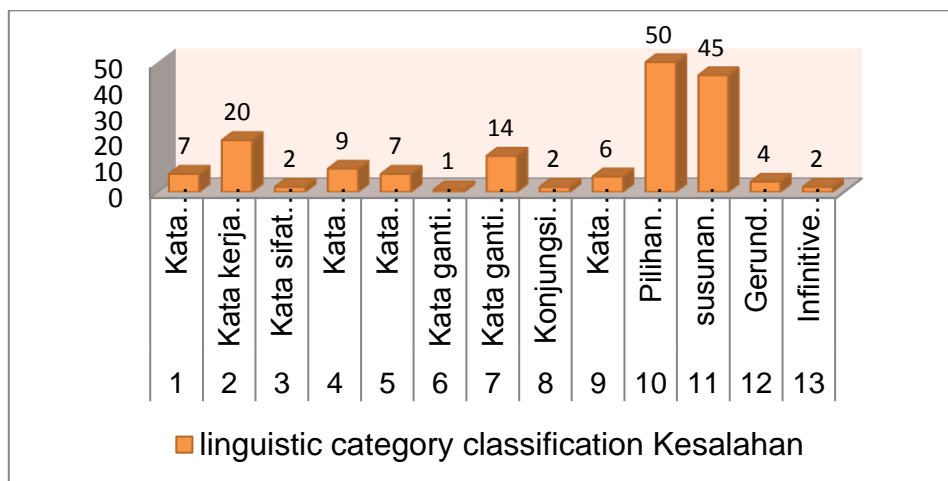
a. Grafik hasil analisis kesalahan fonologi dianalisis menggunakan the surface structure taxonomy



Gambar 4. 1 Grafik hasil analisis kesalahan fonologi dianalisis menggunakan *the surface taxonomy*

Dari hasil grafik analisis kesalahan fonologi dari 15 pidato yang telah dianalisis diatas menunjukkan bahwa kesalahan yang paling banyak dilakukan oleh siswa saat berpidato bahasa Inggris yaitu kesalahan penggantian (*substitution*) vokal yaitu sebanyak 102 kesalahan. Contoh pada responden 1 kesalahan no.9 pada kata *Except* diucapkan dengan /es'pek/ yang seharusnya /ik'sept/ siswa melakukan pengantian vokal i→e. Contoh lain pada responden 1 kesalahan no.10 pada kata *Once* diucapkan dengan /woch/ yang seharusnya diucapkan /wʌns/, siswa melakukan pengantian vokal ʌ→o.

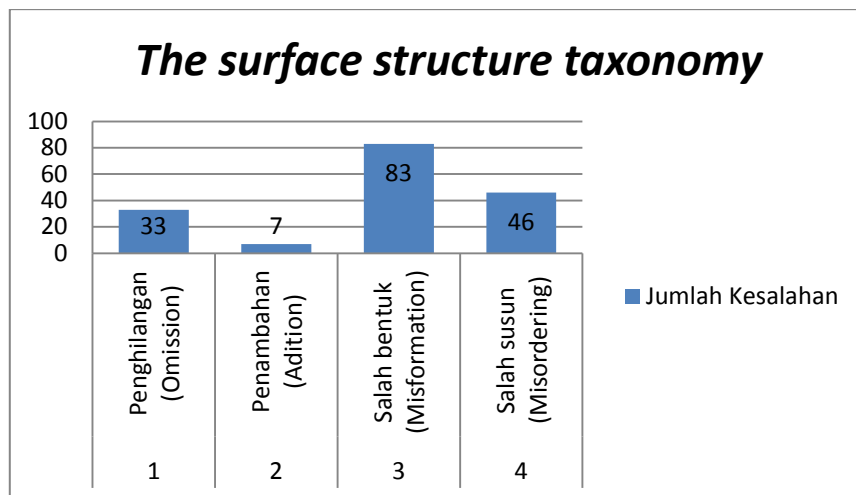
b. Grafik hasil analisis kesalahan morfologi sintaksis menggunakan linguistic category classification



Gambar 4. 2 Grafik hasil analisis kesalahan morfologi dan sintaksis menggunakan *linguistic category classification*

Gambar grafik hasil kesalahan gramatika pada tataran morfologi dan sintaksis di atas dilihat dari kategori klasifikasi linguistik dari seluruh data 15 rekaman pidato bahasa Inggris ditemukan kesalahan yang paling banyak terjadi pada kategori pemilihan kata (*diction*) yaitu ditemukan 50 kesalahan. Contohnya pada responden 14 kesalahan no.1 pada kalimat *Honesty is form from concodantebetween speak and action...* yang lebih tepatnya *Honesty is form the similarity between a speaking and action*. Kata concodante tidak ditemukan dalam kamus Longman sehingga tidak memiliki arti dan menyebabkan kalimat yang telah dibuat siswa tersebut terdengar aneh dan tidak dapat dipahami oleh pendengarnya, kesalahan ini terjadi karena siswa kurang memahami atau bahkan karena siswa tidak dapat memilih suatu kata yang digunakan dalam suatu kalimat maka penyebab kesalahan ini disebut intrabahasa (*intralingual*), dampak kesalahan ini juga termasuk pada dampak global karena membuat suatu kalimat tidak dapat dipahami oleh pendengarnya.

- c. Grafik hasil analisis kesalahan morfologi sintaksis dianalisis menggunakan Taksonomi Siasat Permukaan (*The surface structure taxonomy*).



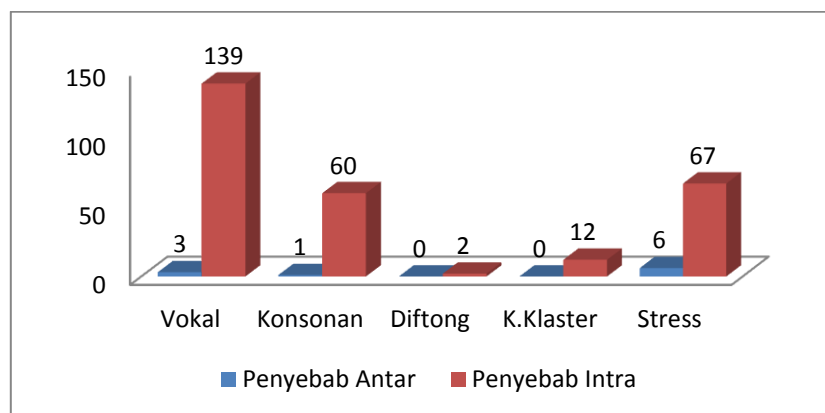
Gambar 4. 3 Grafik hasil analisis kesalahan morfologi dan sintaksis menggunakan *the surface structure taxonomy*

Gambar grafik diatas menggambarkan bahwa dari keempat kategori kesalahan taksonomi siasat permukaan yaitu penghilangan (*omission*), penambahan (*addition*), salah bentuk (*misformation/misselection*), salah susun (*misordering*). Kategori salah bentuk (*Misformation/misselection*) merupakan posisi tertinggi karena kesalahan yang ditemukan sebanyak 83. Kesalahan ini terjadi karena pembelajar salah menggunakan bentuk. Contohnya pada responden 1 kesalahan 2 *we can meet together in this blessed place seharusnya we can meet together in this blessed place...*,

Contoh lain responden 2 kesalahan no. 2 pada kalimat *the master of the they after* seharusnya *the master of the day after*. Pada kalimat *the master of the they after* apabila diartikan dalam bahasa Indonesia maka mempunyai arti sebagai berikut *pemilik mereka setelah*, pbenarannya adalah *the master of the day after* dan apabila diartikan dalam bahasa Indonesia adalah *pemilik hari kiamat*. Kesalahan pemilihan kata pada kalimat tersebut disebabkan karena intrabahasa (*intralingual*) atau siswa kurang menyimak dan memperhatikan suatu kata dalam bahasa Inggris. Dampak kesalahan ini termasuk pada dampak global karena dapat mengubah arti suatu kalimat.

2. Temuan kesalahan berdasarkan penyebab kesalahan pada bidang fonologi, morfologi sintaksis yaitu disebabkan karena dua hal yaitu antarbahasa (*interlingual*) dan intrabahasa (*intralingual*).

a. Grafik hasil analisis kesalahan fonologi berdasarkan penyebabnya



Gambar 4. 4 Grafik hasil analisis kesalahan fonologi berdasarkan Penyebab

Dari gambar grafik penyebab kesalahan pada bidang fonologi di atas menggambarkan penyebab kesalahan fonologi yang dilakukan siswa menunjukkan bahwa penyebab terbanyak disebabkan karena intrabahasa.

Kesalahan intrabahasa merupakan kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar dalam mempelajari bahasa Inggris. Kesalahan ini terjadi karena siswa kurang memahami bunyi-bunyi fonem dalam bahasa Inggris, hal ini terjadi karena bunyi yang ada pada bahasa Inggris tidak semuanya dapat ditemukan dalam bahasa Indonesia sehingga membuat siswa mengalami kesulitan dalam mempelajarinya dan mengakibatkannya terjadi kesalahan dalam pengucapannya.

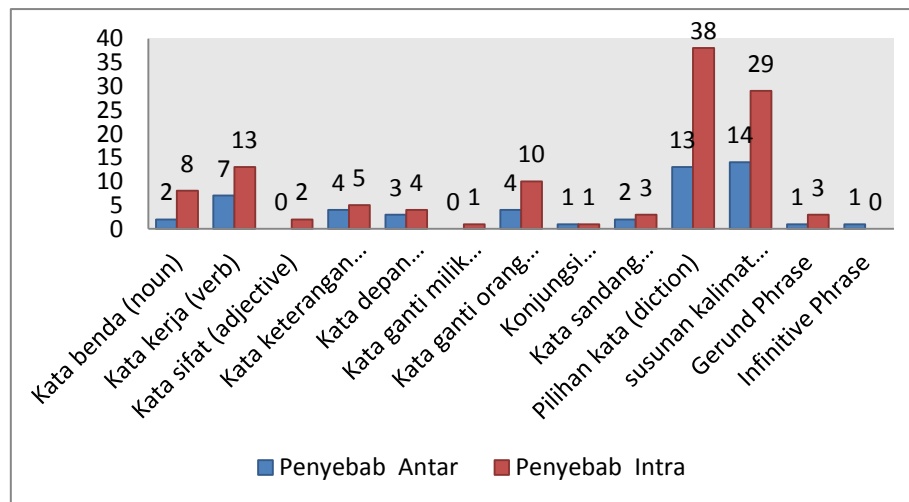
Dari keempat kategori kesalahan fonologi dilihat dari penyebab kesalahan, kesalahan vokal disebabkan intra bahasa (kesalahan disebabkan bahasa target/ bahasa Inggris) menduduki posisi tertinggi karena kesalahan tersebut ditemukan sebanyak 139 kesalahan.

Beberapa contoh yang termasuk pada penyebab intrabahasa (*intralingual*) pada responden 1 kesalahan no 1 pada kata *Clearly* diucapkan dengan /serli/ yang *receive pronunciation*/pembenarannya adalah /'kliəli/ siswa melakukan kesalahan penggantian konsonan klaster k → s, pengantian diphthong iə → e. Kesalahan intrabahasa juga terjadi pada responden 2 no 4 yaitu terjadi pada kata *Titley* yang *receive*

pronunciation/pembenarannya adalah /tɪtɪl/ tetapi siswa mengucapkannya dengan /titl/ siswa melakukan penghilangan vokal a.

Contoh lain pada responden 3 no kesalahan 3 pada kata *Thereceive* *pronunciation*/pembenarannya adalah /'ðe:/ tetapi siswa mengucapkannya dengan /in/, siswa melakukan pengantian konsonan fricative ðe:→in. Kesalahan ini terjadi karena siswa kurang memahami bagaimana cara melafalkan suatu fonem dalam bahasa Inggris.

- b. Grafik hasil analisis kesalahan morfologi sintaksis berdasarkan penyebabnya



Gambar 4. 5 Grafik hasil analisis kesalahan morfologi dan sintaksis berdasarkan penyebab

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Richard dan James bahwa penyebab kesalahan berbahasa seseorang pada dasarnya ada dua, yaitu kesalahan antarbahasa (*interlanguage errors*) yaitu kesalahan yang disebabkan oleh interferensi bahasa ibu yaitu bahasa Indonesia pembelajar terhadap bahasa target dalam hal ini bahasa target nya adalah bahasa Inggris yang sedang dipelajari, kesalahan intrabahasa (*intralingual errors*), yaitu kesalahan yang merefleksikan ciri-ciri umum kaidah yang dipelajari seperti kesalahan generalisasi (penyamarataan berlebihan), ketidaktahuan akan pembatasan kaidah, penerapan kaidah yang tidak sempurna dan salah menghipotesiskan konsep.

Gambar grafik penyebab kesalahan morfologi sintaksis diatas menggambarkan penyebab kesalahan yang dilakukan siswa menunjukkan bahwa penyebab terbanyak pada tataran morfologi dan sintaksis adalah kesalahan Intrabahasa (*intralingual errors*). Dari ketiga belas kategori kesalahan morfologi sintaksis dilihat penyebab kesalahan pada kategori diksi lebih banyak disebabkan karena intrabahasa yaitu ditemukannya kesalahan sebanyak 38.

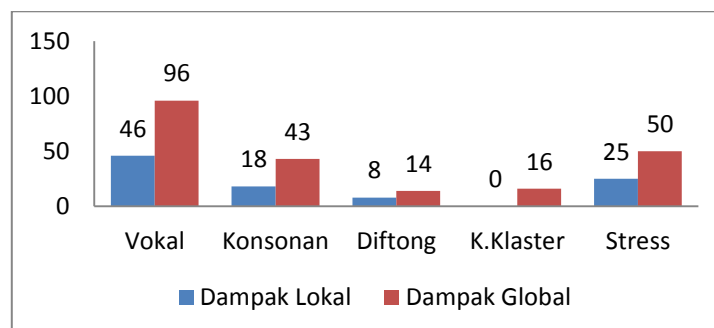
Contoh pada responden 4 kesalahan no 2 pada kalimat the master of the *they* after yang seharusnya adalah the master of the *day* after. Kesalahan ini disebabkan karena intrabahasa, siswa kurang memahami pemilihan kata yang digunakan sesuai dalam suatu kalimat. Siswa menyamaratakan pemahamannya yaitu *they* dan *day* dalam pelafalannya

memang sedikit mirif dan hampir sama akan tetapi berbeda dalam artinya *they* berarti *mereka* sedangkan *day* berarti hari.

Contoh lain pada responden 5 kesalahan no 2 pada kalimat *hypocrisy* in *websters* yang perbaikannya adalah *hypocrisy* in *website*. Kata *webster* tidak dapat diartikan dalam kamus Longman artinya kata tersebut tidak memiliki arti. Penyebab kesalahan ini terjadi karena siswa kurang memahami dalam memilih suatu kata dalam bahasa Inggris yang harus digunakan dalam suatu kalimat. Kesalahan ini dapat diminimalisir apabila siswa rajin membaca kosa kata atau *English vocabularies, idiom* dalam bahasa Inggris sehingga dapat memudahkan siswa dalam membuat suatu kalimat.

3. Temuan kesalahan berdasarkan dampak kesalahan pada bidang fonologi, morfologi sintaksis yaitu terdiri dari dua dampak lokal dan dampak global.

a. Grafik hasil analisis kesalahan fonologi berdasarkan dampak kesalahan



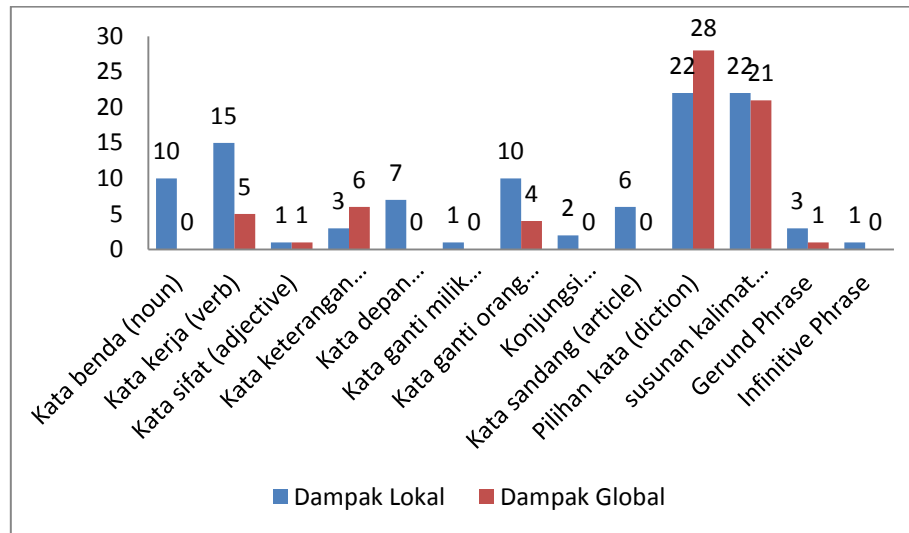
Gambar 4. 6 Grafik hasil analisis kesalahan fonologi berdasarkan dampak kesalahan

Menurut Brown bahwa dampak kesalahan ini dibagi menjadi dua bagian yaitu dampak lokal dan dampak global. Dampak kesalahan global adalah menghalangi komunikasi, kesalahan ini mencegah pendengar memahami suatu aspek pesan yang disampaikan, kemudian kesalahan lokal adalah kesalahan yang tidak mempengaruhi maksud pembicara dan pesan pembicara masih dapat di pahami oleh pendengar, karena biasanya cuma ada pelanggaran kecil terhadap suatu segmen sebuah kalimat.

Dari gambar grafik kesalahan fonologi berdasarkan dampak kesalahan fonologi posisi tertinggi diduduki oleh dampak kesalahan global. Dan yang paling banyak ditemukan dampak global kesalahannya adalah kesalahan vokal sebanyak 96.

Contoh pada responden 6 kesalahan no 8 pada kata *Ordi*ucapkan dengan /ar/ yang pembedaan/*received pronunciation*nya adalah /ə:/, siswa melakukan pengantian vokal ə:→a sehingga mengubah arti kata *or*tersebut. kata *or* atau /ə:/ berarti *atau*, apabila diucapkan dengan /ar/ atau *are* maka akan berubah artinya menjadi *be/menjadi(tobe)*.

- b. Grafik hasil analisis kesalahan morfologi sintaksis berdasarkan dampak kesalahan.



Gambar 4. 7 Grafik hasil analisis kesalahan morfologi dan sintaksis berdasarkan dampak kesalahan

Dari gambar grafik kesalahan morfologi sintaksis berdasarkan dampak kesalahan di atas, bahwa dampak kesalahan lokal yang menduduki posisi tertinggi yaitu sebanyak 103 kesalahan (*lihat lampiran 3 tabel 3.a*). Dan yang paling banyak ditemukan kesalahan yang berdampak lokal tertinggi adalah pada tataran Pilihan kata (*diction*) dan susunan kalimat (*sentence construction*) sebanyak 22 kesalahan.

Contoh kesalahan yang berdampak lokal pada responden 7 kesalahan no1 pada kalimat Are you *know*? yang pembedarannya adalah Are you *knows*?. Kesalahan ini tidak mengubah arti dalam kalimat tersebut sehingga masih dapat dipahami oleh

pendengarnya. Contoh lain pada responden 10 kesalahan no7 pada kalimat From abu hurairoh r.a say yang sebenarnya adalah From abu hurairoh r.a *said*. Kesalahan ini terjadi pada penggunaan kata kerja/*verb*. Pada kalimat From abu hurairoh r.a say menggunakan simple present yang sebaiknya digunakan dengan simple past tense karena suatu pekerjaan telah dilakukan pada masa lampau. Kesalahan ini berdampak lokal karena pendengar masih dapat memahami maksud pesan pembicaranya.

Contoh kesalahan yang berdampak global pada responden 14 kesalahan no 1 pada kalimat Honesty is form from *concodante* between speak and action... kata *concodante* tidak dapat ditemukan artinya dalam kamus Longman Active Dictionary sehingga kata tersebut tidak dapat dimengerti. Kesalahan ini berdampak global karena pada kalimat tersebut tidak dapat dimengerti oleh pendengarnya.

BAB V

PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

A. Pembahasan

Berdasarkan temuan kesalahan pada bab IV sebelumnya, maka peneliti akan menguraikan dari masing-masing kesalahan yang telah ditemukan pada bidang fonologi, morfologi dan sintaksis yang dianalisis menggunakan taksonomi kategori linguistik dan berdasarkan kesalahan struktur permukaan (*the surface structure taxonomy*) dengan kesalahan-kesalahan yang telah ditemukan dalam data (*lihat lampiran 1*).

Kesalahan fonologi dianalisis menggunakan struktur permukaan (*the surface structure taxonomy*), faktor penyebab kesalahan dan dampak kesalahan. Kesalahan-kesalahan fonologi yang mencakup tentang vokal, konsonan, konsonan klaster, diftong dan tekanan (*stress*) yang sudah diperoleh dari hasil pengamatan dan analisis yang dilakukan secara cermat dan teliti dikelompokkan ke dalam kategori yang sudah ditentukan yaitu menggunakan analisis taksonomi struktur permukaan yaitu penggantian (*substitution*), penambahan (*addition*) dan penghilangan (*omission*).

Kesalahan morfologi sintaksis dianalisis menggunakan taksonomi linguistik (*linguistic taxonomy*) dan kesalahan struktur permukaan (*the surface structure taxonomy*), berdasarkan jenis kesalahan, faktor

penyebab kesalahan dan dampak kesalahan tersebut terhadap isi pidato bahasa Inggris siswa.

Kesalahan-kesalahan morfologi dan sintaksis yang sudah di peroleh dianalisis menggunakan klasifikasi kategori linguistik (*linguistic category classification*) yaitu kata kerja (*verb*), kata benda (*noun*), kata sifat (*adjective*), kata depan (*preposition*), kata ganti kepemilikan (*possessive*), kata sandang (*article*), pilihan kata (*diction*), susunan kalimat (*sentence construction*) Kata keterangan (*adverb*), Kata ganti orang (*pronoun*), Konjungsi (*conjunction*), *Gerund Phrase* dan *Invinitive* .

Kesalahan-kesalahan morfologi dan sintaksis juga dilihat dari taksonomi struktur permukaan (*the surface structure taxonomy*) yaitu penghilangan (*omission*), penambahan (*addition*), pembentukan yang salah (*misformation*), dan susunan yang salah (*misordering*). Pada pembahasan ini kesalahan disimbolkan dengan K, responden disimbolkan dengan R, contohnya R6 K1 artinya responden 6 kesalahan no 1 dan seterusnya.

Dengan demikian subfokus pada bab I dapat dijawab dan dijelaskan sebagai berikut:

1. Jenis kesalahan

a. Kesalahan fonologi

Beberapa kesalahan pada bidang fonologi yang ditemukan dan dianalisis menggunakan analisis kesalahan taksonomi struktur permukaan maka ditemukan beberapa kesalahan diantaranya: kesalahan vokal (*vowel*) yaitu

kesalahan penggantian (*substitution*) sebanyak 102 atau 65.4%, kesalahan penambahan (*addition*) sebanyak 24 atau 42.1% dan kesalahan penghilangan (*omission*) sebanyak 28 atau 20.6%.

Kategori fonologi kedua adalah konsonan (*consonant*) yaitu terdapat kesalahan penggantian (*substitution*) sebanyak 30 atau 19.2%, kesalahan penambahan (*addition*) sebanyak 31 atau 54.9% kesalahan penghilangan (*omission*) sebanyak 23 atau 17%.

Kategori fonologi ketiga adalah diftong (*diphthong*) yaitu terdapat kesalahan penggantian (*substitution*) sebanyak 14 atau 9%, kesalahan penambahan (*addition*) sebanyak 2 atau 3%, kesalahan penghilangan (*omission*) sebanyak 4 atau 3%.

Kategori fonologi keempat adalah konsonan klaster (*consonant cluster*) yaitu terdapat kesalahan penggantian (*substitution*) sebanyak 4 atau 2.6%, kesalahan penambahan (*addition*) sebanyak 0 atau 0% dan kesalahan penghilangan (*omission*) sebanyak 7 atau 5.2%.

Kategori fonologi kelima adalah tekanan (*stressing*) yaitu terdapat kesalahan penggantian (*substitution*) sebanyak 6 atau 3.8%, kesalahan penambahan (*addition*) sebanyak 0 atau 0% dan kesalahan penghilangan (*omission*) sebanyak 74 atau 54.2%.Berikut pembahasan tentang kesalahan fonologi berdasarkan taksonomi siasat permukaan.

b. Pembahasan Jenis Kesalahan Fonologi

Kesalahan-kesalahan fonologi yang terdiri dari vokal, konsonan, konsonan klaster, diftong dan penekanan (*stress*) dianalisis berdasarkan taksonomi siasat permukaan yang meliputi kesalahan penghilangan (*omission*), penambahan (*addition*) dan kesalahan penggantian (*substitution*). Pembeneran pengucapan/*receive pronunciation* fonologi berdasarkan kamus *Longman Active Dictionary fifth edition 2010*. Kata yang diucapkan salah oleh siswa diberi tanda bidang (*) dan yang benar diberi tanda *check list*(√).

1. Vokal

a. Kesalahan penghilangan (*omission*)

Kesalahan penghilangan (*omission*) dilakukan oleh responden pada bunyi vokal, contohnya pada R14 K25 yaitu penghilangan *close vowel* [i] pada kata *contained* diucapkan dengan /kənten/ yang seharusnya /kən'teind/. R2K4 menghilangkan *open vowel* [a] pada kata *title* diucapkan /titl/ yang seharusnya /taitl/. R3 K1 menghilangkan *mid vowel* [ə] pada kata *Obligation* diucapkan dengan /oblaji'on/ yang seharusnya /,ɒ blə'geɪjən/. R3 K6 pada kata *Planets* diucapkan /'plents/ seharusnya /'plænit/ siswa menghilangkan *close vowel* [i]. K3 R8 pada kata *kind* diucapkan

dengan /kind/ yang seharusnya /kaind/ siswa menghilangkan *open vowel*[a].

b. Kesalahan penggantian (*substitution*)

Kesalahan penggantian (*substitution*) bunyi vokal contohnya pada R7 K3 yaitu mengganti *Mid vowel*[ə] menjadi *open vowel*[a] yaitu pada kata *As*, responden mengucapkannya dengan /as/ yang seharusnya adalah /əz /. R1 K3 mengganti *close vowel* [i] dengan *mid vowel* [e] pada kata *explain* diucapkan /ek'pein/ yang seharusnya /ik'splein/. R2 K12 mengganti *close vowel* [u:] dengan [o] pada kata *who* diucapkan /hos/ seharusnya /hu:/. R3 K5 pada kata *related* diucapkan /relatul/ yang seharusnya /ri'leitid/ siswa mengganti *close vowel* [i] dengan *mid vowel* [e]. R3 K7 pada kata *even* diucapkan /evən / yang seharusnya /'i:vən/. Siswa mengganti *close vowel* [i:] dengan *mid vowel* [e].

c. Kesalahan penambahan (*addition*)

Kesalahan penambahan (*addition*) vokal pada R13 K6 yaitu menambah *close vowel* [i] pada kata *Versed* diucapkan /ve:rsis/ yang seharusnya /ve:s/.

2. Konsonan

a. Kesalahan penghilangan (*omission*)

Kesalahan penghilangan (*omission*) bunyi konsonan pada R5K3 yaitu Penghilangan konsonan *fricative* [s] pada kata

Importance yang diucapkan adalah /ɪmˈpɔːtəns/ yang seharusnya /ɪmˈpɔːtəns/. R1K4 menghilangkan konsonan *lateral* [l] pada kata *religious* diucapkan /reʒiʊs/ seharusnya /riˈlɪdʒəs/. R2 K5 menghilangkan konsonan affricative dʒ pada kata *Manage* diucapkan /meny/ seharusnya /ˈmænidʒ/.

b. Kesalahan pengantian (*substitution*)

Kesalahan pengantian (*substitution*) bunyi konsonan contoh, pada R5 K8 yaitu pengantian konsonan *lateral* [l] menjadi konsonan *plosive* [d] pada kata *Feel* yang diucapkan dengan /fi:d/ yang seharusnya /fi:l/. Kesalahan pengantian juga terjadi pada R6 K1 yaitu mengganti konsonan nasal [n] menjadi nasal [m] pada kata *In front of*. R3 K3 pada kata *the* diucapkan /in/ yang seharusnya /ˈθe:./. R4 K12 pengantian konsonan *approximant* [r] dengan konsonan nasal [n] pada kata *right* diucapkan /naigh/ seharusnya /rait/.

c. Kesalahan penambahan (*addition*)

Kesalahan penambahan (*addition*) bunyi konsonan pada R10 K11 yaitu penambahan konsonan *approximant* [r] pada kata *Behaviour* diucapkan dengan /biˈheivjər/ yang seharusnya adalah

/bi'heivjə/. R2 K12 menambahkan konsonan *fricative* [s] pada kata *who* diucapkan /hos/ yang seharusnya /hu:/. R4 K2 penambahan konsonan *nasal* [ŋ] pada kata *blessed* diucapkan /'blesin/ seharusnya /'blesid/.

3. Diftong (*diphthong*)

a. Kesalahan penghilangan (*omission*)

Kesalahan Penghilangan (*omission*) contohnya yang dilakukan oleh R2 K8 pada bunyi *centring diphthong* [iə] pada kata *materially* diucapkan dengan /Me'trery/ yang seharusnya adalah /mə'tiəriəly/. R6 K3 siswa menghilangkan diphtong [ei] pada kata *translated* diucapkan /traləs/ seharusnya /træns'leit/.

b. Kesalahan pengantian (*substitution*)

Kesalahan pengantian (*substitution*) bunyi *centring diphthong*[ei] menjadi [ai] contonya pada R2 K10 pada kata *Explain* diucapkan dengan /Plain/ yang seharusnya /ik'splein/.R6 K18 siswa mengganti diphthong [ai] dengan vokal [i] pada kata *Might*diucapkan /mig/ seharusnya /mait/. R8 K2 penggantian diphthong [eə] dengan vokal [a] pada kata *pray* diucapkan /pray/ seharusnya /preə/.R8 K10 pengantian diftong [eə] dengan [ing] pada kata *prayer*diucapkan /praying/ seharusnya /preə/. R15 K6 kesalahan penggantian bunyi *centring diphthong*[ei] dengan [i] pada kata *case* diucapkan /ki:s/ seharusnya /keis/.

c. Kesalahan penambahan (*addition*)

Kesalahan penambahan (*addition*) bunyi diftong contohnya pada R3 K17 yaitu penambahan *closing diphthong*[ei] pada kata *Conquer* yang diucapkan dengan /*qureised*/ yang seharusnya diucapkan dengan /*'kɒŋkə*/. R8 K5 penambahan diftong [ai] pada kata *said* diucapkan /*said*'/ seharusnya /*sed*/.R8 K5 penambahan diphthong [ai] pada *Said*diucapkan /*said*'/ seharusnya /*sed*/.R14 K13 penambahan diphthong [ie] pada kata *divided* diucapkan/*divaidi*'ed/seharusnya /*də*'*vaid*/.

4. Konsonan klaster (*consonant cluster*)

a. Kesalahan penghilangan (*omission*)

Kesalahan penghilangan (*omission*) bunyi konsonan klaster contohnya R1 K2 pada kata *during* diucapkan dengan /*d*aring*/ yang seharusnya /*'dʒʊəriŋ*/. R3 K2 pada kata *human* diucapkan /*h*umən* / seharusnya /*'hju:mən*/. R3 K4 pada kata *duty* diucapkan /*d*uty*/ yang seharusnya /*dju:ti*/. R5 K3 siswa menghilangkan bunyi [s] pada kata *Importance* diucapkan /*importən*/ seharusnya /*im'pɔ:təns*/. R11 K13 penghilangan konsonan klaster [kl] pada kata *Conclusion*diucapkan /*consulation*/ seharusnya /*kɔ:n'klu:zən*/.

b. Kesalahan pengantian (*substitution*)

Kesalahan penggantian (*substitution*) bunyi konsonan klaster contohnya R2 K6 siswa mengganti konsonan klaster [hju:] dengan [ho] pada kata *human* diucapkan /Homən/ yang seharusnya 'hju:mən/. R14 K8 penggantian diphthong [ai] dengan [I] pada kata *mixed* diucapkan /maiksed/ seharusnya /mikst/.

5. Tekanan (*stress*)

a. Kesalahan penghilangan (*omission*)

Kesalahan penghilangan (*omission*) penekanan (*stress*) contohnya R15 K5 pada kata *religion* seharusnya /ri'lidʒən/ siswa mengucapkan dengan /feridʒən/. R14 K4 pada kata *Information* seharusnya /infə'meɪʃən/ siswa mengucapkan dengan /informed/. R1 K1 pada kata *clearly* seharusnya /'kliəli/ siswa mengucapkan dengan /serli/. R1 K9 pada kata *except* seharusnya diucapkan /ik'sept/ siswa mengucapkan dengan /es'pek/. R2 K3 pada kata *leader* seharusnya /'li:də/ siswa mengucapkan dengan /leadə/. R2 K2 pada kata *obligation* seharusnya /,ɒblə'geɪʃən/ siswa mengucapkan dengan /obligən/.

b. Kesalahan pengantian (*substitution*)

Kesalahan penggantian (*substitution*) penekanan (*stress*) contohnya R9 K3 pada kata *Globalization* seharusnya /,gləʊbəlai'zeɪʃən/ siswa mengucapkan dengan /Globastion/. R9 K14 pada kata *reformer* seharusnya /ri'fɔ:mə/ siswa mengucapkannya dengan /Fɔ:'mə/. R10 K1 pada kata *Espicially* seharusnya /l'spe:ʃəli/ siswa mengucapkan dengan /en'spesiali/. R11 K11 pada kata *Usually* seharusnya /'ju:ʒuali/ siswa mengucapkan dengan /u'suali/.

c. Kesalahan penambahan (*addition*)

Kesalahan penambahan (*addition*) penekanan (*stress*) contohnya R8 K5 pada kata *Said* seharusnya /sed/ siswa menambahkan penekanan di akhir kata diucapkan dengan /said'/. R9 K15 pada kata *Struggle* seharusnya /'strʌgəl/ siswa menambahkan penekanan ditengah kata seperti /ə'tru/.

c. Kesalahan Morfologi dan Sintaksis

Kesalahan morfologi dan sintaksis dianalisis berdasarkan klasifikasi linguistik dan taksonomi siasat permukaan. Kesalahan morfologi dan sintaksis yang telah ditemukan diberi pembenarannya/keberterimaanya berdasarkan buku *understanding*

and using English Grammar. Kesalahan morfologi dan sintaksis yang telah ditemuakn diberi tanda bintang (*) dan pembedarannya diberi tanda *check list*(√).

– **Klasifikasi kategori linguistik (*linguistic category classification*)**

Beberapa kesalahan pada bidang morfologi dan sintaksis yang telah ditemukan kesalahannya dianalisis menggunakan taksonomi *linguistic* meliputi: kesalahan kata benda (*noun*) sebanyak 7 atau 4.1% , kata kerja (*verb*) sebanyak 20 atau 11.8%, kata sifat (*adjective*) sebanyak 2 atau 1.2%, kata keterangan (*adverb*) sebanyak 9 atau 5.4%, kata depan (*preposition*) sebanyak 7 atau 4.1%, kata ganti milik (*possessive*) sebanyak 1 atau 0.6%, kata ganti orang (*pronoun*) sebanyak 14 atau 8.3%, konjungsi (*conjunction*) sebanyak 2 atau 1.2%, kata sandang (*article*) sebanyak 6 atau 3.5%, pilihan kata (*diction*) sebanyak 50 atau 29.6%, susunan kalimat (*sentence construction*) sebanyak 45 atau 26.7%, *gerund phrase* sebanyak 4 atau 2.3% dan *Infinitive phrase* sebanyak 2 atau 1.2%.

1. Kata benda (*noun*)

Kesalahan kata benda (*noun*) terjadi karena kurangnya pemahaman siswa terhadap kata benda (*noun*) dalam bahasa Inggris tersebut. Kata benda (*noun*) adalah kata yang digunakan untuk menunjukkan orang (*person*), tempat (*place*), sesuatu (*thing*) atau suatu ide dan konsep

(*idea or concept*). Contoh pada R1 K1 *All* praise*be to Allah the lord of the word...* yang seharusnya \surd *All praises be to Allah the lord of the word ...*, R1 K5 **want to speak in front of you all...* seharusnya \surd *I want to speak in front of you all...*, R2 K1 *All praise* be to Allah the lord...* seharusnya \surd *All praises be to Allah the lord...*, R10 K6 *..this case agree with a hadist* seharusnya *This is cases agree with a hadist...*, pada R15K4 *I can stand in front of you all under the title...*seharusnya *I am standing in front of you all. I want to speak on the title...*

2.Kata kerja (*verb*)

Kesalahan kata kerja (*verb*) terjadi karena siswa kurang memahami konsep kata kerja dalam bahasa Inggris tersebut. Contohnya yang dilakukan oleh R2 K4 *who has *bean giving arcy*seharusnya *who has \surd been giving us mercy*. R3 K1 *our prophet Muhammad in his hadist**seharusnya *our prophet Muhammad in his hadist, \surd said*. R6 K8 *he *says in surah An-nisa* seharusnya *He \surd said in surah An-Nisa*. R7 K1 *Are you know*?*seharusnya *Are you \surd knows?*. R15 K3 *andI said not forget to our beautiful chairwoman to have give me a little time until...*seharusnya *and don't forget! I said thanks for our beautiful charwoman, who has gave me a little time...*

3.Kata sifat (*adjective*)

Kesalahan penggunaan kata sifat terjadi karena siswa kurang memahami penggunaan kata sifat dalam bahasa Inggris. Contoh R12

K2 **The moral is a character for the moslem seharusnya √The good moral is Moslem's character.* R4 K4 *the marcys until we can meet together in this *bleased place... seharusnya The mercy until we can meet together in this √blessed place...*

4. Kata keterangan (*adverb*)

Kesalahan penggunaan kata keterangan (*adverb*) dikarenakan siswa kurang memahami penggunaan kata keterangan dalam bahasa Inggris. Contoh R4 K4 *the marcys until we can meet together in this *bleased place... seharusnya The mercy until we can meet together in this √blessed place...R5 K2 hypocrisy in *websters dictionaries seharusnya hypocrisy in √website dictionaries.* R15 K11 *One of religion leader even has been giving *the cleanness of self moslems that is cleanness of physical form dirtyseharusnyaOne of religion leader, who has been giving √the advice, said that cleanness not only in the environment but also in the physical of Moslem.*

5. Kata depan (*preposition*)

Kesalahan yang ditemukan dikarenakan tidak digunakannya kata depan yang tepat atau bahkan tidak digunakannya kata depan yang diperlukan dalam kalimat tertentu, yang termasuk dalam kata depan (*preposition*) adalah *at, on, of, in, to, by, for, off, with, from...*). Contoh: R2 K8 **and the titele... seharusnya *on the title...R6 K4 we should fulfill*

**our trust seharusnya we should be fulfill √in our trust. R15 K4 I can stand in front of you all *under the title... seharusnya I am standing in front of you all I want to speak √on the title...*

6. Kata ganti milik (*possessive*)

Kesalahan kata ganti milik (*possesive*) dikarenakan siswa kurang memahami penggunaan kata ganti milik dalam bahasa Inggris, siswa menganggap sama atau disebut dengan kesalahan generalisasi atas pemahamannya tersebut. contoh pada R6 K7 *he commanded us to fulfill our *own promises too* seharusnya *He commanded us to fulfill in √our promises.*

7. Kata ganti orang (*pronoun*)

Kesalahan kata ganti orang (*pronoun*) contoh pada R4 K7 *there for we must read* every* seharusnya *there for we must read √it everyday. R5 K3 There are three identity of hypocrisy, *they are...* seharusnya *There are three identity of hypocrisy, √there are...* R7 K2 *Romadhon month is month obliged to *we to fasting during one month* seharusnya *Romadhon month is month obliged to √us to fasting during one month. R15 K1 let's thank to God Allah* to have give us mercy and blessing ...* seharusnya *let's thank to God Allah, √who has been giving us a mercy and blessing...*

8. Konjungsi (*conjunction*)

Kesalahan konjungsi (*conjunction*) terjadi karena salah penggunaan yang tidak tepat, contoh pada R2 K8 **and the titele...* seharusnya *√On the title...*

9. Kata sandang (*article*)

Kesalahan kata sandang (*article*) terjadi karena salah penggunaan pada suatu kata atau kalimat bahkan tidak digunakan contoh pada R1 K4 *who has brought us from the darkness to the *lightnes*an from the bad way to the good way* seharusnya *who has brought us from the darkness to the √lightness and from the bad way to the good way*. R1 K6 *...taurat and Injil book also explain *superiority of fasting...* seharusnya *...taurat and injil book also explains √the superiority of fasting....*R7 K4 *...like as a food, *drink, and *evepassion*seharusnya *... like a food, √a drink and √every passion*. R10 K11 *Until not *corruption, kolusi and nepotism, appear foul* seharusnya *until not a corruption, a colossi and nepotism, appear a foul*.

10. Pilihan kata (*diction*)

Kesalahan pemilihan kata terjadi karena tidak sesuainya penggunaan kata tertentu dalam sebuah kalimat, contohnya pada R1 K1 **Al praise be to Allah the lord of the word...* seharusnya *√All praises be to Allah the lord of the word ...* R1 K2 *we can meet *together in this blessed *plecese*seharusnya *We can meet √together in this blessed √place*. R2 K5

...until together in this *pleass..seharusnya...until together in this
 √place..R4 K6 on the *tittleseharusnyaon the √title.R6 K2 and if they act
 *nightfullyseharusnya and if they act √nightfall. R6 K3 We will create a
 state of *distur bance in the society seharusnya We will create a good
 √relationship in the society.

11. Susunan kalimat (*sentence construction*)

Kesalahan susunan kalimat (*sentence construction*) terjadi karena siswa belum memahami susunan kalimat pada bahasa inggris sehingga mereka menggunakan susunan bahasa sumbernya yaitu bahasa Indonesia, contoh R7 K6 *oh people is believing obliged over you oll to fasting as obliged... seharusnya √Oh you who have believed, decreed upon you is fasting as it was decreed upon those before you that you may become righteous... R8 K2 *Allah Swt prisome to approve the prayer from the slave seharusnya √Allah Swt will grant the prayer from the slave. R10 K1 *the trust is fact from mistake one from character noble obligation property muslim beliving seharusnya √Trust is one of the noble character, which all Moslem have to be trusted. R10 K2 Wealther or scholar of islam so trust character this must become or be one seharusnya √All scholars have to be trustworthiness.R10 K4 *A profession or status achievment or give. However any shape trust meaning more dependent from opinion we us evaluateseharusnya √A

profession, status of achievement or any shape about trust is from our opinion...

12. Gerund phrase

Kesalahan gerund dikarenakan siswa kurang memahami fungsi gerund itu sendiri. *Gerund phrase* adalah frasa yang mengandung *gerund*. *Gerund* adalah kata yang terbentuk dari kata kerja (*verb*) digunakan sebagai kata benda (*noun*) yang diakhiri dengan *ing*. Contohnya pada R3 K3 **is very important to our life* seharusnya *√Looking of science is very important for our life*. R4 K5 **great be upon the last masanger of god Allah* seharusnya *√greeting be upon the last messenger of god Allah*.

13. Infinitive phrase.

Kesalahan *infinitive* terjadi karena siswa kurang memahami fungsi *infinitive* tersebut, *infinitive* adalah yang berkaitan dengan kata kerja yang disertai oleh *to* dan dapat berfungsi sebagai kata benda (*noun*), kata sifat (*adjective*) dan kata keterangan (*adverb*). Contohnya pada R2 K10 *Islam came to order and *manage human affairs, materially and mentally* seharusnya *Islam came to order and√to manage human affairs materially and mentally (to manage)* adalah *infinitive used as an adverb*.

– **Taksonomi struktur permukaan (*the surface structure taxonomy*)**

Kesalahan-kesalahan yang telah ditemukan dianalisis kembali menggunakan Taksonomi Siasat Permukaan (*The surface structure taxonomy*) yang meliputi kategori kesalahan dalam salah bentuk (*misformation/miselection*) terdapat 83 atau 49,1% kesalahan. Kesalahan salah susun (*misordering*) terdapat 46 atau 27,2%. Kesalahan penghilangan (*omission*) terdapat 33 atau 19,6% dan kesalahan penambahan (*addition*) terdapat 7 atau 4,1% kesalahan.

1. Salah bentuk (*misformation/miselection*).

Salah bentuk (*misformation/miseleksi*) merupakan kesalahan yang paling banyak terjadi pada taksonomi struktur permukaan (*the surface structure taxonomy*). Contoh salah seleksi pada verb yang berkaitan dengan *tense* yaitu pada R15 K1 *Let's thank to God Allah *to have give us mercy and blessing* seharusnya *tense* yang digunakan pada kalimat tersebut adalah *the present perfect continuous tense*, yaitu *Let's thank to God Allah, √who has been giving us a mercy and blessing.... The present perfect continuous tense* merupakan suatu pekerjaan yang sudah dimulai pada masa lampau tetapi masih dikerjakan sampai waktu sekarang.

Kesalahan miseleksi juga terjadi pada diksi contoh pada R3 K2 *The *acquisition of knowledge is a duty *incumbent on every moslem male and female* seharusnya \surd *Looking of knowledge is a duty for all Moslem male and female.* R2 K7 *the last masenger of god* yang seharusnya adalah *the last* \surd *messenger of god.* Kesalahan diksi ini terjadi karena siswa kurang mengetahui mana kata yang sesuai yang harus digunakan dalam kalimat tertentu atau siswa salah memilih suatu kata yang digunakan dalam kalimat.

Kesalahan miseleksi terjadi pada kata depan (*preposition*) contoh pada R2 K8 **and the titele...* seharusnya \surd *On the title...* kesalahan ini terjadi karena siswa kurang mengetahui perbedaan mana yang termasuk dalam *preposition* dan *conjunction*. Beberapa contoh yang termasuk dalam *preposition*: *about, above, across, after, against, among, at, before, below, behind, beside, between, by, down, on, off, over, act.* Beberapa contoh yang termasuk dalam *conjunction*: *and, but, because, for, while, as, if, when, both, either, neither, act.*

Kesalahan miseleksi terjadi pada kata benda (*noun*) contoh pada R5 K3 *there are three identity of hypocrisy*they are* yang seharusnya *There are three identity of hypocrisy,* \surd *there are.* *They* merupakan pengganti (*pronoun*) orang ketiga (*third person*). Dalam kalimat diatas lebih tepatnya menggunakan *there are* karena *there* menunjukan untuk sebuah benda (*thing*) atau selain orang (*person*).

Kesalahan miseleksi terjadi pada *gerund* contoh pada R4 K5 **great be upon the last masanger of god Allah* seharusnya adalah \surd *greeting be upon the last messenger of god Allah*. Kesalahan ini terjadi karena siswa kurang memahami fungsi *gerund*.

2. Salah susun (*misordering*)

Kesalahan salah susun (*misordering*) merupakan urutan nomor dua dari yang terbanyak ditemukan kesalahan yang menggunakan analisis taksonomi struktur permukaan (*the surface structure taxonomy*). Kesalahan salah susun ini lebih banyak terjadi pada kategori susunan kalimat, kesalahan salah susun (*misordering*) ini terjadi karena siswa menggunakan bahasa Inggris atau bahasa target bila berkomunikasi dan juga menulis dengan menerjemahkan kata perkata pada bahasa Inggris yang seharusnya tidak dilakukan.

Contohnya pada R6 K9 **The meaning is god doth command you to render back you tigust to those they are due...* yang seharusnya *The meaning is that God Allah order you to carry out trust to those all due...* R15 K11 **One of religion leader even has been giving the cleanness of self moslems that is cleanness of physical form dirty* seharusnya \surd *One of religion leader, who has been giving the advice, said that cleanness not only in the environment but also in the physical of Moslem.*

3. Penghilangan (*omission*)

Kesalahan penghilangan (*omission*) terjadi pada kata benda (*noun*) contoh pada R1 K5 **want to speak in front of you all* seharusnya \surd *I want to speak in front of you all...* siswa menghilangkan *I* (*noun*) sebagai subjek.

Kesalahan penghilangan juga terjadi pada kata kerja (*verb*) contohnya pada R3 K1 *our prophet Muhammad in his hadist** seharusnya *our prophet Muhammad in his hadist, \surd*said.... Siswa menghilangkan kata kerja (*verb*) pada kalimat diatas sehingga apabila diartikan dalam bahasa Indonesia *Nabi kita Muhammad dalam hadist*, akan tetapi apabila ditambahkan kata kerja (*verb*) seperti kalimat *our prophet Muhammad in his hadist said* bila diartikan dalam bahasa Indonesia tidak akan terdengar aneh, yaitu *Nabi kita Muhammad dalam hadist nya bersabda*. kata kerja (*verb*) disini berfungsi sebagai kata keterangan.

Kesalahan penghilangan pada *infinitive* contohnya pada R2 K2 *Islam came to order and *manage human affairs, materially and mentally* seharusnya *Islam came to order and \surd*to manage human affairs materially and mentally. *Infinitive* adalah yang berkaitan dengan kata kata kerja yang mengandung *to* yang mengikuti kata kerja (*verb*) dapat digunakan sebagai kata benda (*noun*), kata sifat (*an adjective*) dan keterangan (*adverb*).

Kesalahan penghilangan terjadi pada gerund yang dapat berfungsi sebagai subjek. Contoh pada R3 K3 **is very important to our life* seharusnya *√looking of science is very important for our life.*

Kesalahan penghilangan pada pronoun contoh pada R2 K4 *who has been giving arcy** seharusnya *who has been giving √us mercy.* Siswa menghilangkan *pronoun us* sebagai *object*. R15 K11 *One of religion leader even,*has been giving the cleanness of self moslems that is cleanness of physical form dirty* seharusnya *√One of religion leader, √who has been giving the advice, said that cleanness not only in the environment but also in the physical of Moslem.*

4. Penambahan (*addition*)

Kesalahan penambahan merupakan kesalahan yang paling sedikit dari ketiga kategori sebelumnya, contoh kesalahan penambahan kata depan (*preposition*) terjadi pada R5 K1 *this topic is *of extreme importance* yang seharusnya adalah *√this is the extreme and the importance topic.*

2. Faktor penyebab kesalahan

a. Kesalahan Fonologi

– Penyebab Intrabahasa (*intralingual*)

Dilihat dari penyebab kesalahan maka pengaruh bahasa target atau bahasa Inggris (*intralingual*) lebih sering terjadi dibandingkan dengan

kesalahan yang disebabkan oleh bahasa sumber atau bahasa Indonesia (*antarlingual*) hal ini sesuai dengan penemuan penyebab kesalahan pada bunyi vokal (*vowel*) 139 atau 49.4%, kesalahan pada bunyi konsonan 60 atau 21.4%, kesalahan pada bunyi diftong (*diphthong*) 2 atau 0.7%, kesalahan bunyi konsonan klaster (*consonant cluster*) 12 atau 4.3%, dan kesalahan penekanan (*stress*) sebanyak 67 atau 24% kesalahan.

Kesalahan intra bahasa (*intralingual*) adalah kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam tahap perkembangan pemerolehan bahasa target atau bahasa Inggris, yang mengarah pada karakteristik umum atau kompleksitas dari aturan bahasa target yang dipelajari.

Dari data yang diperoleh diketahui penyebab kesalahan responden adalah mereka kesulitan di dalam mengucapkan bunyi-bunyi fonem bahasa Inggris, karena di dalam bahasa Indonesia mereka tidak mempunyai bunyi fonem tersebut. Kesalahan ini terjadi pada tataran bunyi vokal, penempatan penekanan (*stress*), konsonan, konsonan klaster dan diftong.

1. Vokal (*vowel*)

Pada R1 K9 *[i] √[e] pada kata *Except* siswa mengucapkannya dengan /es'pek/ yang seharusnya diucapkan dengan /ik'sept/. R9 K2 *[i] √[e] pada kata *forget*, siswa mengucapkan dengan /Fə'git/ seharusnya /fə'get /. R15 K11 *[i] pada kata *Dirt* /dɜ:t / siswa

menambahkan vokal [i] sehingga diucapkan dengan /d₃:ti/ . R14 K16 *[ed] diucapkan dengan /Debet/ pada kata *debt* yang seharusnya diucapkan dengan /det/.

2. Penekanan (*stress*)

Pada R9 K1 */əunivɜrs/ √/'ju:nəvɜ:rs/ pada kata *Universe*. R14 K25 */kəntən/ √/kən'teɪnd/ pada kata *contained*. R9 K3 */kən'fju:zd/ pada kata *Confused*. Kesalahan pada penekanan (*stress*) ini terjadi karena siswa kurang memahami penggunaan *stress* dalam bahasa target atau bahasa Inggris sehingga tekanan ini kadang tidak dipakai atau dihilangkan.

3. Konsonan (*consonant*)

Pada R3 K17 *[q] √[k] pada kata *Conquer* siswa mengucapkan dengan /qurised/ yang seharusnya adalah /'kɒŋkə/. R9 K12 */fɒləʊd/ siswa menambahkan konsonan əd di akhir . R15 K1 *[f] pada kata *Who* /hu:/. R9 K1 *[əu] √['ju] pada kata *Universe*/'ju:nəvɜ:rs/.

4. Konsonan klaster (*consonant cluster*)

Kesalahan konsonan klaster terjadi karena siswa kurang memahami dalam pengucapannya, contoh pada R1 K10 *[ch] √[ns] pada kata *once* siswa mengucapkannya dengan /woch/ yang seharusnya adalah /wʌns/. R9 K15 siswa mengucapkan dengan

*[ə'tru] yang seharusnya diucapkan dengan √['strʌgə] pada kata *Struggle*.

5. Diftong (*diphthong*)

Pada R9 K11 *[ui] √[ai] pada kata *Guidance* /'gaidəns/. R15 K6 *[i:] √[ei] pada kata *Case* /keis/. R14 K9 *[i:] √[ai] pada kata *lie*/lai/.

b. Kesalahan Morfologi sintaksis

– Penyebab interlingual

Dilihat dari penyebab kesalahan, maka pengaruh bahasa target atau bahasa Inggris (*intralingual*) lebih sering terjadi dibandingkan dengan kesalahan yang disebabkan oleh bahasa sumber atau bahasa Indonesia (*antarlingual*) hal ini sesuai dengan penemuan penyebab kesalahan bahasa Inggris tersebut sebanyak 117 kesalahan dan penyebab kesalahan bahasa Indonesia sebanyak 52 kesalahan. Kebanyakan kesalahan terjadi pada tataran pilihan kata (*diction*) sebanyak 38 atau 32,4% kesalahan. Susunan kalimat (*sentence construction*) sebanyak 29 atau 24,8%. Kata berja sebanyak 13 atau 11,1% kesalahan. Kata ganti orang (*pronoun*) sebanyak 10 atau 8,5% kesalahan. Kata benda (*noun*) sebanyak 8 atau 6,9% kesalahan. Kata keterangan (*adverb*) sebanyak 5 atau 4,3% kesalahan. Kata depan (*preposition*) sebanyak 4 atau 3,4% kesalahan. Kata sandang (*article*) 3 atau sebanyak 2,5% kesalahan. *Gerund* sebanyak 3 atau 2,5%

kesalahan. Kata sifat (*adjective*) sebanyak 2 atau 1,7% kesalahan. Kata ganti milik (*possessive*) 1 atau 0,9% kesalahan. Konjungsi (*conjunction*) sebanyak 1 atau 0,9% kesalahan.

Kesalahan intrabahasa (Intralingual) ini terjadi karena siswa masih kurang memahami tata bahasa dalam bahasa Inggris, kurang pemahaman terhadap penggunaan kata kerja termasuk pada penggunaan tense, kurang pemahaman *indefinite article a/an* dan *definite article the*. Kurang memahami untuk memilih kata atau pilihan kata yang tepat untuk digunakan.

1. Pilihan kata (*diction*)

Kesalahan pada pemilihan kata ini terjadi karena siswa tidak memahami pilihan kata yang sesuai yang digunakan dalam kalimat. Contohnya pada R1 K2 **plece* pada kalimat *we can meet together in this blessed plece* √ *place*. R6 K2 **nightfully* √ *nightfall*. R6 K3 **disturbance* √ *relationship*. R14 K1 **concodante* √ *similarity*. R13 K10 **abulation* √ *abolition*.

2. Kalimat (*sentence construction*)

Pada R13 K10After ustman r.a. **have take abulation he said*...After Ustman r.a. √ *has take abolition he said*...

3. Kata kerja (*verb*)

R15 K4 **I can stand in front of you all under the title*... √ *I am standing in front of you all. I want to speak on the title*...R15 K3 ...*our*

*beautiful chairwoman *to have give me a little... √our beautiful charwoman, who has gave me a little time... R15 K2 ...*to have brought us...√who has brought us. R15 K1 *to have give us... √ who has been giving us...*

4. Penggunaan *article*

Pada R1 K4 **an from the bad... √and from the bad...R1 K6 ...taurat and Injil book also explain *superiority of fasting... seharusnya ...taurat and injil book also explains √the superiority of fasting....*

– **Penyebab antarlingual**

Penyebab kesalahan yang disebabkan oleh bahasa sumber atau bahasa Indonesia (*antarlingual*) yang paling banyak terjadi pada tataran susunan kalimat (*sentence construction*) yaitu ditemukan 14 atau 26,9% kesalahan. Hal ini dikarenakan siswa menyamaratakan berlebih atau *over generalisasi* yaitu menyamakan susunan kalimat pada bahasa sumber dengan bahasa targetnya, contoh R13 K2 **all sorts of important to scholarly √All human being have to study because study is very important.*

Kesalahan ini terjadi juga karena siswa salah susun, hal ini terjadi karena siswa saat berkomunikasi atau menulis dengan cara menerjemahkan kata perkata yang seharusnya tidak dilakukan. Contoh R13 K3 **For human have science then Allah wants to rise man hight rank.* Pada kalimat ini terlihat sekali bahwa siswa mengartikan kata

perkata, apabila diartikan dalam bahasa Indonesia maka artinya adalah *untuk manusia yang berilmu maka Allah akan mengangkat ke derajat yang lebih tinggi* pembenaran dari kalimat diatas adalah *√Allah will rise a people to high rank, who has a science.*

Contoh yang lain pada R15 K2 **Second shalawat and salam to our prophet Muhammad Saw to have brought us from the darkness to the lightness√Second peace and greeting be upon our prophet Muhammad Saw, who has brought us from the darkness to the lightness.*

Pada contoh R15 K3 terjadi kesalahan dalam penyusunan dalam kalimat, siswa melakukan penerjemahan kata perkata yang seharusnya tidak di lakukan contoh pada kalimat **And I said not forget to our beautiful chairwoman to have give me a little time until...* bila diartikan dalam bahasa Indonesia maka artinya adalah *dansaya akan tidak lupa kepada pembawa acara yang cantik yang telah memberikan saya sedikit waktu sehingga...*kalimat tersebut terdengar aneh bahkan seperti tidak terstruktur untuk memahaminya maka kalimat yang tadi dibenarkan seperti berikut *√And don't forget! I said thanks for our beautiful charwoman, who has gave me a little time...*

Penyebab kesalaha yang disebabkan oleh bahasa sumber atau bahasa Indonesia (*antarlingual*) selanjutnya adalah pilihan kata (*diction*) sebanyak 13 atau 25% kesalahan, dalam hal ini siswa menganggap beberapa kata dalam bahasa sumber sama dengan yang terdapat pada

bahasa target. Contoh pada R8 K1 *Pray from *arabi language*√*arabic*.R10
K1 **muslim*√*Moslem*.

3. Dampak kesalahan

a. Kesalahan Fonologi

Dari hasil analisis kesalahan fonologi, ditemukan kesalahan global sebanyak 219 kesalahan, kesalahan global adalah kesalahan yang terbanyak yang dapat mempengaruhi keberhasilan komunikasi dimana maksud pembicara ataupun penulis bisa disalah tafsirkan oleh pendengar atau pembacanya. Dibawah ini merupakan contoh kesalahan yang berdampak global:

1. Vokal (vowel)

Pada R9 K2 siswa mengucapkan dengan */Fə'git/ pada kata *forget* yang seharusnya diucapkan dengan √/fə'get/ siswa melakukan penggantian vokal e→I sehingga berdampak pada perubahan makna yang mana kata *forget*√/fə'get/ yang artinya *lupa* diucapkan dengan */Fə'git/ maka tidak mempunyai makna. .

2. Konsonan (*consonant*)

Pada R15 K1 siswa mengucapkan */huf/ menambahkan konsonan f pada kata *Who* yang seharusnya diucapkan √/hu:/. Kesalahan ini berdampak global yang mana *who* artinya *siapa* bila diucapkan dengan */huf/ maka tidak mempunyai arti.

3. Diftong (*diphthong*)

R15 K6 siswa mengucapkan */ki:s/ pada kata Caseyang seharusnya diucapkan √/keis/. Kesalahan ini berdampak global karena Case√/keis/ berarti *kotak/tempat* akan tetapi apabila case di ucapkan dengan */ki:s/ maka akan berubah artinya menjadi *ciuman*.

4. Konsonan klaster (*consonant cluster*)

Pada R1 K10 siswa mengucapkan */woch/ pada kata *once yang* seharusnya √/wʌns/. Kata *once* apabila diucapkan dengan */woch/maka akan berdampak global pada artinya. Kata *once* berarti *suatu kejadian* apabila diucapkan dengan */woch/ maka artinya berubah menjadi *jam*.

Contoh lain pada R9 K15 mengucapkan dengan */ə'tru/ pada kata *Struggle* yang seharusnya diucapkan dengan √['strʌgə]. Kata *Struggle* berarti *perjuangan*. Apabila kata *Struggle* diucapkan dengan */ə'tru/maka tidak mempunyai arti hal ini berdampak global.

5. Penekanan (*Stress*)

Contoh kesalahan penekanan pada R14 K25 yang mengucapkan */kənten/ yang seharusnya diucapkan dengan √/kən'teɪnd/ pada kata *contained*. Kesalahan ini berdampak global karena kata *contained* berarti *berisi* apabila diucapkan */kənten/ maka artinya *konten* dalam bahasa Indonesia.

Contoh lain pada R9 K3 mengucapkan dengan */Confused/ pada kata *Confused* \ /kən'fju:zd/. Siswa kurang memahami bagaimana cara melafalkan suatu kata dalam bahasa Inggris, sehingga mengeja tulisan dalam bahasa Indonesia.

b. Kesalahan Morfologi sintaksis

Dampak kesalahan yang terbanyak adalah dampak kesalahan lokal sebanyak 103 kesalahan yaitu kesalahan tata bahasa yang tidak terpengaruh terhadap pesan yang disampaikan oleh pembicara kepada pendengarnya.

1. Kata benda (*noun*)

Contoh pada R1 K5 pada kalimat **want to speak in front of you all*, siswa menghilangkan *noun* sebagai *subject* yang seharusnya *I want to speak in front of you all...* kesalahan ini berdampak lokal karena tanpa disadari bahwa siswa yang sedang berpidato lah yang sedang berbicara didepan.

2. Penggunaan kata sandang (*article*)

Contoh pada R1 K6 ... *explain *superiority of fasting* seharusnya *explains the superiority of fasting...* kesalahan tidak menggunakan kata sandang termasuk pada kesalahan dampak lokal karena dalam kalimat tersebut masih dapat dipahami oleh pendengarnya bahwa kata *superiority* berarti keunggulan.

3. Kata kerja (*verb*)

Contoh pada R3 K1 **our prophet Muhammad in his hadist* yang seharusnya *√our prophet Muhammad in his hadist, said*. Kesalahan penghilangan kata kerja pada kalimat tersebut berdampak lokal karena pendengar sudah memahami bahwa *Nabi kita Muhammad bersabda dalam hadistnya*. Contoh lain pada R1 K6 ... **explain superiority of fasting* seharusnya *√explains the superiority of fasting...*

4. Pilihan kata (*diction*)

Contoh pada R2 K7 *the last *masenger of god...* siswa salah menulis pada kata yang seharusnya *√messengeryang* berarti *utusan*. Kesalahan ini termasuk pada kesalahan yang berdampak lokal karena dalam kalimat lengkapnya *And don't forget praying and greating be upon the last masenger of god allah namely Muhammad Saw* masih dapat dipahami yaitu berarti *dan tidak lupa shalawat serta salam kita curahkan kepada utusan terakhir Allah yaitu Muhammad Saw*.

5. *Infinitive*

Contoh kesalahan *infinitive* yang termasuk pada dampak kesalan lokal adalah R2 K10 **manage human √islam came to order and to manage human*. Siswa kurang menambahkan *to infinitive* pada kata kerja *manage*.

6. Kata depan (*preposition*)

Contoh kesalahan kata depan (*preposition*) pada R5 K1 **This topic is of extreme importance√This is the extreme and the importance*.

BAB VI

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang kesalahan siswa dalam berpidato bahasa Inggris kelas VIII di pondok pesantren Usuluddin Lampung Selatan, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan, yaitu: bentuk kesalahan fonologi yang terbanyak adalah penggantian (*substitution*) yaitu 156 kesalahan, terdiri dari vokal (*vowel*) 102, Konsonan (*consonant*) 30, Diftong (*diphthong*) 14, Konsonan klaster (*consonant cluster*) 4, Tekanan (*stress*) 6.

Bentuk kesalahan morfologi dan sintaksis yang dianalisis menggunakan klasifikasi taksonomi linguistik ditemukan kesalahannya sebanyak 169 dan yang paling banyak terjadi pada tataran pilihan kata (*diction*) 50. Kemudian hasil analisis morfologi sintaksis menggunakan taksonomi siasat permukaan (*the surface structure taxonomy*) yang paling banyak terjadi pada tataran salah bentuk (*misformation/miselection*) 83.

Penyebab kesalahan fonologi yang terbanyak adalah intrabahasa (*intralingual*) 280, terdiri dari vokal 139, konsonan 60, diftong 2, konsonan klaster 12 dan penekanan 67. Penyebab kesalahan morfologi dan sintaksis adalah intrabahasa sebanyak 117.

Dampak kesalahan fonologi terbanyak adalah dampak global 219. Dampak kesalahan morfologi dan sintaksis adalah dampak lokal

103. Dampak lokal adalah kesalahan tata bahasa yang tidak berpengaruh terhadap pesan yang disampaikan oleh pembicara atau penulis.

Dalam proses pembelajaran suatu bahasa merupakan hal yang wajar bila pembelajar melakukan kesalahan karena ia memiliki keterbatasan tentang aturan-aturan terutama dalam pembelajaran bahasa target. Ketidaktahuan tentang aturan-aturan yang ada membuat pembelajar melakukan kesalahan dalam memproduksi ujaran atau kalimat. Kesalahan dalam pemilihan kata kerja (*diction*) memiliki kesalahan terbanyak terhadap penyebab faktor intrabahasa (*intralingual*), dimana kesalahan disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan terhadap bahasa target, pemilihan kata-kata yang tidak tepat untuk digunakan dalam kalimat sehingga membuat kesalahan dalam tata bahasa target. Contoh **plece* \ *place*, **nightfully* \ *nightfall*, **distur bance* \ *relationship*, **concodante* \ *similarity*, **abulation* \ *abolition*. Kesalahan juga terjadi pada tataran fonologi dimana siswa kurang mengetahui cara pengucapan (*pronunciation*) pada bahasa Inggris ini dikarenakan pada bahasa sumber atau bahasa Indonesia tidak ditemukan persamaan, kemudian dampak kesalahan fonologi ini berdampak pada pesan yang disampaikan pada saat berpidato bahasa Inggris.

B. Rekomendasi

Hasil penelitian kesalahan pidato bahasa Inggris siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Usuluddin Lampung Selatan sebagaimana yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan beberapa rekomendasi kepada:

1. Siswa

Kegiatan *public speaking* menggunakan bahasa Inggris menitik beratkan pada kemampuan berbicara yang tidak hanya memerlukan penguasaan kosakata yang merupakan inti komunikasi tetapi juga pengucapan dan gramatika yang baik dan benar. Bila komponen-komponen dalam berkomunikasi itu tidak terpenuhi dapat mengakibatkan kesalahan lokal maupun global yang dapat mempengaruhi pesan yang dimaksud oleh pembicara tidak tersampaikan kepada pendengarnya. Dengan demikian baik pengucapan fonem-fonem dan gramatika harus secara bersama-sama dipelajari dengan benar.

Siswa seharusnya mempelajari sistem yang terdapat bahasa Inggris dengan benar baik sistem fonologi khususnya mengenai vokal (*vowel*), konsonan (*consonant*), diftong (*diphthong*) dan konsonan klaster (*consonant cluster*), maupun pada tataran morfologi dan sintaksis yang berkaitan dengan kata kerja (*verb*), pilihan kata (*diction*) dan susunan dalam kalimat bahasa Inggris. Kemampuan tersebut berhubungan dengan aspek linguistik kompetensi dan performans. Siswa sebaiknya banyak melakukan latihan berpidato dalam bahasa Inggris secara kontinyu.

Pengetahuan mengenai tata bahasa tidak hanya diperoleh dengan mengikuti proses pembelajaran di kelas dan mempelajari buku tata bahasa saja tetapi juga dapat melalui membaca fiksi atau nonfiksi, kaset percakapan bahasa Inggris dan juga film-film yang menggunakan bahasa Inggris yang standard.

Selain melatih kemampuan bahasa Inggris di kelas *public speaking* juga siswa dapat melatih kemampuan dalam bahasa Inggris dengan teman sebayanya, dengan teman mereka juga bisa saling mengoreksi apabila menyadari kesalahan baik didalam berbicara, berpidato dan menulis.

2. Pengajar

Fonologi adalah ilmu yang sangat penting yang harus diberikan dengan benar. Berdasarkan hasil analisis kesalahan siswa dalam berpidato bahasa Inggris yang mana kesalahan pada bidang fonologi yaitu ditemukan lebih banyak kesalahan penggantian vokal maka sebaiknya guru lebih banyak meluangkan waktu untuk memberikan pengajaran dan latihan pada pengucapan fonem-fonem bahasa Inggris khususnya pada bunyi vokal.

Kesalahan pengucapan pada vokal terjadi karena intrabahasa atau siswa kurang memahami cara pengucapan vokal dalam bahasa Inggris, hal ini terjadi karena fonem-fonem dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sangat berbeda sehingga menyulitkan siswa untuk memahaminya.

Selain memberikan latihan pada pengucapan vokal pengajar juga harus memberikan pengetahuan dan cara pengucapan pada konsonan, diftong dan konsonan klaster karena sistem bunyi dalam bahasa Inggris sangat berbeda dengan sistem pada bahasa Indonesia. Waktu pengajaran dan latihan diberikan lebih banyak diharapkan dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang terjadi pada penggunaan bahasa Inggris siswa, sehingga tidak berdampak global pada pesan yang disampaikan oleh pembicara pada pidatonya.

Pengajar dapat memberikan contoh pengucapan fonem-fonem bahasa Inggris menggunakan kaset yang langsung dari *native speaker* seperti percakapan, lagu nyanyian bahasa Inggris.

Disamping pembelajaran pada bidang fonologi pengajar juga harus mengajarkan gramatika pada morfologi dan sintaksis yang menyangkut kata kerja, kalimat dan pilihan kata yang tepat yang digunakan dalam suatu kalimat tertentu sehingga tidak menyulitkan siswa dalam membuat teks pidato bahasa Inggris.

Penggunaan metode dalam pengajaran bahasa Inggris khususnya pada materi morfologi dan sintaksis, juga harus di disain lebih menarik, tidak hanya menggunakan satu metode yang mengakibatkan siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris.

Penggunaan *game* atau permainan juga dapat digunakan dalam pengajaran bahasa Inggris. Contohnya penggunaan game *snow ball* untuk meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Inggris.

Merubah posisi duduk siswa misalnya dengan posisi letter U, sehingga memudahkan guru untuk mengontrol siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

3. Peneliti lain

Kepada peneliti sebidang, peneliti dan pemerhati terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan aspek-aspek bidang kajian dalam penelitian ini agar melakukan penelitian secara lebih mendalam dan komprehensif atau meneliti hal-hal lain yang belum dikaji dalam penelitian ini khususnya dalam tataran fonologi, morfologi dan sintaksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary, Donald. *Introduction to Research Education*, USA: Wadsworth, 2010
- Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. *Cermat Berbahasa Indonesia*, Jakarta: CV Akademik Pressindo, 2008.
- Aarts, Bas. *English Syntax and Argumentation (second edition)*, London: University College London Palgrave, 2001.
- Aitchison, Jean. *Linguistics*, UK: Hodder Headline Ltd, 2003.
- Anderson, Stephen R. *Morphology*, USA [Yale University](#): Macmillan Reference
- Ayres, Joe. Janice Miller. *Effective Public Speaking*, America: McGraw-Hill, 1994.
- Booij, Geert. *The Grammar of Words: An Introduction to Linguistic Morphology*, Oxford: Oxford University Press, 2010.
- Brinton, Laurel. J. *The Structure of Modern English: A Linguistic Introduction*, USA: John Benjamins B.V., 2000
- Bybee, Joan L. *Morphology*, Amsterdam: Philadelphia, 1985
- Brown, H. Douglas. *Principles of Language Learning and Teaching fifth edition*, Longman: San Francisco State University, 2006.
- Cahyono, Bambang Yudi, Utami Widiati. *The Teaching of English as a Foreign Language in Indonesia*, Malang: State University of Malang Press, 2011.
- Carnie, Andrew. *Syntax a Generative Introduction*, United Kingdom: Blackwell Publishing, 2002
- Celce-Murcia. Marianne, *Teaching English as a Second or Foreign Language*, America: United Kingdom, 2001.
- Chaer, Abdul. Leonie Agustina, *Sosiolinguistik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Chomsky, Noam. *Syntactic Structure*, New York: Mouton de Gruyter, 2002

- Corder, S. P. *Error Analysis and Interlanguage*, London: Oxford University Press, 1981
- Dulay, Heidi. Mariana Burn & Stephen Krashen. *Language Two*. New York: Oxford Press, 1982.
- Eliyanti, Liska. *Islam is my choice*. Lampung: Hasil Observasi pidato siswa kelas VII, maret, 2015.
- Ellis, Rod. *Second Language Acquisition*, New York: Oxford University Press, 2003.
- Eugene, Nida. *A Morphology of word*, The University of Michigan Press, 1963.
- Finch, Geoffrey. *How Study Linguistics*, London: Macmillan Press LTD, 1998.
- Frank, Marcele. *Modern English A Practical Reference Guide*, New Jersey: Prentice Hall, INC, 1972.
- Harmer, Jeremy. *How to Teach English*, England : Longman, 2000.
- Hayes, Bruce. *Introductory Phonology*, Singapre: wiley Blackwell, 2009.
- Hinkel, Eli. *Handbook of Research in Second Language Teaching and Learning*, London: Lawrence Erlbaum Associates Publishers, 2005.
- H.P, Ahmad. *Sintaksis Bahasa Indonesia*, Tangerang: Pustaka Mandiri, 2012.
- <http://www.ef.co.id/englishfirst/englishstudy/bahasa-inggris/perbedaan-bahasa-Inggris-British-dan-Inggris-Amerika> (diakses tanggal 22 /5 /2015 2:46 AM).
- <http://www.belajarbahasainggrisku.com/2015/02/apa-perbedaan-object-dengan-complement-dalam-bahasa-inggris-baca-artikel-ini.html> diakses selasa 1 maret 2016
- James, Carl. *Error in Language Learning and Use*, Addison Weley: Longman, 1998.
- Jones, Daniel. *The Pronunciation of English* ,Cambridge: Cambridge University Press, 1986

- Jacobs, Roderick A. *English Syntax; A Grammar for English Language Professionals*, England: Oxford University press, 1995
- Katamba, *Morphology*, London: MacMillan Press Ltd, 1992
- Kamus Longman, *Active Study Dictionary*, Longman: Pearson, 2010.
- Kelly, Gerald. *How to teach pronunciation*. Oxford: Longman, 2000.
- Keraf, Gorys. *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Khairah, Miftahul dan Sakura Ridwan. *Sintaksis*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Krippendorff, Klaus. *Content Analysis: An Introduction to its Methodology*, London: Sage Publication, 2004.
- Lass, Roger. *Phonology*, New York: Cambridge University Press, 1984
- Lucas, Stephen E. *The Art of Public Speaking*, New York: The McGraw-Hill Companies, 2009.
- Mahardika, Deni. *Cerdas Berbicara di Depan Publik*, Yogyakarta: FlashBooks, 2015.
- Mattews, P.H. *Syntax*, Great Britain: Cambridge University Press, 1981.
- Miller, Jim. *An Introduction to English Syntax*. British: Edinburgh University Press, 2002.
- Newson, Mark et. Al, *Basic English Syntax with Exercise*, Bolcsesz Konzorcium: Miden jog fenntartva, 2006.
- O'connor, J.D. *Better English Pronunciation New Edition*, Cambridge: Cambridge University Press, 1995.
- Olii, Helena. *Public Speaking*, Jakarta: Indeks, 2010.
- Peter, Roach. *English Phonetics and Phonology*. Cambridge: Cambridge University Press. 1991.
- Premarathna, Jayasundra, *A Linguistics Analysis on Error Committed in English by Undergraduates*, International Journal of Scientific and

Research Publication, Volume 1, Issue 1, Desember 2011 ISSN 2250-3153 www.ijsro.org (diakses 8 Januari 2016).

- Putrayasa, Ida Bagus. *Analisis Kalimat (Fungsi, Kategori dan Peran)*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2007
- Quirk, Randolph *Et. Al. A Comprehensive Grammar of The English Language, England: Longman Group UK Limited, 1985.*
- Richard, Jack. *Error Analysis: Perspective on second language*, London: Longman Group Limited, 1978.
- and Willy A. Renandya. *Methodology in Language Teaching*, New York: Cambridge University Press, 2002.
- Setyawati, Nanik. *Analisis Kesalahan*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Terzyl, Canan Yalcin Arslanturk, *An Analysis of Dissertation Abstracts In Terms Of Translation Errors and Academic Discourse*, <http://www.eltsjournal.org> (diakses 8 Januari 2016)
- Thomas, Linda. *Beginning Syntax*, Oxford: Black Well, 1993
- Thomas, Joseph *Case Study of Error Analysis of The Usage of Tense in English by 1Year Engineering Students From Tamil Medium School*, Impact Factor(JCC): 1.1783 -This article can be downloaded from www.impactjournals.us, (diakses 8 Januari 2016).
- Turner, Kathleen J. Davidson College, *Public Speaking Finding your Voice*, America: Person Education, 2012
- Widdowson, H.G. *Teaching Language as Communication*, New York: Oxford University Press, 2004.
- Whison, George E. and Julia M. Burks. *Let's Write English (Revised Edition)*, New York: America Book Company, 1988.

Willems, Dominique *et.al.* *Contractive Analysis in Language: identifying Linguistic Units of Comparison*, New York: Palgrave Macmillen, 2003.

Yani Puspita,Ristina.*Mahir Pidato dan Berbicara di Depan Umum*, Jakarta: Notebook, 2015

LAMPIRAN

Lampiran 1

Responden 1:

a. Teks pidato

Ramadhan Month

Before going on my speech delivery, let's thank to our God Allah SWT. Al praise be to Allah the lord of the word, the king of the king, the master of the day after, the creator of this universe who has been giving as the mercy's until we can meet together in this blessed place amin.

And don't forget praying and greating be upon the last messenger of god Allah namely Muhammad Saw, who has brought us from the darkness to the lightnes an from the bad way to the good way. Ok, I am standing here want to speak in front of you all on the title "Ramadhan Month"

Ramadhan month is the month that has been clearly for moslem to carry fasting obligation and is done during one full month. Beside in Al-Qur'an, Taurat and Injil book also explain superiority of fasting. One upon a time, jewis (Yahudi) people also carry out fasting religious, no eating and drinking except for once

b. Deskripsi kesalahan fonologi

No	word	Incorrect pronunciation	Received pronunciation	Penjelasan
1	Clearly	/serli/	/'kliəli/	Penggantian konsonan klaster k → s, pengantian diphthong iə → e

2	During	/daring/	/'djʊəriŋ/	Penghilangan konsonan klaster dj, pengantian vokal ʊə→a
3	Explain	/ek'pen/	/ik'splein/	Pengantian vokal i→e, penghilangan konsonan s, i
4	Religious	/rejius/	/ri'lidzəs/	Pengantian vokal i→e, penghilangan konsonan l dan vokal i,
5	Also	/asʊ/	/'ɔ :ləʊ/	Penghilangan konsonan l
6	Superiority	/sub'riority/	/su:,piəri'ɒ/	Penambahan konsonan b
7	drinking	/driking/	/driŋkiŋ/	Penghilangan konsonan ŋ
8	Eating	/eting/	/i:tiŋ/	Pengantian vokal i:→e
9	Except	/es'pek/	/ik'sept/	Pengantian vokal i→e, penambahan konsonan k,
10	Once	/woch/	/wʌns/	Pengantian vokal ʌ→o, konsonan klaster ns→ch

c. Deskripsi kesalahan morfologi sintaksis

No	Kesalahan	Receive grammatical berdasarkan buku understanding and using English Grammar	Dampak		Penyebab	
			Lokal	Global	Antarbahasa	Intrabahasa
1	<i>All praise be to Allah the lord of the word...</i>	<i>All praises be to Allah the lord of the word ...</i>	√			√
2	<i>we can meet</i>	<i>We can meet together in</i>		√		√

	<i>together</i> in this blessed <i>plece</i>	this blessed <i>place</i>				
3	And don't forget praying and <i>greeting</i> be upon the last messenger	And don't forget praying and <i>greeting</i> be upon the last messenger. ...	√			√
4	who has brought us from the darkness to the <i>lightnes an</i> from the bad way to the good way	Who has brought us from the darkness to the <i>lightness and</i> from the bad way to the good way	√			√
5	..want to speak in front of you all	/want to speak in front of you all...	√			√
6	...taurat and Injil book also explain superiority of fasting	...taurat and injil book also explains <i>the</i> superiority of fasting....	√			√

d. Kalkulasi kesalahan fonologi

Kategori	Penyebab		Dampak		T. siasat permukaan		
	Antar bhs	Intra bhs	Lokal	Global	Omis	Add	Subs
Vokal	0	6	0	6	0	0	6
Konsonan	0	6	0	6	4	2	0
Diftong	0	1	0	1	0	0	1
K.Klaster	0	3	0	3	1	0	2
<i>stress</i>	0	4	0	6	4	0	1

Responden 2

a. Teks pidato

The obligation and the right of the leader

All praise be to Allah the lord of the word the king of the king the master of the they after, the creator of this univers, who has bean giving arcy mars until together in this pleass amin...

And don't forget praying and greating be upon the last masenger of god allah namely Muhammad Saw.

Ok I'm standing here I want to speak in front of you Allah and the titele "the obligation and the right of the leader"

My brothers and sister

The serven of Allah, islam came to order and manage human affairs, materially and mentally and it came. To explain the cause of misery so that they reach it:

Allah say:

Yaayuhalladzinaamanu athiullah wa athiulrosul wa ulilamrimingkum

Until amri whe has legal any leader the serven of Allah

Ok my that, I can till you about my short oration an the last was

b. Deskripsi kesalahan fonologi

N O	Word	Incorrect pronunciation	Received pronunciation	Penjelasan
1	God	/gud/	/gɒd/	Pengantian vokal ɒ→u

2	Obligation	/oblɪgən/	/ˌɒbləˈgeɪʃən/	Pengantian vokal ə→ɪ, Penghilangan konsonan klaster ʃən
3	Leader	/li:də/	/ˈli:də/	Pengantian vokal i:→diphthong ea
4	Title	/tɪtəl/	/ˈtaɪtəl/	Penghilangan vokal ə
5	Manage	/menɪ/	/ˈmænɪdʒ/	Pengantian vokal æ→e, penghilangan konsonan affricative dʒ
6	Human	/hʊmən/	/ˈhju:mən/	Penggantian konsonan klaster hju:→ho
7	Affairs	/əˈleɪfə/	/əˈfeə/	Penambahan konsonan l dan pengantian vokal ə→a
8	Materially	/meɪˈtɪəriəl/	/məˈtɪəriəl/	Penghilangan diphthong iə, konsonan l
9	Mentally	/mentəl/	/ˈmentli/	Penambahan vokal ə
10	Explain	/pleɪn/	/ɪkˈspleɪn/	Penghilangan vokal ɪk, pengantian diphthong ei→ai
11	Reach	/ri:t/	/ri:tʃ/	Pengantian vokal i:→e, pengantian konsonan affricative tʃ→t
12	Who	/huː/	/hu:/	Penggantian vokal u:→o, penambahan konsonan s

c. Deskripsi kesalahan morfologi sintaksis

No	Kesalahan	Receive grammartical berdasarkan buku understanding and using English Grammar	Dampak		Penyebab	
			Lokal	Global	Antarbahasa	Intrabahasa
1	All <i>praise</i> be to Allah the lord...	All <i>praises</i> be to Allah the lord...	√			√
2	the master of the <i>they</i> after	the master of the <i>day</i> after	√			√
3	the creator of this <i>univers</i>	the creator of this <i>universes</i>	√			√
4	who has <i>bean</i> giving <i>arcy</i>	Who has <i>been giving</i> us mercy		√		√
5	... until together in this <i>pleass..</i>	...until together in this <i>place..</i>		√		√
6	praying and <i>greating</i> be upon	praying and <i>greeting</i> be upon		√		√
7	the last <i>masengerof</i> god	the last <i>messenger</i> of god	√			√
8	<i>and</i> the titele...	<i>On</i> the title...	√			√
9	The <i>serven</i> of Allah	The <i>servantsof</i> Allah..		√		√
10	islam came to order and <i>manage</i> human affairs, materially and	islam came to orderand <i>to manage</i> human affairs materially and mentally	√			√

	mentally					
11	Allah say	Allah <i>said</i>	√			√
12	Ok <i>my that</i> , I can <i>tilyou</i> about my short	Ok may be just this, what can I tell to you about my short oration and the last I say you...		√		√

d. Kalkulasi kesalahan fonologi

Kategori	Penyebab		Dampak		T. siasat permukaan		
	Antar bhs	Intra bhs	Lokal	Global	Omis	Add	Subs
Vokal	0	9	6	3	2	1	6
Konsonan	1	3	2	2	1	3	1
Diftong	0	3	1	2	1	0	2
K.Klaster	0	2	0	2	1	0	1
<i>Stress</i>	0	6	0	6	6	0	0

Responden 3

a. Teks pidato

Looking for science

You must know that looking for science is the whole Moslem's obligation. Even the human kind in the world it's called by our prophet Muhammad in his hadist:

Tholabulilmi faridhotun ala kuli muslimin wa muslimatin

The acquisition of knowledge is a duty incumbent on every moslem male and female (related by muslim)

Why our prophet Muhammad obligate us to looking for science is very important to our life. With science we can conquer the creatures in this world, like mountains. Sky, moon, sun, fier, animal and the planets.

b. Deskripsi kesalahan fonologi

No	Word	Incorrect pronunciation	Received pronunciation	Penjelasan
1	Obligation	/oblaji'on/	/,ɒ blə'geɪʃən/	Penghilangan vokal ə, pengantian konsonan ʃə→io
2	Human	/humən /	/'hju:mən/	Penghilangan konsonan klaster ju:
3	The	/in/	/'ðə:/	Pengantian konsonan fricative ðə:→in
4	Duty	/duty/	/dju:ti/	Penghilangan konsonan klaster ju:
5	Related	/relatul/	/ri'leitid/	Pengantian vokal i→e, e→a,i→u dan penambahan konsonan l

6	Planets	/ˈplents/	/ˈplænit/	Penggantian vokal æ→e, penghilangan vokal i
7	Even	/evən /	/ˈi:vən/	Pengantian vokal i:→e
8	Kind	/kind/	/kaɪnd/	Penghilangan vokal a
9	Called	/caɪd/	/kɔ :ɪd/	Pengantian konsonan ɔ:→a
10	Acquisition	/ekwɪzɪʃən/	/,ækwəˈzɪʃən/	Pengantian vokal æ→e, konsonan zɪʃən→sɪʃən
11	Our	/ɔr/	/aʊə/	Pengantian vokal aʊ→or
12	Mountains	/ˈmɒntɪs/	/ˈmaʊntɪn/	Penghilangan vokal ʊ, penambahan vokal u, konsonan s
13	Us	/ɪs/	/əz/	Pengantian vokal a→i
14	Our	/ɔr/	/aʊə/	Pengantian vokal aʊ→or
15	Obligate	/ɒblaɪg/	/ əˈblaɪdʒd /	Penghilangan konsonan affricative dʒd
16	Important	/emˈprɒvə /	/ɪmˈpɔ :tənt/	Pengantian vokal i→e, Penghilangan konsonan klaster nt,
17	Conquer	/kɒnkwɪəd/	/ˈkɒŋkə/	Pengantian konsonan k→q, penambahan konsonan d, diphthong ei
18	Creatures	/kruetəd/	/ˈkri:tʃə/	Pengantian vokal i:→ue, pengantian konsonan ʃə→e

c. Deskripsi kesalahan morfologi sintaksis

No	Kesalahan	Receive grammartical berdasarkan buku understanding and using English Grammar	Dampak		Penyebab	
			Lokal	Global	Antarbahasa	Intrabahasa
1	our prophet Muhammad in his hadist	our prophet Muhammad in his hadist, <i>said</i>	√			√
2	<i>The acquisition of knowledge is a duty incumbent on every moslem male and female</i>	<i>Looking of knowledge is a duty for all Moslem male and female</i>		√		√
3	is very important to our life	<i>Looking of science is very important for our life</i>	√			√

d. Kalkulasi kesalahan fonologi

Kategori	Penyebab		Dampak		T. siasat permukaan		
	Antar bhs	Intra bhs	Lokal	Global	Omis	Add	Subs
Vokal	1	12	0	13	5	1	7
Konsonan	0	8	0	8	1	3	6
Diftong	0	1	0	1	0	1	0
K.Klaster	0	3	0	3	2	0	0
<i>stress</i>	0	8	1	7	8	0	0

Responden 4

a. teks pidato

Al-Qur'an

All praise be to Allah the lord of the world the king of the king the master of the they after, the creator of this univers. Who has been giving us the marcys until we can meet together in this bleased place amin...

Praying and greating be upon the last masanger of god Allah namely Muhammad Saw, who has brought us from the bad way to the good way and from the darkness to the lightness.

I'm standing here I want to speak in front of you all on the tittle: Al-Qur'an

My brothers and sisters!

The Qur'an is holy book of moslem it was reviled to our prophet Muhammad Saw, troughs angel to usher mankind, and read it is religious service, so the holy Qur'an was descended by god Allah to show the right way for mankind and explain between right or wrong.

My brother and my sisters in islam!

As we know that Al-Qur'an is book of moslem, there for we must read every and to understand it with good understanding, and than we do it in our life everyday.

Like Muhammad said in this hadist:

Innaqiroataqurani min ahsaniibadati wamamin muslimin yaqroul qurana
illa wa yudhoafu lahu azruhum wa yakunu qoriban ilaallah

Ok, may be just until here I speak in front of you all thanks a lot

b. Deskripsi kesalahan fonologi

No	Word	Incorrect pronunciation	Received pronunciation	Penjelasan
1	All	/a/	/ɔ :/	Pengantian vokal ɔ:→a
2	Blessed	/'blesing/	/'blesid/	Penambahan konsonan ŋ
3	God	/gu:d/	/gɒd/	Pengantian vokal ɒ→gu:
4	Title	/tittl/	/taitl/	Penghilangan vokal a
5	Our	/arə /	/aʊə /	Pengantian vokal ʊ→r
6	Descende d	/desenan/	/di'send/	Penambahan vokal a, pengantian vokal i→a
7	As	/az/	/əz/	Pengantian vokal ə→a
8	Or	/orə/	/ɔ : /	Penambahan vokal ə
9	Place	/plais/	/pleis/	Pengantian vokal e→a
10	Troughs	/trouk/	/trɒf/	Pengantian vokal ɒ→ou
11	Read	/red/	/ri:d/	Pengantian vokal i:→e
12	Right	/naigh/	/rait/	Pengantian konsonan r→n, t→gh

c. Deskripsi kesalahan morfologi sintaksis

No	Kesalahan	Receive grammatical berdasarkan buku understanding and using English Grammar	Dampak		Penyebab	
			Lokal	Global	Antarbahasa	Intrabahasa
1	All <i>praises</i> be to Allah...	All <i>praises</i> be to Allah...	√			√
2	the master of the <i>they</i> after	the master of the <i>day</i> after		√		√
3	the creator of this <i>univers</i> ...	The creator of this <i>universe</i> ...	√			√
4	the <i>marcys</i> until we can meet together in this <i>bleased</i> place...	The mercy until we can meet together in this <i>blessed</i> place ...		√		√
5	<i>great</i> be upon the last <i>masanger</i> of god Allah	<i>greeting</i> be upon the last <i>messenger</i> of god Allah	√			√
6	on the <i>tittle</i>	On the <i>title</i>	√			√
7	there for we must read every	there for we must read <i>iteveryday</i>	√			√
8	to our prophet Muhammad Saw, troughs angel to usher mankind	To our prophet Muhammad saw it can be angel for all mankind...		√		√
9	it was	it was		√		√

	<i>reviled to our prophet</i>	<i>descended to our prophet</i>				
10	and <i>than</i> we do it	and <i>then</i> we do it		√	√	

d. Kalkulasi kesalahan fonologi

Kategori	Penyebab		Dampak		T. siasat permukaan		
	Antar bhs	Intra bhs	Lokal	Global	Omis	Add	Subs
Vokal	0	10	0	10	0	0	0
Konsonan	0	2	1	1	0	0	0
Diftong	0	0	0	0	0	0	0
K.Klaster	0	0	0	0	0	0	0
<i>stress</i>	0	1	0	1	1	0	0

Responden 5

a. teks pidato

Hypocrisy

Our subject in my speech today is about hypocrisy. This topic is of extreme importance in our daily lives, as it reflects and teachings.

The word hypocrisy in websters dictionaries may mean the following: an act or a practice of feigning to be what one is not or to feel what does not feel.

In Islamic terminology the word hypocrisy is a substitute for Nifaq

There are three identity of hypocrisy, they are:

-idahadtsakadzaba

-idawaadaahklafa

-idatu'minakhona

b. Deskripsi kesalahan fonologi

No	Word	Incorrect pronunciation	Received pronunciation	Penjelasan
1	Hypocrisy	/hipoceris/	/hi'pɒkrəsi/	Pengantian vokal ə→e, penggantian konsonan k→c
2	Our	/ʊə/	/aʊə/	Penghilangan vokal a
3	Importance	/importən/	/im'pɔ :təns/	Penghilangan konsonan klaster s
4	Hypocrisy	/hipoceris/	/hi'pɒkrəsi/	Pengantian vokal ə→e, penggantian

				konsonan k
5	Does	/duz/	/dɛz/	Pengantian vokal ə→u
6	Hypocrisy	/hipoceris/	/hi'pɒkrəsi/	Pengantian vokal ə→e, penggantian konsonan k→ç
7	Standing	/standing/	/stændiŋ/	Pengantian vokal æ→a
8	Feel	/fi:d/	/fi:l/	Pengantian konsonan l→d
9	As	/az/	/əz/	Pengantian vokal ə→a
10	Practice	/ap'raisit/	/'præktis/	Penambahan vokal a, penghilangan vokal æ
11	Dictionaries	/Diktionari/	/'dikʃənəris/	Penghilangan konsonan s, pengantian vokal ə→a
12	Following	/'fɒləʊ/	/'fɒləʊiŋ /	Penghilangan vokal i dan konsonan ŋ
13	Reflects	/reflit/	/'ri'flekt/	Penggantian vokal i→e, e→i
14	Identity	/lɪdenti/	/ai'dentəti/	Pengantian diphthong ai→l, vokal ə→i
15	Speech	/spik/	/spi:tʃ/	Pengantian konsonan affricative tʃ→k, i:→i
16	Our	/'ʊə /	/'aʊə/	Penghilangan vokal a
17	Manners	/mens/	/'mænəs/	Pengantian vokal æ→e

18	Behavior	/bi'haivjə/	/bi'heivjə/	Pengantian vokal e→a
19	Lives	/livers/	/livs/	Penambahan vokal e dan konsonan r

c. Deskripsi kesalahan morfologi sintaksis

No	Kesalahan	Receive grammatical berdasarkan buku understanding and using English Grammar	Dampak		Penyebab	
			Lokal	Global	Antarbahasa	Intrabahasa
1	This topic is of extreme importance	This is the extreme and the importance topic	√			√
2	hypocrisy in <i>websters</i> dictionaries	hypocrisy in <i>website</i> dictionaries		√		√
3	There are three identity of hypocrisy, <i>they</i> are	There are three identity of hypocrisy, <i>there</i> are	√		√	

d. Kalkulasi kesalahan fonologi

Kategori	Penyebab		Dampak		T. siasat permukaan		
	Antar bhs	Intra bhs	Lokal	Global	Omis	Add	Subs
Vokal	0	10	3	7	5	2	10
Konsonan	0	6	2	4	2	1	5
Diftong	0	1	1	0	0	0	1
K.Klaster	0	1	0	1	1	0	0
<i>stress</i>	0	4	0	4	7	0	1

Responden 6

a. Teks pidato

Trust

Dear muslim

My talk to you is about the Qur'anic word, called Al-Amanah or what might be translated in English as trust. The subject of trust is so important in our daily life, if people trust one another and if they act rightfully. We will create a state of disturbance in the society.

Dear muslim

Allah Swt instructed us to put our trust in him, he demanded that we should fulfill our trust, and make sure that we die with trust. It is understood that Allah himself is the one who fulfills his promise, he commanded us to fulfill our own promises too he says in surah An-nisa

Innallahaya'murukum antuadulamanati ila ahliha

The meaning is god doth command you to render back you trust to those they are due.

b. Deskripsi kesalahan fonologi

No	Word	Incorrect pronunciation	Received pronunciation	Penjelasan
1	In front of	/im frʌn of/	/in frʌnt of/	Penggantian konsonan n → m
2	Dear	/dɛr/	/diə/	Pengantian vokal i → ə, penambahan konsonan r
3	Translated	/trʌləs/	/træns'leɪt/	Penggantian

				vokal æ→a Penghilangan konsonan n,l,t dan diphthong ei
4	Word	/word/	/wɜ:d/	Penggantian vokal ɜ: →o
5	Called	/collek/	/kɔ:ld/	Penambahan vokal e, pengantian konsonan d→k
6	People	/pɛple/	/pi:pəl/	Pengantian vokal i→ə
7	Instructed	/intrɛntɛt/	/in'strʌkt//	Penggantian vokal ʌ→ ə, penambahan konsonan n,t. penghilangan konsonan s
8	Or	/ar/	/ə:/	Pengantian vokal ə:→a
9	Trust	/etrust/	/trʌst/	Penambahan vokal e, penggantian vokal ʌ→u
10	Night fully	/niegəfury/	/nait fʊli/	Penambahan vokal e, ə, penggantian vokal a→i, pengantian konsonan l→r
11	If	/ef/	/if/	Penggantian vokal i→e
12	State	/stait/	/steit/	Penambahan vokal a
13	Disturbance	/dister/	/di'stɜ:bəns/	Penghilangan konsonan b,n,s dan vokal ə
14	Society	/scoting/	/sə'saiəti/	Penghilangan vokal ə, a, diphthong iə, penambahan konsonan s,c, ng,

15	Instructed	/instrotet/	/in'strakt//	Penambahan vokal e, pengantian $\Delta \rightarrow o$
16	Put	/pat/	/pʊt/	Pengantian vokal $ʊ \rightarrow a$
17	Whom	/wom/	/hu:m/	Pengantian vokal $u: \rightarrow o$
18	Might	/mig/	/mait/	Penggantian diftong $ai \rightarrow I, t \rightarrow g$
19	Another	/a'nadər/	/ə'nʌðə/	Pengantian vokal $ə \rightarrow a$
20	Our	/or/	/aʊə/	Penghilangan vokal a, ʊ
21	Demanded	/commən/	/di'man:nd/	Penambahan konsonan c, penghilangan konsonan d
22	Doth	/dastl/	/dɒth/	Penambahan konsonan l
23	Render	/rinder/	'rendə/	Pengantian vokal $e \rightarrow i$

c. Deskripsi kesalahan morfologi sintaksis

No	Kesalahan	Receive grammatical berdasarkan buku understanding and using English Grammar	Dampak		Penyebab	
			Lokal	Global	Antarbahasa	Intrabahasa
1	If people trust one another	If a people was trusted to another one		√	√	
2	and if they act <i>nightfully</i>	and if they act <i>nightfall</i>		√		√
3	We will create a	We will create a		√		√

	state of <i>distur bance</i> in the society	good <i>relationship</i> in the society				
4	we should fulfill our trust	We should <i>be</i> fulfill <i>in</i> our trust	√			√
5	we dead <i>with</i> trust	We will dead <i>by</i> trust	√			√
6	Allah <i>him self</i> is the one who fulfills his promise	Allah is the one and who fulfills his promise		√		√
7	he commanded us to fulfill our <i>own</i> promises too	He commanded us to fulfill in our promises	√			√
8	he says in surah An-nisa	He <i>said</i> in surah An-Nisa	√			√
9	The meaning is god doth command you to render back you <i>tigust</i> to those they are due..	The meaning is that God Allah order you to carry out trust to those all due..		√	√	

d. Kalkulasi kesalahan fonologi

Kategori	Penyebab		Dampak		T. siasat permukaan		
	Antar bhs	Intra bhs	Lokal	Global	Omis	Add	Subs
Vokal	0	16	4	12	3	5	13
Konsonan	0	7	1	6	4	6	3
Diftong	0	3	0	3	2	0	1
K.Klaster	0	0	0	0	0	0	0
<i>stress</i>	0	7	1	6	7	0	0

Responden 7

a. Teks pidato

Ramadhan Month

Are you know? What is Ramadhan month?

Romadhon month is month obliged to we to fasting during one month

And are you know too? What is fasting?

Fasting is stay from somethink is cancel like as a food, drink, and evepassion and as Allah say:

'yaayuhalladzinaamanu kutiba alaikum ashियamu kama kutiba alalladina min qoblikum laalakum tattaqun'

The meaning is oh people is believing obliged over you oll to fasting as obliged.

b. Deskripsi kesalahan fonologi

No	word	Incorrect pronunciation	Received pronunciation	Penjelasan
1	Blessed	/blis/	/'blesid/	Penghilangan vokal e
2	Obliged	/o'bliget/	/ə'blaidʒd/	Pengantian vokal ə→o
3	As	/as/	/əz /	Pengantian vokal ə→a
4	As	/as/	/əz /	Pengantian vokal ə→a

c. Deskripsi kesalahan morfologi sintaksis

No	Kesalahan	Receive grammatical berdasarkan buku understanding and using English Grammar	Dampak		Penyebab	
			Lokal	Global	Antarbahasa	Intrabahasa
1	Are you <i>know</i> ?	Are you <i>knows</i> ?	√			√
2	Romadhon month is month obliged to <i>we</i> to fasting during one month	Romadhon month is month obliged to <i>us</i> to fasting during one month	√			√
3	Fasting is <i>stay</i> from <i>somethink</i>	Fasting is <i>to detain</i> from <i>something</i>	√			√
4	...like as a food, drink, and <i>evepassion</i>	... like a food, a drink and every passion	√		√	
5	as Allah <i>say</i>	As Allah <i>said</i>	√			√
6	<i>oh people is believing obliged over you oll to fasting as obliged...</i>	<i>Oh you who have believed, decreed upon you is fasting as it was decreed upon those before you that you may become righteous...</i>		√		√

d. Kalkulasi kesalahan fonologi

Kategori	Penyebab		Dampak		T. siasat permukaan		
	Antar bhs	Intra bhs	Lokal	Global	Omis	Add	Subs
Vokal	0	4	0	4	1	0	3
Konsonan	0	0	0	0	0	0	0
Diftong	0	0	0	0	0	0	0
K.Klaster	0	0	0	0	0	0	0
<i>stress</i>	0	1	0	1	1	0	0

Responden 8

a. Teks pidato

The mean of pray

Pray from arabis language from word dha'a-yad'u and the meaning is "to ask" in the subulasalam's book. Ash-Shan'ani said generally, the word "pray" use for doing something, and Allah Swt prisome to approve the prayer from the slave Allah Swt, said:

"waidzasaalaka ibady fainy qoribun ujibu da'watadaa idza daany"

And if my slaves ask with you about me, so (answer) I that is near, I approve pray from prayer if he is ask to me (al-baqarah:186)

The human just can to pray but the approve every pray fully is Allah's property.

b. Deskripsi kesalahan fonologi

No	Word	Incorrect pronunciation	Received pronunciation	Penjelasan
1	Mean	/men/	/mi:z/	Pengantian vokal i:→e
2	Pray	/pray/	/preə/	Pengantian diphthong eə→a
3	Word	/word/	/wɜ:d/	Pengantian vokal ɜ:→o
4	The	/thaiy/	/ðe:/	Pengantian konsonan ðe:→ ai
5	Said	/said'/	/sed/	Penambahan diphthong ai
6	Pray	/pray/	/preə/	Pengantian diphthong eə→a
7	Slaves	/self/	/sleiv/	Pengantian konsonan

				v→f
8	Near	/now/	/niə/	Pengantian diphthong iə→ow
9	Approve	/aprof/	/ə'pru:v /	Penghilangan vokal ə', pengantian vokal u:→o
10	Prayer	/praying/	/preə/	Pengantian diphthong eə→ing
11	I	/i:/	/ai/	Pengantian vokal ai→i:

c. Deskripsi kesalahan morfologi sintaksis

No	Kesalahan	Receive grammatical berdasarkan buku understanding and using English Grammar	Dampak		Penyebab	
			Lokal	Global	Antarbahasa	Intrabahasa
1	<i>Pray from arab language</i>	<i>The word 'pray' is from the Arabic language</i>		√	√	
2	Allah Swt <i>prisme</i> to approve the prayer from the slave	Allah Swt <i>will grant</i> the prayer from the slave		√		√
3	<i>...And if my slaves ask with you about me, so (answer) I that is near, I</i>	<i>...and when my servants ask you (o...Muhammad) concerning me –indeed I am</i>	√		√	

	<i>approve pray from prayer if he is askto me</i>	<i>near, I respond to the invocation of the supplicant when he calls upon me, so let them respond to me (by obedience) and believe in me that they may be (rightly) guided...</i>				
--	---	---	--	--	--	--

d. Kalkulasi kesalahan fonologi

Kategori	Penyebab		Dampak		T. siasat permukaan		
	Antar bhs	Intra bhs	Lokal	Global	Omis	Add	Subs
Vokal	0	4	2	2	2	0	3
Konsonan	0	2	0	2	0	0	2
Diftong	0	5	4	1	0	1	4
K.Klaster	0	0	0	0	0	0	0
<i>stress</i>	0	1	1	0	1	0	0

Responden 9

a. Teks pidato

Islamic globalisation

Formerly, human being were confused in the dessert of unbelieve and astray. Living in the darkness and anarcims. Justice was not upright guidance was not followed. There was no prominent figure to be followed or a reformer who have human being with his calling and struggle, until the time Allah sent anoble apostle. Muhammad ibn Abdillah, who was the waited leader in the future a hope reformer and a waited savior.

From this case Allah said:

“huwalladzi arsala rosulahu bilhuda wadinilhaqi litudzhirohu ala dini kullihi wa laukarihalmusrikun”

b. Deskripsi kesalahan fonologi

No	Word	Incorrect pronunciation	Received pronunciation	Penjelasan
1	Universe	/əunivers/	/'ju:nəvɜ:rs/	Penghilangan konsonan ju: pengantian vokal ə→i
2	Forget	/Fə'git/	/fə'get /	Pengantian vokal e→i
3	Globalization	/Globastion/	/,gləʊbəlai'zeifən/	Pengantian vokal ə→a, pengantian ʃə→tion

4	Confused	/Confused/	/kən'fju:zd/	Pengantian vokal $\text{ə} \rightarrow \text{o}$, penambahan vokal e
5	Unbelieve	/Unbilef/	/,Δnbə'li:və/	Pengantian vokal $\Delta \rightarrow \text{u}$, penambahan vokal e, dan konsonan f
6	Astray	/Eistry/	/ə'strei/	Penambahan vokal i
7	Darkness	/'Darknis/	/'da:knəs/	Pengantian vokal $\text{ə} \rightarrow \text{i}$
8	Anarcims	/Eənersi/	/'ænekist /	Penambahan konsonan r
9	Justice	/Jəstif/	/dʒΔstis/	Penggantian vokal $\Delta \rightarrow \text{ə}$
10	Upright	/ɔpric	/'Δprait/	Penggantian vokal $\Delta \rightarrow \text{ɔ}$
11	Guidance	/Guindens/	/'gaidəns/	Penggantian diphthong ai \rightarrow ui
12	Followed	/'Folowəd/	/'fɒləʊ/	Penambahan konsonan d
13	Followed	/'Folowəd/	/'fɒləʊ/	Penambahan konsonan d
14	Reformer	/Fɔ:mə/	/ri'fɔ:mə/	Penggantian vokal i: \rightarrow ɔ :
15	Struggle	/ə'tru/	/'strΔgəl/	Penghilangan konsonan klaster gl, pengantian vokal $\Delta \rightarrow \text{u}$
16	Leader	/Leadər/	/'li:də/	Pengantian vokal i \rightarrow e

17	Reformer	/Forəvər/	/ri'fɔ:mə/	Pengantian konsonan r→f
18	Prominent	/Prəɪɪŋ/	/'prɒmɪnənt /	Pengantian vokal ɒ→ə, pengantian konsonan klaster nt → ŋ
19	Future	/Fɪtʃər/	/'fju:tʃə/	pengantian vokal ə→e
20	Waited	/waɪtəd/	/weɪtɪd/	Pengantian diphthong ei→i
21	Leader	/Wə'θər/	/'li:də/	Pengantian konsonan l→w, penambahan konsonan ɔ̃

c. Deskripsi kesalahan morfologi sintaksis

No	Kesalahan	Receive grammatical berdasarkan buku understanding and using English Grammar	Dampak		Penyebab	
			Lokal	Global	Antarbahasa	Intrabahasa
1	Islamic <i>globalisation</i>	Islamic <i>globalization</i>	√			√
2	Formerly, human being were confused in the <i>dessert</i> of <i>unbelieve</i> and <i>astray</i>	Formerly, human being were confused in the <i>un-believe</i> and <i>astray</i>		√		√
3	Living in the darkness and	Living in the darkness and	√			√

	<i>anarcims...</i>	<i>anarchist...</i>				
4	until the time Allah sent <i>anoble</i> apostle	until the time Allah sent <i>anoble</i> apostle	√			√
5	<i>Justice was not upright guidance was not followed</i>	<i>Justice doesn't upright and guidance doesn't followed</i>	√			√

d. Kalkulasi kesalahan fonologi

Kategori	Penyebab		Dampak		T. siasat permukaan		
	Antar bhs	Intra bhs	Lokal	Global	Omis	Add	Subs
Vokal	0	13	4	9	0	2	12
Konsonan	0	5	2	3	1	5	3
Diftong	0	2	0	2	0	0	2
K.Klaster	0	2	0	2	1	0	1
<i>stress</i>	3	10	5	8	15	0	1

Responden 10

a. Teks pidato

Trust

The trust is fact from mistake one from character noble obligation property muslim beliving. Especially if he is leader Wealther or scholar of islam so trust character this must become or be one. Proper trust is a shape character honesty in drive a duty. A profession or status achievment or give. However any shape trust meaning more dependent from opinion we us evaluate. However released from all meaning any that sure the trust from a shape confidence and obedient someone, because actually if the trust was lost from this world, so eventually is destruction, this case agree with a hadist by imam bukhori:

From abu hurairoh r.a say : prophet Muhammad saw if the trust finished not care so wait destruction, he say: how disregard that trust oh! Rosullah saw! He say: if you give a metter/ duty/ work to wrong skilled so wait destruction.

Moment the trust lost from behavior someone be than is appear a behavior disagree from this trust that is judgement day. Until not corruption, kolusi and nepotism, appear foul, culture bribe someone and all sorts of evil another, until this form challenge must across by moslem. Although can say situation the world now already fall to pieces but not mean matter mentioned make evil and fraud be matter usually, we must try as strong to keep on give

voice to something mean important that trust, and always invest behavior, not any be needed afraid.

b. Deskripsi kesalahan fonologi

No	Word	Incorrect pronunciation	Received pronunciation	Penjelasan
1	Espicially	/en'spesiali/	/l'spe:ʃəli/	Pengantian vokal i→e, penambahan konsonan n
2	Wealther	/Wilθər/	/welθər/	Pengantian vokal e→i
3	Trust	/trust/	/trʌst/	Pengantian vokal ʌ→u
4	Trust	/trust/	/trʌst/	Pengantian vokal ʌ→u
5	Achievement	/ə'civəmənt/	/ə'tʃi:vmənt/	Pengantian konsonan t→c
6	Opinion	/opiniʃən/	/ə'pinʃən/	Penambahan vokal i
7	Evaluate	/e'væljueit/	/l'væljueit/	Pengantian vokal i→e
8	Finished	/'fini:ʃət/	/'fini:ʃt/	Penambahan vokal e
9	Destruction	/de'strukʃən /	/di'strʌkʃən /	Pengantian vokal i→e, ʌ→u
10	Destruction	/de'strukʃən /	/di'strʌkʃən /	Pengantian vokal i→e, ʌ→u
11	Behaviour	/bi'heivjər/	/bi'heivjə/	Penambahan konsonan r
12	Corruption	/koruption/	/kə'rʌpʃən/	Pengantian vokal ə→o, ʌ→u,
13	Bride	/brib/	/braib/	Penghilangan vokal a
14	Invest	/invəst/	/in'vest/	Pengantian vokal e→ə
15	Needed	/ni:dit/	/ni:dt/	Penambahan vokal i

c. Deskripsi kesalahan morfologi sintaksis

No	Kesalahan	Receive grammatical berdasarkan buku understanding and using English Grammar	Dampak		Penyebab	
			Lokal	Global	Antarbahasa	Intrabahasa
1	<i>The trust is fact from mistake one from character noble obligation property muslim beliving</i>	<i>Trust is one of the noble character, which all Moslem have to be trusted</i>	√		√	
2	<i>Wealther or scholar of islam so trust character this must become or be one</i>	<i>All scholars have to be trustworthiness</i>		√	√	
3	<i>Proper trust is a shape character honesty</i>	<i>Trust is a shape the character of honesty</i>	√			√
4	A profession or status <i>achievment</i> or give. However any shape trust meaning more dependent	A profession, status of <i>achievement</i> or any shape about trust is from our opinion...		√	√	

	from opinion we us evaluate					
5	so eventually is <i>destruction</i>	so eventually is <i>destruction</i>	√			√
6	..this caseagree with a hadist	This is cases agree with a hadist...	√			√
7	From abu hurairoh r.a <i>say</i>	From abu hurairoh r.a <i>said</i>	√			√
8	if you give a <i>metter</i>	if you give a <i>matter</i>		√		√
9	...Moment the trust lost from behavior someone <i>be</i> than is appear a behavior...	The character of trust will lost from someone behavior ...		√	√	
10	...that is <i>judgement</i> day	...that is <i>judgments</i> day	√			√
11	Until not corruption, <i>kolusi</i> and nepotism, appear foul	Until not a corruption, a <i>colossi</i> and a nepotism, appear a foul	√			√

d. Kalkulasi kesalahan fonologi

Kategori	Penyebab		Dampak		T. siasat permukaan		
	Antar bhs	Intra bhs	Lokal	Global	Omis	Add	Subs
Vokal	1	9	8	2	1	2	10
Konsonan	0	4	4	0	0	2	1
Diftong	0	0	0	0	0	0	0
K.Klaster	0	0	0	0	0	0	0
<i>Stress</i>	2	0	2	0	1	0	1

Responden 11

a. Teks pidato

Arrogant

The meaning from arrogant is to have self admiration, to have belittle to other person and to feel it. Him self is the is the biggest from the other person, with that want to receive the criticism from the other person, and arrogant is to proud him self alone, to regard him self to feel it is the good one and to grade him selft until to can besitirch to other people.

And the foritaly from Ajub is aditiration self from the remain him selft belong, and the other arrogant have be saved in our hart in lonely people. The example is appear from him self only him self to have the completeness knowledge and the other people not to have it. And arrogant self is the bad character like as Rosulullah said.

Usually people have be trapped selft in other caracter people and to feel it is more rich, more clever, more nobility, more beautiful, and more stronger, and conclusion from this much manner to exit from the arrogant caracter if him have. The caracter to regard the problent is the easy one for him selft and have excess caracter and Allah love forbid to us in Al-Qur'an said.

b. Deskripsi kesalahan fonologi

No	Word	Incorrect pronunciation	Received pronunciation	Penjelasan
1	Admiration	/admiration/	/,ædmə'rei.jən/	Penghilangan vokal æ,

				pengantian vokal ə→a, konsonan ʃən→tion
2	Creator	/kre'tis//	/kri'eitə/	Pengantian vokal i→e
3	Person	/pɜ:sən/	/pɜ:sən/	Pengantian vokal ə→o
4	Biggest	/big/	/biges/	Penghilangan konsonan s
5	Person	/pɜ:sən/	/pɜ:sən/	Pengantian vokal ə→o
6	Person	/pɜ:sən/	/pɜ:sən/	Pengantian vokal ə→o
7	Proud	/praʊd/	/praʊd/	Pengantian konsonan d→t, penghilangan vokal a
8	Regard	/re'ga:d /	/ri'ga:d/	Pengantian vokal i→e
9	Remain	/remain/	/ri'mein/	Pengantian vokal i→e, e→a
10	Appear	/'ə'piə/	/'ə'piə/	Penambahan konsonan r
11	Usually	/u'suali/	/'ju:ʒuali/	Penghilangan konsonan 'ju, pengantian konsonan ʒ→s
12	Has	/has/	/hez/	Pengantian vokal e→a, konsonan z→s
13	Conclusion	/konsulation/	/kɔ:n'kluʒən/	Penghilangan konsonan kluster kl Penggantian ʒən→ion
14	Has	/has/	/hez/	Pengantian vokal e→a, konsonan z→s
15	Good	/gʊd/	/gʊd/	Pengantian vokal ʊ→a

16	Excess	/ekses/	/ik'ses/	Pengantian vokal i→e
----	--------	---------	----------	-------------------------

c. Deskripsi kesalahan morfologi sintaksis

No	Kesalahan	Receive grammartical berdasarkan buku understanding and using English Grammar	Dampak		Penyebab	
			Lokal	Global	Antarbahasa	Intrabahasa
1	The meaning from arrogant is to have self admiration, to have belittle to other person and to feel it. Him self is the is the biggest from the other person, with that want to receive the criticism from the other person	The meaning of arrogant is having self admiration to use belittle to another person and feel him self's is the biggest one for receive the criticism from the other person	√		√	
2	... arrogant is to proud him self alone, to regard him self to feel it is the good one and to grade him	...arrogant also is being proud of him self's to regard to feel the good one and to grade until he best	√		√	

	<i>selft</i> until to can <i>besitirch</i> to other people	rich too.				
3	And the <i>foritaly</i> from Ajub is <i>aditiration</i> self from the remain him <i>selft</i> belong, and the other arrogant have be saved in our hart in lonely people	And the meaning of Ajub is admiration of him self's and it's other name of arrogant, that must to be saved in our hart in lonely people		√	√	
4	<i>The example is appear from him self only him self to have the completeness knowledge and the other people not to have it</i>	<i>The example is someone show him self's completeness knowledge and feel just him only have it and the other people is nothing</i>	√		√	
5	<i>And arrogant self is the bad character like as Rosulullah said</i>	<i>And arrogant is the bad character like Rasullulah said</i>	√			√
6	Usually people have be trapped <i>selft</i> in other <i>caracter</i> people and to feel it is more rich, more clever, more	Some time people was trapped into the arrogant's character, when he feel it more rich, more clever, more nobility,		√	√	

	nobility, more beautiful, and more stronger, and conclusion from this much manner to exit from the arrogant <i>character</i> if him have	more beautiful, more stronger and the conclusion is many a way to become arrogant.				
7	<i>The caracrer to regard the problent is the easy one for him selft and have excess caracrer and Allah love forbid to us in Al-Qur'an said</i>	<i>Allah forbid us to be arrogant person, like Allah said in the holy Al-Qur'an</i>		√	√	

d. Kalkulasi kesalahan fonologi

Kategori	Penyebab		Dampak		T. siasat permukaan		
	Antar bhs	Intra bhs	Lokal	Global	Omis	Add	Subs
Vokal	0	2	5	6	2	0	2
Konsonan	0	4	2	2	2	1	6
Diftong	0	0	0	0	0	0	0
K.Klaster	0	1	0	1	1	0	0
<i>stress</i>	0	6	3	3	5	0	1

Responden 12

a. Teks pidato

The morals

Dear moslem, which always deep shelter of God Allah SWT for moslem. The moslem is a part from syariat of islam that part from some prohibition and command. The morals is a character for the moslem. To completing the experience of islam. In the manner technical term the experience of is a meaning. Who commended by Allah SWT to moslem, for having when theirs perform all sorts of activity, like religious, science, and form devotion and the other. So theirs can sorth the activity with true manners. This case suitable which what the mentioned of the holy Qur'an al-mukminun 1-2:

“actually successful for peoples who faithful and that is people who can devoted in theirs praying”

Some part of characteristic tendering, who can refer the character some people of moslem. Will appear from all of character what their do. Some stories who pattern of our prophet Muhammad SAW, to the other people. When somebody realize that characters is very important for he moslem.

b. Deskripsi kesalahan fonologi

No	word	Incorrect pronunciation	Received pronunciation	Penjelasan
1	Moslem	/muslim/	/'mozlim/	Pengantian vokal o→u
2	Commended	/kamenəd/	/ka'mend/	Penambahan vokal ə

3	Devotion	/de'vəʊʃən /	/di'vəʊʃən/	Pengantian vokal i→e
4	Mentioned	/Mensəned/	/'menʃən/	Penambahan vokal e dan d
5	Devoted	/devotid/	/di'vəʊʃtid/	Pengantian vokal i→e, penghilangan vokal ə
6	Whom	/hu:/	/hu:m/	Penghilangan konsonan m
7	Has	/has/	/həz/	Pengantian vokal ə→a
8	Pattern	/pəter/	/'pætən /	Penghilangan vokal æ
9	Faithful	/fet'ful/	/'feiθf əl/	Pengantian vokal ə→u
10	Holy	/hali/	/'həʊli/	Pengantian vokal əʊ→a

c. Deskripsi kesalahan morfologi sintaksis

No	Kesalahan	Receive grammatical berdasarkan buku understanding and using English Grammar	Dampak		Penyebab	
			Lokal	Global	Antarbahasa	Intrabahasa
1	The moslem is a part from syariat of islam that part from some prohibition and command	Moslem is part from a syariat of islam, whom must to follow all prohibition and command of Allah.		√	√	
2	The moral is a character	The good moral is	√		√	

	for the moslem	Moslem's character				
3	<i>... Who commended by Allah SWT to moslem, for having when theirs perform all sorts of activity, like religious, science, and form devotion and the other</i>	<i>... the meaning of the good moral it's the commanded by Allah such as in every activities of religious, science and form devotion of human to God Allah...</i>	√		√	
4	<i>actually successful for peoples who faithful and that is people who can devoted in theirs praying</i>	<i>Certainly will the believers have succeeded they who are during their prayer humbly submissive..</i>	√			√
5	<i>Some part of characteristic tendering, who can refer the character some people of moslem. Will appear from all of character what their do</i>	<i>The calm character of Moslem will be a visible when he doing something</i>		√	√	

d. Kalkulasi kesalahan fonologi

Kategori	Penyebab		Dampak		T. siasat permukaan		
	Antar bhs	Intra bhs	Lokal	Global	Omis	Add	Subs
Vokal	1	9	6	4	2	1	7
Konsonan	0	2	1	1	1	0	0
Diftong	0	0	0	0	0	0	0
K.Klaster	0	0	0	0	0	0	0
<i>stress</i>	1	6	5	2	7	0	0

Responden 13

a. Transkrip teks pidato

Science

Ladies and gents who blessed by Allah! Science of moslem's is the one of important foundation for serve act of devotion. all sorts of important to scholarly. For human have science then Allah wants to rise man hight rank. Beside that, he will have protection by guardian angel. That is cause science. It is indeed so have importance if compare with property. If we share about science so it be increase, beside that science will be guard from his owner.

Us moslem mankind very understand about urgency to demand knowledge, yet us punishment if we having knowledge, so we hiding that or deny spread from human is people trace servant freedom of Utsman said "After ustman r.a. have take abulation he said: in the name of Allah I'll send a tradition to them, in the name of Allah if not I remember with a verse at Qur'an so I won't send to them"

b. Deskripsi kesalahan fonologi

No	word	Incorrect pronunciation	Received pronunciation	Penjelasan
1	Blessed	/blis/	/blesid/	Pengantian vokal e→i, penghilangan vokal i dan konsonan d
2	Protection	/pr ə'tesən/	/prə'tekjən/	Penghilangan konsonan ʃ
3	Compare	/komper/	/kəm'peə/	Penghilangan diftong eə

4	Guard	/gɜ :d/	/ga:d/	Pengantian vokal a:→ɜ :
5	Spread	/Sprid/	/spred/	Penggantian vokal e→i
6	Verse	/ve:rsis/	/ve:s/	Penambahan vokal i
7	Remember	/ri'membel/	/ri'membə/	Penambahan konsonan l
8	Place	/Plis/	/pleis/	Penghilangan vokal e

c. Deskripsi kesalahan morfologi sintaksis

No	Kesalahan	Receive grammatical berdasarkan buku understanding and using English Grammar	Dampak		Penyebab	
			Lokal	Global	Antarbahasa	Intrabahasa
1	Ladies and gents who blessed by Allah	Ladies and gentleman who blessed by Allah	√			√
2	all sorts of important to scholarly	All human being have to study because study is very important		√	√	
3	For human have science then Allah wants to rise man hight rank	Allah will rise a people to high rank, who has a science	√		√	
4	..Beside that...	..Beside it...	√			√
5	He will have protection by guardian angel	He will have protected by guardian angel	√			√

6	That is cause science	That is cause of science	√			√
7	...science so it beincrease...	...Science it will be increasing.	√			√
8	<i>Us moslem mankind very understand about urgency to demand knowledge...</i>	<i>As Moslem we know that study is our obligation for getting a science...</i>	√			√
9	<i>... yet us punishment if we having knowledge, so we hiding that or deny spread from human is people trace servant freedom..</i>	<i>...if we have any knowledge we will not be servant...</i>		√	√	
10	<i>....After ustman r.a. have take abulation he said...</i>	<i>After Ustman r.a. has take abolition he said...</i>		√		√

d. Kalkulasi kesalahan fonologi

Kategori	Penyebab		Dampak		T. siasat permukaan		
	Antar bhs	Intra bhs	Lokal	Global	Omis	Add	Subs
Vokal	0	4	1	3	1	1	3
Konsonan	0	2	1	1	3	1	0
Diftong	0	1	1	0	1	0	0
K.Klaster	0	0	0	0	0	0	0
<i>stress</i>	0	1	1	0	0	0	0

Responden 14

a. Transkrip teks pidato

Honesty

Honesty is form from concordance between speak and action, concordance between information and reality, form firmness and steadiness heart with one or other which kindness which not mixed with lie, like a moeslem which faithful, point honest is one of some which important, in fact the Qur'an too have firmed about importance meaning honest is:

“oh human being which faithful, tart up you all to Allah, and wish you all together human being be true” (Q.S At-Taubah 119)

A man religios leader namely Al Gozali has divided honest in 4 parts, namely:

1. Honest in speak. Honest in speak contain meaning opose it's word, which to glide from our mouth, better always contain by truth, infact in propent muslem tradition mentioned “who between human which faithful to Allah and last day, wish him say by well or calm” (HR. Bukhori Muslim)
2. Honest in intantion. Intantion is first step which very inportant for do, and form for honest in intantion is acqual straight between with what is intention with do which doing.
3. Honest in full promise. Like which we know promise is debt. Obliged debt certain for to pay and must like point with debt. Full promise too

not however arbitrary character. With full promise too is one or other intention do which and self in to face to human other just for curtained to other people that he ready to pay his debt. With do figure honest. So the promise will get paid and trust to can do.

4. Honest in some do. Certain with all form honest in heart, in intantion, wanted and promise, that all will not complete if we not intantion in form do. Honest in doing contained mean to show something naturally like what that have gone.

b. Deskripsi kesalahan fonologi

No	Word	Incorrect pronunciation	Received pronunciation	Penjelasan
1	Concodante	/conoun/	-	No found in dictionary
2	Concodante	/conconet/	-	No found in dictionary
3	Between	/bibitwin/	/bi'twin/	Penambahan konsonan b dan vokal i
4	Information	/informed/	/infə'meifən/	Penggantian vokal ə → o, penghilangan konsonan fən
5	Firmness	/firmens/	/fɜ:mnes/	Penggantian vokal ɜ: → i
6	Steadiness	/Stenlinəs/	/stedinəs/	Penambahan konsonan l,n dan vokal i
7	Kindness	/Kitnəs/	/'kaindnəs/	Penghilangan vokal a

8	Mixed	/maiksəd/	/mikst/	Penambahan vokal a, e dan konsonan d
9	Lie	/li:/	/lai/	Penggantian diphthong ai → i:
10	Faithful	/faiθful/	/'feiθfəl/	Penggantian ə → u, e → a
11	Infact	/infak/	/in fækt/	Penggantian vokal æ → a
12	Religious	/ligius/	/ri'lidzəs/	Penghilangan konsonan r dan vokal i
13	Divided	/divaidi'ed/	/də'vaid/	Penggantian vokal ə → I, penambahan diphthong ie
14	Oppose	/Opos/	/ə'pəʊz/	Penggantian vokal ə → o
15	Glide	/Grit/	/glaid/	Penambahan konsonan r, t, penghilangan vokal a
16	Debt	/Debet/	/det/	Penambahan vokal e dan konsonan b
17	Obliged	/oblijet/	/ə'blaidʒd/	Penggantian vokal ə → o, penghilangan vokal a, penambahan konsonan t
18	However	/haʊiver/	/haʊ'evə/	Penggantian vokal e → i
19	Arbitrary	/'arbitari/	/'a:bətrəri/	Penggantian vokal ə → a
20	Debt	/debət/	/det/	Penambahan vokal ə

21	Certain	/sɜ:tn/	'sɜ:tn/	Penambahan vokal i
22	Promise	'prɒmɪs/	'prɒmɪs/	Penambahan vokal a
23	Human	/hɒmən/	'hju:mən/	Pengantian vokal u:→o,
24	Honesty	/hɒnəs/	'ɒnəsti/	Penambahan konsonan h, penghilangan konsonan ti
25	contained	/kənten/	/kən'teɪnd/	Penghilangan vokal i
26	Better	'bɪtər/	'bet ər/	Pengantian vokal e→i

c. Deskripsi kesalahan morfologi sintaksis

No	Kesalahan	Receive grammatical berdasarkan buku understanding and using English Grammar	Dampak		Penyebab	
			Lokal	Global	Antarbahasa	Intrabahasa
1	Honesty is form from <i>concodante</i> between speak and action...	Honesty is form the similarity between a speaking and action		√		√
2	<i>Concodante</i> between information and reality...	Honesty is form the similarity Between		√		√

		information and reality...				
3	point honest is one of some which important	Honesty is one important points	√		√	
4	... <i>In fact</i> the Qur'an too have firmid about important...	...And in Al-Qur'an said that honesty is very important...	√			√
5	...meaning honest is...	A meaning of honesty is...	√		√	
6	... <i>oh human being which faithful, tart up you all to Allah, and wish you all together human being be true...</i>	... <i>Oh you who have believed fear Allah and be with those who are true...</i>	√		√	
7	A man <i>religios</i> leader namely Al Gozali has divided honest in 4 parts, namely	One of <i>religious</i> leaders namely Al-Gozali has divided honest in 4 parts, there are...	√		√	
8	... <i>Honest in speak contain meaning opose it's word, which to glide from our mouth, better always contain by truth...</i>	... <i>Honest in speak contain meaning keep our mouth from a bad word and always use a good word for speaking...</i>		√	√	
9	...infact in <i>propent</i> muslem tradition mentioned...	...Our <i>prophet</i> Muhammad said...		√	√	
10	Honest in <i>intantion</i>	Honest in <i>intention</i>		√		√

11	<i>Intention is first step which very important for do...</i>	<i>Intention is the first step which very important for do something</i>	√		√	
12	<i>...form for honest in intention is equal straight between with what is intention with do which doing...</i>	<i>...Form from honest in the intention is a comparison between aim and doing something...</i>		√		√
13	<i>Honest in full promise...</i>	<i>Honest in fulfill a promise...</i>	√		√	
14	<i>Like which we know promise is debt...</i>	<i>As we know that promise is debt...</i>	√		√	
15	<i>obliged debt certain for to pay and must like point with debt...</i>	<i>And to paying debt is obligation...</i>	√		√	
16	<i>Full promise too not however arbitrary character</i>	<i>Fulfill a promise is not a arbitrary character</i>		√		√
17	<i>With full promise too is one or other intention do which and self in to face to human other just for curtained to other people that he ready to pay his debt</i>	<i>...fulfill a promise is one of indication which some one can pay his debt...</i>		√		√
18	<i>With do figure honest. So the promise will get paid and trust to can do...</i>	<i>If all person owned a honest characters, than the</i>	√		√	

		<i>promise will get paid ,,,,</i>				
19	...in <i>intantion</i> ...	Honest <i>in intention</i> ...	√			√
20	...Honest in doing <i>contained mean to show something naturally like what that have gone</i> ...	Honest in doing <i>something is containing meaning to show something naturally</i> ...	√			√

d. Kalkulasi kesalahan fonologi

Kategori	Penyebab		Dampak		T. siasat permukaan		
	Antar bhs	Intra bhs	Lokal	Global	Omis	Add	Subs
Vokal	0	19	5	14	4	7	9
Konsonan	0	5	1	4	4	7	0
Diftong	0	2	1	1	0	0	1
K.Klaster	0	0	0	0	0	0	0
<i>stress</i>	0	11	6	5	10	0	1

Responden 15

a. Transkrip teks pidato

Cleanness

Dear moslem who always in mercy's and blessing of Allah SWT. The cleanness is the moslem's problem, is either problem who very urgen. And the mean of cleanness is case absolute who must aside like either condition can to perform various of devation and in prophatic said:

" the cleanness is either to constitute of creed"

For moslems, cleanness is either anvil of creed the cleanness in discussion wide just'nt degree from environment to keep our cleanness and give a way from the dirty place or various dirt other .One of religion leader even has been giving the cleanness of self moslems that is cleanness of physical form dirty.

b. Deskripsi kesalahan fonologi

No	Word	Incorrect pronunciation	Received pronunciation	Penjelasan
1	Who	/huf/	/hu:/	Penambahan konsonan f
2	Urgen	/'urujənt/	/'ɜ:dʒənt/	Penambahan vokla u
3	Various	/verius/	/'veəriəs/	Penggantian diphthong iə→iu
4	Discussion	/disciəus/	/di'skʌjən/	Penggantian konsonan k → c dan kesalahan penggantian vokal ʌjən→əus
5	Religion	/feridʒən/	/ri'lidʒən/	Penggantian konsonan r →f
6	Case	/ki:s/	/keis/	Penggantian diphthong ei→i:

7	Devation	<i>no find in dictionary</i>	-	-
8	Prophatic	<i>no find in dictionary</i>	-	-
9	Wide	/wəid/	/waid/	Pengantian diphthong ai → əi
10	Physical	/pesikəl/	/fizikəl/	Pengantian konsonan f → p, vokal I → e
11	Dirt	/dɜ:ti/	/dɜ:t /	Penambahan konsonan l

c. Deskripsi kesalahan morfologi sintaksis

No	Kesalahan	Receive grammartical berdasarkan buku understanding and using English Grammar	Dampak		Penyebab	
			Lokal	Global	Antarbahasa	Intrabahasa
1	Let's thank to God Allah <i>to have give</i> us mercy and blessing ...	Let's thank to God Allah, <i>who has been giving</i> us a mercy and blessing...	√			√
2	Second shalawat and salam to our prophet Muhammad Saw <i>to have</i> brought us from the darkness to the lightness	Second peace and greeting be upon our prophet Muhammad Saw, <i>who has brought</i> us from the darkness to the lightness	√		√	
3	<i>And I said not forget</i> to our beautiful	<i>And don't forget!</i> I said thanks forour	√		√	

	chairwoman <i>to have give</i> me a little time until...	beautiful charwoman, <i>who</i> <i>hasgave me</i> a little time...				
4	I <i>can</i> stand in front of you all <i>under</i> the title...	I am standing in front of you all. I want to speak <i>on the</i> title...	√		√	
5	The <i>cleanness</i>	The <i>cleanness</i>	√			√
6	The cleanness is the <i>moslem's</i> <i>problem, is</i> <i>either</i> <i>problem who</i> <i>very urgent</i>	The cleanness is <i>one of the</i> <i>urgent</i> <i>problem of</i> <i>Moslem</i>		√	√	
7	And the <i>mean of</i> <i>cleanness is</i> <i>case</i> <i>absolute</i> <i>who must</i> <i>aside like</i> <i>either</i> <i>condition</i> <i>can to</i> <i>perform</i> <i>various of</i> <i>devation</i>	And the <i>meaning of</i> <i>clean is calm</i> <i>situation,</i> <i>fresh air,</i> <i>positive</i> <i>thinking and</i> <i>good</i> <i>environment</i> <i>free from the</i> <i>dirty like the</i> <i>rubbish, the</i> <i>muck...</i>		√		√
8	...and in <i>prophatic</i> said...	...and our <i>prophet</i> Muhammad said...	√			√
9	The cleanness <i>is</i> <i>either to</i> <i>constitute of</i>	The cleanness <i>is</i> <i>one of</i> <i>constitute in</i>	√		√	

	<i>creed</i>	<i>the creed of Islam</i>				
10	<i>cleanness is either anvil of creed the cleanness in discussion wide just'nt degree from environment to keep our cleanness and give a way from the dirty place or various dirt other</i>	<i>Cleanness is one of anvil in the creed our religion Islam. And the example is to keep our environment clean...</i>	√		√	
11	<i>One of religion leader even has been giving the cleanness of self moslems that is cleanness of physical form dirty</i>	<i>One of religion leader, who has been giving the advice, said that cleanness not only in the environment but also in the physical of Moslem.</i>		√		√

d. Kalkulasi kesalahan fonologi

Kategori	Penyebab		Dampak		T. siasat permukaan		
	Antar bhs	Intra bhs	Lokal	Global	Omis	Add	Subs
Vokal	0	3	2	1	0	2	2
Konsonan	0	4	1	3	0	1	3
Diftong	0	3	0	3	0	0	3
K.Klaster	0	0	0	0	0	0	0
<i>stress</i>	0	1	0	1	1	0	0

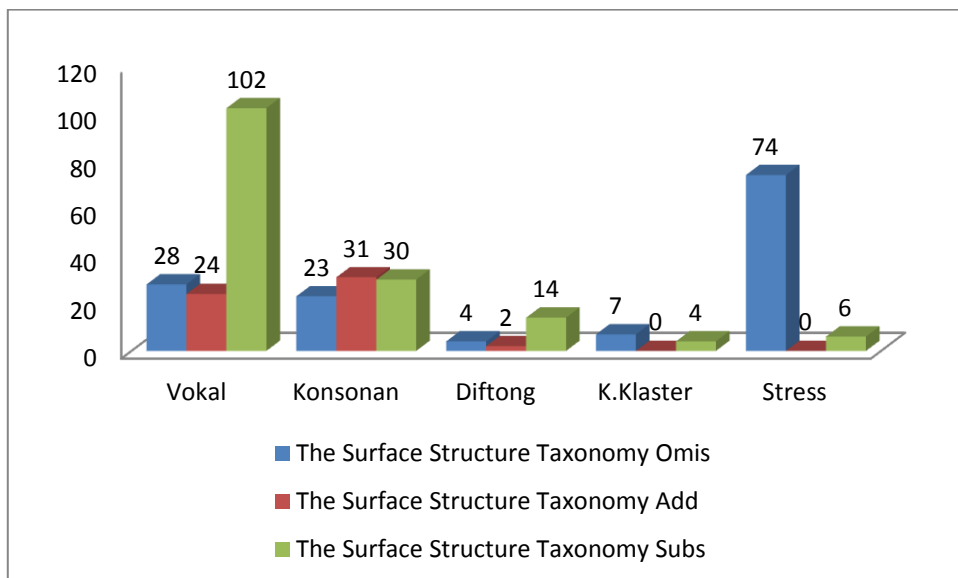
Lampiran 2

Tabel hasil analisis 15 data recorder pidato bahasa Inggris. Kesalahan fonologi dianalisis menggunakan the surface structure taxonomy, penyebab kesalahan dan dampak kesalahan.

Tabel 1.a: Tabel hasil analisis kesalahan fonologi menggunakan *the surface structure taxonomy*

No	Kategori	The Surface Structure Taxonomy		
		Omis	Add	Subs
1	Vokal	28 (20.6%)	24 (42.1%)	102 (56.4%)
2	Konsonan	23 (17%)	31 (54.9%)	30 (19.2%)
3	Diftong	4 (3%)	2 (3%)	14 (9%)
4	K.Klaster	7 (5.2%)	0 (0%)	4 (2.6%)
5	Stress	74 (54.2%)	0 (0%)	6 (3.8%)
jumlah		136	57	156

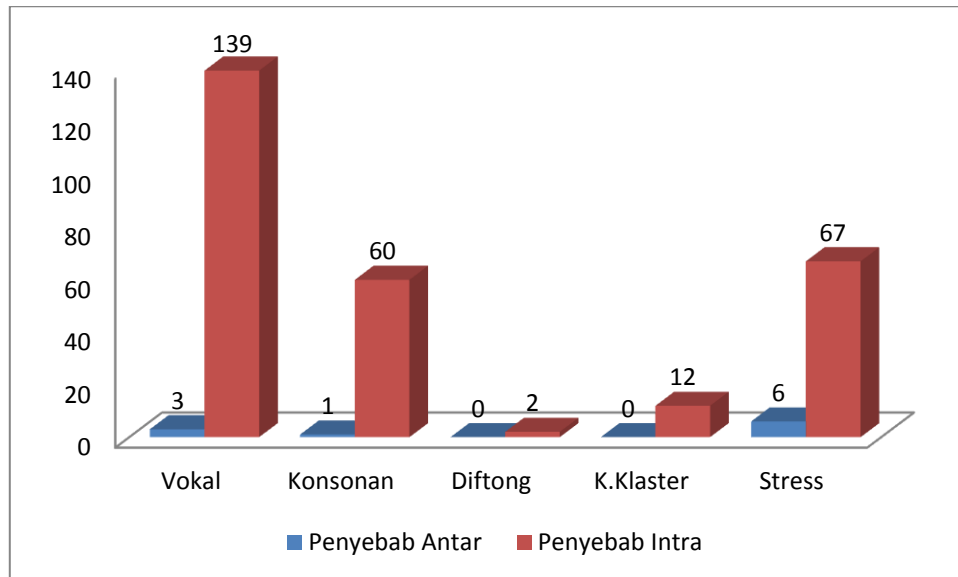
1.b. Grafik hasil analisis kesalahan fonologi dilihat menggunakan the surface structure taxonomy



Tabel 2.a: Tabel hasil analisis kesalahan fonologi berdasarkan penyebab kesalahan.

No	Kategori	Penyebab	
		Antar	Intra
1	Vokal	3 (30%)	139 (49.4%)
2	Konsonan	1 (10%)	60 (21.4%)
3	Diftong	0 (0%)	2 (0.7%)
4	K.Klaster	0(0%)	12 (4.3%)
5	Stress	6 (60%)	67 (24%)
jumlah		10	280

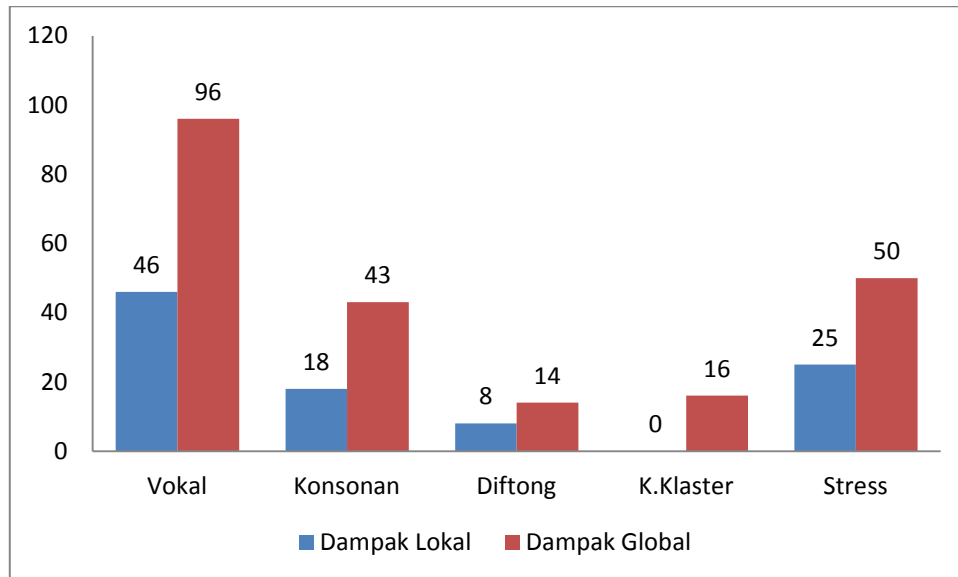
2.b. Grafik hasil analisis kesalahan fonologi berdasarkan penyebab kesalahan.



Tabel 3.a: Tabel hasil analisis kesalahan fonologi berdasarkan dampak kesalahan.

No	Kategori	Dampak	
		Lokal	Global
1	Vokal	46(47.4%)	96(43.9%)
2	Konsonan	18(18.6%)	43(19.6%)
3	Diftong	8(8.2%)	14(6.3%)
4	K.Klaster	0(0%)	16(7.3%)
5	Stress	25(25.8%)	50(22.9%)
jumlah		97(100%)	219(100%)

3.b. Grafik hasil analisis kesalahan fonologi berdasarkan dampak kesalahan



Lampiran 3

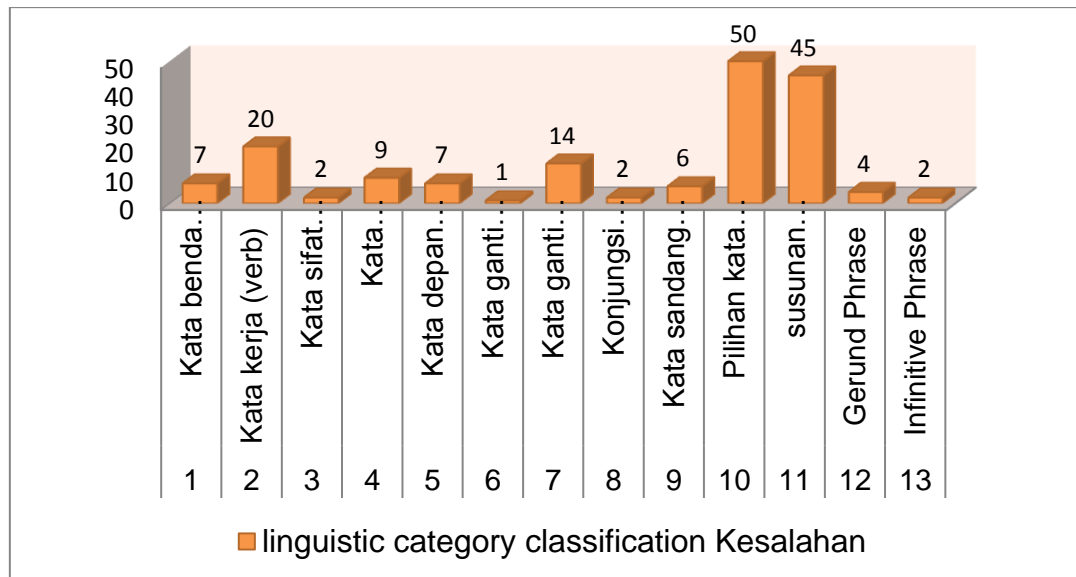
Tabel hasil analisis 15 data recorder pidato bahasa Inggris. Kesalahan morfologi sintaksis dianalisis menggunakan *linguistic category classification*, penyebab kesalahan dan dampak kesalahan.

Tabel 1.a: tabel analisis kesalahan morfologi sintaksis dianalisis menggunakan *linguistic category classification*

No	Kategori	Jumlah Kesalahan	Presentase
1	Kata benda (<i>noun</i>)	7	4,1%
2	Kata kerja (<i>verb</i>)	20	11,8%
3	Kata sifat (<i>adjective</i>)	2	1,2%
4	Kata keterangan (<i>adverb</i>)	9	5,4%
5	Kata depan (<i>preposition</i>)	7	4,1%
6	Kata ganti milik (<i>possessive</i>)	1	0,6%
7	Kata ganti orang (<i>pronoun</i>)	14	8,3%
8	Konjungsi (<i>conjunction</i>)	2	1,2%
9	Kata sandang (<i>article</i>)	6	3,5%
10	Pilihan kata (<i>diction</i>)	50	29,6%
11	susunan kalimat (<i>sentence construction</i>)	45	26,7%
12	Gerund Phrase	4	2,3%
13	Infinitive Phrase	2	1,2%

	Σ (Jumlah)	169	100%
--	-------------------	------------	-------------

1.b. Grafik hasil analisis kesalahan morfologi sintaksis menggunakan linguistic category classification

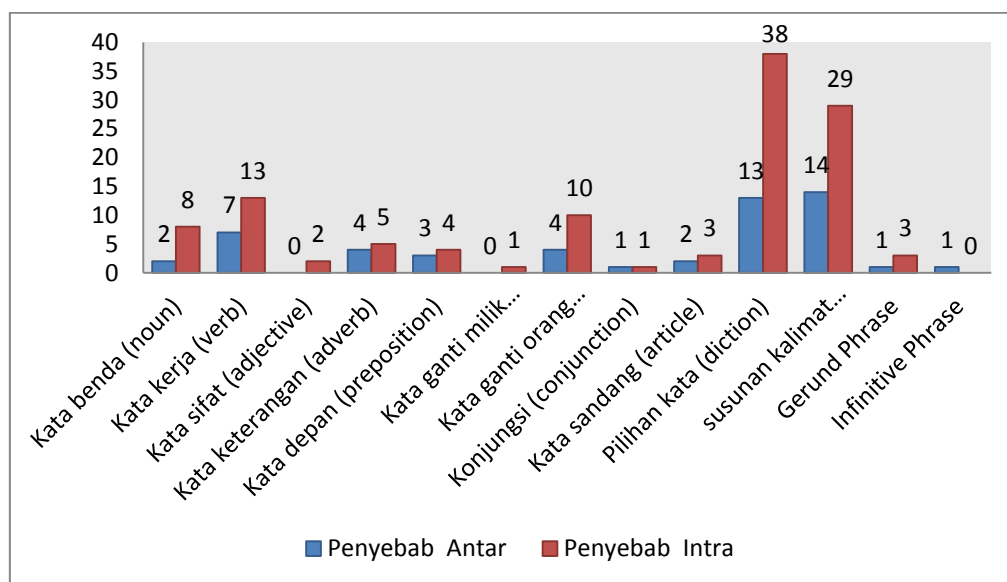


Tabel 2.a: Tabel hasil analisis kesalahan morfologi sintaksis berdasarkan penyebab kesalahan

No	Kategori	Penyebab	
		Antar	Intra
1	Kata benda (<i>noun</i>)	2 (3,9%)	8 (6,9%)
2	Kata kerja (<i>verb</i>)	7 (13,4)	13 (11,1%)
3	Kata sifat (<i>adjective</i>)	0 (0%)	2 (1,7%)
4	Kata keterangan (<i>adverb</i>)	4 (7,7%)	5 (4,3%)
5	Kata depan (<i>preposition</i>)	3 (5,8%)	4 (3,4%)
6	Kata ganti milik (<i>possessive</i>)	0 (0%)	1 (0,9%)
7	Kata ganti orang (<i>pronoun</i>)	4 (7,7%)	10 (8,5%)

8	Konjungsi (<i>conjunction</i>)	1 (1,9%)	1 (0,9%)
9	Kata sandang (<i>article</i>)	2 (3,9%)	3 (2,6%)
10	Pilihan kata (<i>diction</i>)	13 (25%)	38 (32,4%)
11	susunan kalimat (<i>sentence construction</i>)	14 (26,9)	29 (24,8%)
12	Gerund Phrase	1 (1,9%)	3 (2,5%)
13	Infinitive Phrase	1 (1,9%)	0 (0%)
jumlah		52 (100%)	117 (100%)

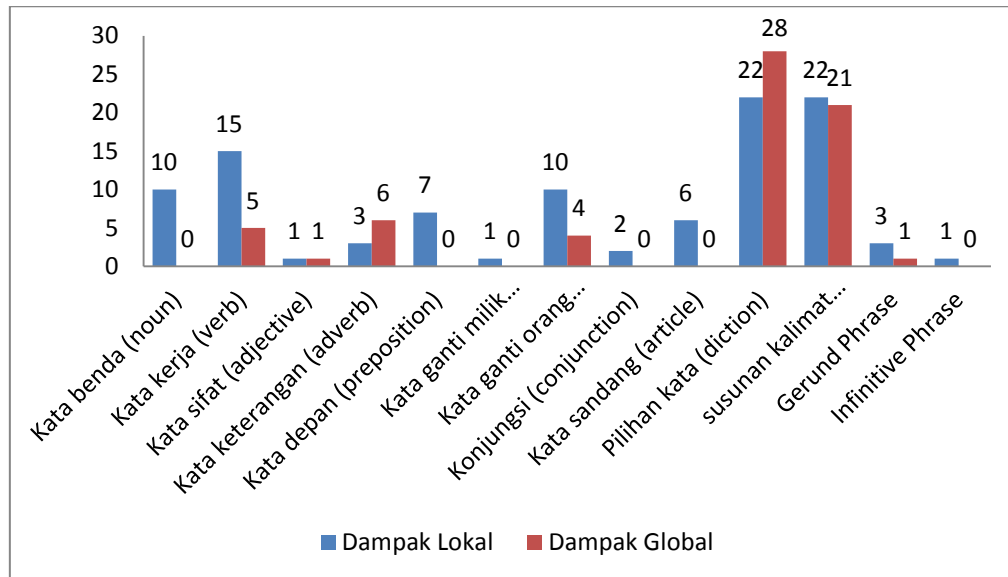
2.b. Grafik hasil analisis kesalahan morfologi sintaksis berdasarkan sebab kesalahan



Tabel 3.a: Tabel hasil analisis kesalahan morfologi sintaksis berdasarkan dampak kesalahan

No	Kategori	Dampak	
		Lokal	Global
1	Kata benda (<i>noun</i>)	10 (9,7%)	0 (0%)
2	Kata kerja (<i>verb</i>)	15 (14,6%)	5 (7,6%)
3	Kata sifat (<i>adjective</i>)	1 (0,9%)	1 (1,5%)
4	Kata keterangan (<i>adverb</i>)	3 (3%)	6 (9%)
5	Kata depan (<i>preposition</i>)	7 (6,8%)	0 (0%)
6	Kata ganti milik (<i>possessive</i>)	1 (0,9%)	0 (0%)
7	Kata ganti orang (<i>pronoun</i>)	10 (9,7%)	4 (6%)
8	Konjungsi (<i>conjunction</i>)	2 (2%)	0 (0%)
9	Kata sandang (<i>article</i>)	6 (5,9%)	0 (0%)
10	Pilihan kata (<i>diction</i>)	22 (21,3%)	28 (42,5)
11	susunan kalimat (<i>sentence construction</i>)	22 (21,3%)	21 (31,9%)
12	Gerund Phrase	3 (3%)	1 (1,5%)
13	Infinitive Phrase	1 (0,9%)	0 (0%)
jumlah		103 (100%)	66 (100%)

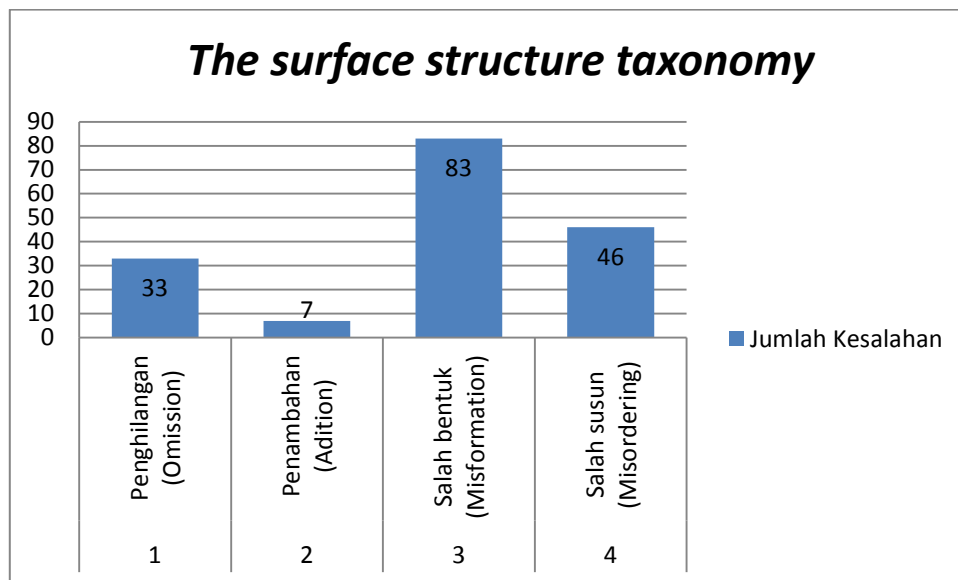
3.b. Grafik hasil analisis kesalahan morfologi sintaksis berdasarkan dampak kesalahan



Tabel 4.a: Tabel hasil analisis kesalahan morfologi sintaksis berdasarkan Taksonomi Siasat Permukaan (*The surface structure taxonomy*).

No	Kategori	Jumlah Kesalahan	Presentase
1	Penghilangan (<i>Omission</i>)	33	19,6%
2	Penambahan (<i>Adition</i>)	7	4,1%
3	Salah bentuk (<i>Misformation</i>)	83	49,1%
4	Salah susun (<i>Misordering</i>)	46	27,2%
	(Jumlah) Σ	169	100%

4.b: Grafik hasil analisis kesalahan morfologi sintaksis berdasarkan Taksonomi Siasat Permukaan (*The surface structure taxonomy*).



Lampiran 4

Tabel Hasil Penilaian Pidato Bahasa Inggris Siswa Kelas VIII

No. Responden	Logat (Accent)	Tata Bahasa (Grammar)	Kosakata (Vocabulary)	Kelancaran (Fluency)
1	4	4	5	4
2	4	4	5	5
3	3	3	4	5
4	5	5	5	5
5	3	3	3	3
6	2	3	3	2
7	4	5	5	5
8	3	3	3	2
9	2	4	3	4
10	3	3	3	4
11	2	3	3	4
12	4	4	4	5
13	5	4	5	5
14	2	2	3	2
15	5	4	5	5